



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS X MIA 3 SMAN 2 BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2014-2015**

SKRIPSI

Oleh

**Nike Yuni Rachim
NIM 110210302039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS X MIA 3 SMAN 2 BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2014-2015**

SKRIPSI

**diajukan guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan gelar sarjana Program Studi
Pendidikan Sejarah (S1)**

Oleh

**Nike Yuni Rachim
NIM 110210302039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Alm Abdoerahim dan Ibunda Sri Wahyuni tercinta sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang tidak pernah lelah untuk mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran sampai saat ini;
2. Kakak-kakakku yang selalu memberikan semangat dalam melaksanakan perkuliahan hingga penyusunan skripsi sampai tuntas;
3. Guru- guru dan para Dosen terhormat, yang tak pernah lelah dan sabar memberikan ilmu dan memberikan bimbingan kepadaku;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Education is the most powerful weapon which you can use to change the world

“pendidikan adalah senjata yang paling hebat yang bisa kamu gunakan untuk mengubah dunia” *)

(Nelson Mandela)

Education is not the learning of facts, but the training of the mind to think

“Pendidikan bukanlah mempelajari fakta-fakta, tetapi melatih jiwa untuk berpikir” **)

(Albert Einstein)

*) Rahardjo, Alvian. 2014. *Inspiratif! Contoh Motto Pendidikan Orang Terkenal*. <http://posterina.blogspot.com/2014/10/contoh-motto-pendidikan-terkenal.html>.

**) *ibid*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nike Yuni Rachim

NIM : 110210302039

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015“ adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Mei 2015

Yang menyatakan,

Nike Yuni Rachim

NIM 110210302039

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS X MIA 3 SMAN 2 BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2014-2015**

Oleh

Nike Yuni Rachim

NIM 110210302039

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Suranto, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Selasa

tanggal : 26 Mei 2015

tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Suranto, M. Pd

NIP. 19620705 198802 1 001

Anggota 1,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

NIP. 19600612 198702 1 001

Anggota 2,

Drs. Sumarno, M.Pd

NIP. 195204 2 1198403 1 002

Dr. Sumardi, M. Hum

NIP. 19600518 198902 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015, Nike Yuni Rachim, 110210302039; 2015, xviii + 295 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil studi dokumen dan observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2014 di SMAN 2 Bondowoso, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas X MIA 3 kurang memiliki kreativitas dengan rata-rata persentase kreativitas sebesar 57,3% dan hasil belajar peserta didik kurang dari KKM dengan nilai rata-rata 72. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X MIA 3 dari 40 peserta didik yaitu sebesar 57,5% (23 peserta didik) dinyatakan tuntas dan sebesar 42,5% (17 peserta didik belum tuntas). Faktor penyebab rendahnya kreativitas dan hasil belajar di kelas X MIA 3 yaitu karena kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Banyak strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya yaitu strategi *Pembelajaran Kreatif-Produktif*. Strategi *Pembelajaran Kreatif-Produktif* mengacu pada teori konstruktivisme, peserta didik akan dapat merekonstruksi sendiri pengetahuannya. Sehingga penerapan Strategi *Pembelajaran Kreatif-Produktif* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah penerapan Strategi *Pembelajaran Kreatif-Produktif* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015; (2) bagaimanakah penerapan Strategi *Pembelajaran Kreatif-Produktif* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengkaji peningkatan kreativitas peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015 melalui penerapan Strategi *Pembelajaran Kreatif-Produktif*; (2) mengkaji peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015 melalui penerapan Strategi *Pembelajaran Kreatif-Produktif*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA 3, dengan jumlah 40 peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Hopkins dengan 4 tahapan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, studi dokumen dan penilaian tugas dengan rubrik.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta didik dan hasil belajar sejarah. Dari 5 indikator kreativitas yang diukur pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat diketahui pada siklus 1 persentase kreativitas peserta didik sebesar 64,1%, pada siklus 2 persentase kreativitas peserta didik sebesar 68,4% dan pada siklus 3 persentase kreativitas peserta didik sebesar 73,3% dapat dikategorikan kreatif. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik pada siklus 1 sebesar 62,5%, pada siklus 2 persentase ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik sebesar 70,0% dan pada siklus 3 persentase ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik sebesar 77,5% dapat dikategorikan tuntas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) penerapan Strategi *Pembelajaran Kreatif-Produktif* pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso tahun ajaran 2014/2015; (2) penerapan Strategi *Pembelajaran Kreatif-Produktif* pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso tahun ajaran 2014/2015.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015”.

Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc. Ph. D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M. Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M. Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Suranto, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
6. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
7. Drs. Kayan Swastika, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi pengarahan dan saran dari awal kuliah sampai selesai;
8. Thuthut Warih, S.Pd dan Febri Kurniawan, S.Pd, selaku pendidik sejarah yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai;

9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga selama menyelesaikan studi di Pendidikan Sejarah;
10. Kedua orang tuaku terutama ibunda tercinta, sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang tidak pernah lelah untuk mendo'akan dan menyayangiku, terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran sampai saat ini;
11. Kakak-kakakku yang selalu memberikan semangat dalam melaksanakan perkuliahan hingga penyusunan skripsi sampai tuntas;
12. Rizky Rachmatulah Wachisbu yang selalu meluangkan waktu dan memberikan motivasi dalam mendukung terselesainya skripsi ini;
13. Sahabat-sahabat tercinta (Happy Khoirunnisa', Ella Rusviana Dewi, Rina Asih, Alfin Rhizka F, Jilly Nuari Dewi, Tini Hendrayati, dan Dwi Atika F) serta semua teman-teman seperjuangan angkatan 2011 yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terima kasih atas kebersamaan yang kita lalui selama 4 tahun ini ;
14. Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 26 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pembelajaran Sejarah	11
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah	12
2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah.....	14
2.2 Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif	17
2.3 Kreativitas Peserta Didik	24
2.4 Hasil Belajar	26

2.5 Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik	29
2.6 Penelitian yang Relevan	32
2.7 Kerangka Berpikir	36
2.8 Hipotesis Penelitian	39
BAB 3. METODE PENELITIAN	40
3.1 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	40
3.2 Subyek Penelitian.....	40
3.3 Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
3.4 Rancangan Penelitian	41
3.4.1 Tindakan Pendahuluan.....	43
3.4.2 Pelaksanaan Siklus 1	44
3.4.3 Pelaksanaan Siklus 2.....	49
3.4.4 Pelaksanaan Siklus 3.....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data	60
3.6 Instrumen Penelitian	61
3.7 Analisis Data	63
3.8 Indikator Keberhasilan	66
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Hasil Penelitian Pra-Siklus	68
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1	72
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2	78
4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3	83
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
4.2.1 Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif.....	90

4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif.....	97
BAB 5. PENUTUP.....	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Proses Pembelajaran Kreatif-Produktif di Kelas 23
Tabel 2.2	State of the Art..... 34
Tabel 3.1	Langkah Pembelajaran Penerapan Strategi Kreatif-Produktif Siklus 1 46
Tabel 3.2	Langkah Pembelajaran Penerapan Strategi Kreatif-Produktif Siklus 2 51
Tabel 3.3	Langkah Pembelajaran Penerapan Strategi Kreatif-Produktif Siklus 3 56
Tabel 3.4	Kisi-kisi Lembar Kreativitas Peserta Didik..... 62
Tabel 3.5	Kisi-kisi Lembar Penilaian Tugas dengan Rubrik..... 63
Tabel 3.6	Skala Ketuntasan Peserta Didik..... 64
Tabel 4.1	Hasil Observasi Kreativitas Peserta didik Pra-Siklus..... 70
Tabel 4.2	Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus..... 71
Tabel 4.3	Peningkatan Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik dari Pra-Siklus ke Siklus 1 73
Tabel 4.4	Hasil Belajar Peserta Didik dari Pra-Siklus ke Siklus 1 74
Tabel 4.5	Peningkatan Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik dari Siklus 1 ke Siklus 2 79
Tabel 4.6	Hasil Belajar Peserta Didik dari Siklus 1 ke Siklus 2 80
Tabel 4.7	Peningkatan Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik dari Siklus 2 ke Siklus 3 84
Tabel 4.8	Hasil Belajar Peserta Didik dari Siklus 2 ke Siklus 3 86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir 38
Gambar 3.1	Model Skema Penelitian (Diadaptasi dari Model Skema Hopkins) 42
Gambar 4.1	Diagram Persentase Kreativitas Peserta Didik dari Pra-Siklus Hingga Siklus 3 67
Gambar 4.2	Diagram Persentase Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik dari Pra-Siklus Hingga Siklus 3..... 68
Gambar 4.3	Diagram Persentase Kreativitas Pra-Siklus 70
Gambar 4.4	Diagram Persentase Kreativitas dari Pra-Siklus ke Siklus 1 73
Gambar 4.5	Diagram Persentase Hasil Belajar dari Pra-Siklus ke Siklus 1 75
Gambar 4.6	Diagram Persentase Kreativitas dari Siklus 1 ke Siklus 2..... 79
Gambar 4.7	Diagram Persentase Hasil Belajar dari Siklus 1 ke Siklus 2 82
Gambar 4.8	Diagram Persentase Kreativitas dari Siklus 2 ke Siklus 3 85
Gambar 4.9	Diagram Persentase Aspek Kognitif dari Siklus 2 ke Siklus 3..... 87
Gambar 4.10	Diagram Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Indikator Rasa Ingin Tahu yang Luas dan Mendalam 90
Gambar 4.11	Diagram Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Indikator Sering Mengajukan Pertanyaan yang Baik 92
Gambar 4.12	Diagram Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Indikator Memberikan Banyak Gagasan atau Ide 93
Gambar 4.13	Diagram Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah 95
Gambar 4.14	Diagram Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Indikator Memiliki Dedikasi Bergairah serta Aktif Melaksanakan Tugas 96
Gambar 4.15	Diagram Persentase Aspek Kognitif..... 98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A	Matrik Penelitian 106
Lampiran B	Pedoman Penelitian 108
Lampiran C	Lembar Wawancara 110
Lampiran C1	Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan 110
Lampiran C2	Wawancara Peserta Didik sebelum Tindakan 111
Lampiran C3	Wawancara Pendidik Setelah Tindakan 112
Lampiran C4	Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan 113
Lampiran C5	Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan..... 114
Lampiran C6	Hasil Wawancara Peserta Didik sebelum Tindakan 116
Lampiran C7	Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan 118
Lampiran C8	Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan 120
Lampiran D1	Lembar Observasi Pendidik..... 122
Lampiran D2	Lembar Observasi Pendidik Siklus 1..... 123
Lampiran D3	Lembar Observasi Pendidik Siklus 2..... 124
Lampiran D4	Lembar Observasi Pendidik Siklus 3..... 125
Lampiran E	Silabus..... 126
Lampiran F1	RPP Siklus 1 133
Lampiran F2	RPP Siklus 2 166
Lampiran F3	RPP Siklus 3 199
Lampiran G	Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Kreativitas (Penilaian Proses) Peserta Didik..... 231
Lampiran G1	Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Kreativitas (Penilaian Proses) Peserta Didik Pra-Siklus 237
Lampiran G2	Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Kreativitas (Penilaian Proses) Peserta Didik Siklus 1 243
Lampiran G3	Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Kreativitas

	(Penilaian Proses) Peserta Didik Siklus 2.....	249
Lampiran G4	Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Kreativitas (Penilaian Proses) Peserta Didik Siklus 3.....	255
Lampiran H1	Peningkatan Kreativitas Siklus 1	261
Lampiran H2	Peningkatan Kreativitas Siklus 2	262
Lampiran H3	Peningkatan Kreativitas Siklus 3	263
Lampiran I	Lembar Hasil Belajar Peserta Didik	264
Lampiran I1	Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus	269
Lampiran I2	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Ke-1.....	271
Lampiran I3	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Ke-2.....	276
Lampiran I4	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Ke-3.....	281
Lampiran J1	Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1.....	286
Lampiran J2	Peningkatan Hasil Belajar Siklus 2.....	287
Lampiran J3	Peningkatan Hasil Belajar Siklus 3.....	288
Lampiran K	Dokumentasi	289

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan memaparkan bagian dari pendahuluan yang meliputi: (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian dan (4) Manfaat Penelitian. Berikut dijelaskan masing-masing.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat telah mengubah paradigma pendidikan Indonesia. Perubahan paradigma pendidikan dari pengajaran (*teaching*), menuju paradigma baru yang berorientasi pada pembelajaran (*Instruction*). Proses pendidikan yang selama ini terjadi bisa dikatakan didominasi transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Paradigma lama memiliki pengertian bahwa pendidikan adalah tanggung jawab sekolah dan para pengelola institusi pendidikan, sedangkan paradigma baru memiliki pengertian bahwa pendidikan berorientasi kepada peserta didik (*student center*) dan secara multi-arah. Terjadinya proses interaksi ini akan menstimulir para peserta didik untuk lebih menumbuhkan tingkat kepercayaan dirinya, proaktif, mau saling bertukar informasi, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan kreativitas, membangun kerja sama, memahami dan menghormati akan adanya perbedaan pendapat dan masih banyak harapan positif lainnya yang lahir dari adanya perubahan tersebut serta pada akhirnya peserta didik akan dihadapkan pada realitas yang sebenarnya dalam memandang dan memahami konteks dalam kehidupan kesehariannya. Proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan, peserta didik “merekonstruksi” atau membangun sendiri pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki.

Paradigma baru pendidikan Indonesia tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan agar peserta didik

memperoleh pemahaman ilmu dan memupuk pemikiran historis dan pemahaman sejarah. Pemahaman ilmu akan dapat memperoleh fakta dan penguasaan ide-ide serta kaedah sejarah (Isjoni, 2007:71). Pembelajaran sejarah sebagai sarana pendidikan menurut Alfian (2007:1) termasuk pembelajaran normatif karena tujuan dan sasarannya lebih ditunjukkan pada segi-segi normatif yaitu segi nilai dan makna yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Melalui pembelajaran sejarah peserta didik dapat lebih bijaksana dalam menjalankan kehidupan dan menjadikan kegagalan sebagai pelajaran hidup, selain itu peserta didik akan mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Pembelajaran sejarah juga bertujuan agar peserta didik menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (Depdiknas, 2003 dalam Isjoni, 2007:72). Tujuan tersebut akan tercapai apabila pembelajaran dilaksanakan dengan benar. Pembelajaran sejarah bukanlah menyampaikan serangkaian materi atau dengan kata lain hanya menyampaikan fakta-fakta akan tetapi, pembelajaran sejarah mendorong peserta didik merekonstruksi dan mengkaji fakta-fakta sejarah untuk kemudian divisualisasikan. Cara pembelajaran seperti ini dapat membuat pelajaran sejarah menjadi lebih menarik, menantang dan menyenangkan, sehingga dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif.

Konsep pembelajaran sejarah tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menghendaki pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan ini bercirikan

penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Realita yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pelajaran sejarah di sekolah, sering dianggap sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih terjadi sampai sekarang. Menurut Hasan (2012: 25) bahwa kenyataan yang ada sekarang, pembelajaran sejarah jauh dari harapan untuk memungkinkan peserta didik melihat relevansinya dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Mulai dari jenjang SD hingga SMA, pembelajaran sejarah cenderung hanya memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama. Tidak aneh bila pembelajaran sejarah terasa kering, tidak menarik, dan tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menggali makna dari sebuah peristiwa sejarah. Pendapat tersebut juga didukung oleh Abdullah (dalam Alfian, 2007:2) yang memberi penilaian, bahwa strategi pedagogis sejarah Indonesia sangat lemah. Pembelajaran sejarah di sekolah masih berkutat pada pendekatan *chronicle* dan cenderung menuntut peserta didik agar menghafal suatu peristiwa. Peserta didik tidak dibiasakan untuk mengartikan suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan.

Sistem pembelajaran sejarah yang dikembangkan sebenarnya tidak lepas dari pengaruh budaya yang telah mengakar. Pembelajaran yang bersifat satu arah dimana pendidik menjadi sumber utama menjadi sangat sulit untuk diubah. Pembelajaran sejarah saat ini mengakibatkan peran peserta didik sebagai pelaku sejarah pada zamannya menjadi terabaikan. Pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya atau lingkungan sosialnya tidak dijadikan bahan pembelajaran di kelas, sehingga menempatkan peserta didik sebagai peserta pembelajaran sejarah yang pasif (Martanto dkk, 2009:10). Kekurangcermatan pemilihan strategi pembelajaran akan berakibat fatal bagi pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri (Widja, 1989:13). Realita inilah yang menyebabkan

pembelajaran sejarah kurang diminati oleh peserta didik dan rendahnya kreativitas peserta didik sehingga tujuan yang diinginkan tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Kondisi tersebut juga terjadi di SMA Negeri 2 Bondowoso pada kelas X MIA 3. Berdasarkan studi dokumen mata pelajaran sejarah dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan harian beberapa kelas dapat diuraikan sebagai berikut: X MIA 1 = 77, X MIA 2 = 79, X MIA 3 = 72, X MIA 4 = 79, X MIA 5 = 74 dan X IIS 1 = 78. Rata-rata nilai ulangan harian X MIA 3 sangat rendah. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X MIA 3 dari 40 peserta didik yaitu sebesar 57,5% peserta didik dinyatakan tuntas dan sebesar 42,5% peserta didik belum tuntas. Suatu kelas dikatakan tuntas apabila nilai hasil belajar ≥ 75 dari skor maksimal 100 dengan minimal persentase sebesar 75%.

Peserta didik kelas X MIA 3 kurang memiliki kreativitas, hal ini terlihat dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran yang menunjukkan: (1) peserta didik terlihat cenderung pasif ketika pendidik menyampaikan materi pembelajaran; (2) peserta didik tidak memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam; (3) hanya beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan memberikan gagasan atau ide; (4) peserta didik kurang memiliki daya imajinasi dalam pemecahan masalah; dan (5) peserta didik tidak memiliki dedikasi bergairah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut diantaranya yaitu: (1) pendidik selalu menggunakan pembelajaran yang bersifat satu arah; (2) pendidik menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran; (3) pendidik tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran; (4) pendidik menganggap peserta didik individu pasif yang tugasnya hanya mencatat, mendengarkan dan menghafal, sehingga peserta didik menganggap pelajaran sejarah hanya cerita dan diajak berpikir ke belakang yang membuat peserta didik enggan untuk belajar. Proses pembelajaran yang semacam ini menjadikan pembelajaran sejarah terasa sangat membosankan karena tidak adanya ruang bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan

atau ide-ide sehingga peserta didik kurang memiliki kreativitas dan hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan bahkan kurang dari KKM.

Permasalahan yang terjadi di kelas X MIA 3 dapat diatasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Banyak strategi pembelajaran yang saat ini dapat diterapkan yaitu strategi pembelajaran kooperatif, strategi contextual teaching learning, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran kreatif produktif.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara berkelompok. Pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2006:239). Kelebihan dari strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (1) meningkatkan harga diri tiap individu; (2) penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang; (3) Sikap apatis berkurang dan; (4) pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan lebih lama. Selain memiliki kelebihan strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan yaitu peserta didik dibagi dalam dalam kelompok kemudian diberi tugas, akibatnya peserta didik merasa ditinggal sendiri dan karena belum berpengalaman, merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus bekerjasama sehingga menimbulkan kekacauan dan kegaduhan (Lie, 2007:29).

Contextual teaching and learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006:255). Kelebihan dari strategi Contextual teaching and learning yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Selain memiliki kelebihan strategi pembelajaran Contextual teaching and learning juga memiliki kelemahan yaitu pendidik harus lebih intensif dalam membimbing peserta didik.

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari. Menurut Fogarty (1997:3) pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur, dari ketidakstrukturan ini peserta didik menggunakan kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan isu yang ada. Kelebihan dari strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu: (1) pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran; (2) pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik; (3) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dan (4) melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik. Selain memiliki kelebihan strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan yaitu manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba dan keberhasilan strategi pembelajaran problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

Strategi pembelajaran kreatif-produktif khusus dirancang untuk pembelajaran apresiasi sastra, namun pada perkembangannya terjadi berbagai modifikasi sehingga dapat di gunakan untuk pembelajaran di berbagai bidang yang tentunya di pembelajaran sejarah. Pada awalnya strategi kreatif-produktif disebut dengan strategi strata (Wardani dalam Wena, 2013:139), kemudian dengan berbagai modifikasi dan pengembangan strategi ini disebut dengan pembelajaran kreatif-produktif (Depdiknas, 2005). Strategi pembelajaran kreatif-produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan Kreativitas dan hasil belajar. Pembelajaran ini berpijak kepada teori konstruktivisme dimana belajar adalah usaha pemberian makna oleh peserta didik kepada pengalamannya, dengan demikian dalam pembelajaran ini para peserta didik diharapkan dapat merekonstruksi sendiri konsep atau materi yang mereka pelajari.

Pembelajaran kreatif-produktif diawali dengan adanya sifat aktif peserta didik. Aktif dapat diartikan sebagai keterlibatan peserta didik secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran untuk mengonstruksi pengetahuannya. Otak lebih mengingat hal-hal yang dapat dilakukan, bukan yang tidak dapat lakukan, dan penggunaan yang biasa, bukan yang tidak biasa. Seseorang dapat mengenali banyak hal tanpa harus berpikir. Berpikir kreatif dapat melepaskan diri dari pola biasa yang telah disimpan otak. Untuk dapat membantu anak melepaskan diri dari pola-pola biasa, diperlukan sikap positif berupa pemikiran bebas atau berfantasi dan pengambilan risiko. Pemikir kreatif berani mengambil risiko demi mengharapkan sesuatu yang unik dan berguna. Materi yang disajikan dengan strategi pembelajaran kreatif-produktif ini merupakan materi yang menuntut pemahaman yang tinggi terhadap nilai, konsep, atau masalah aktual di masyarakat serta kegiatan pembelajaran yang menerapkan pemahaman tersebut dalam bentuk karya nyata.

Berdasarkan penjelasan beberapa strategi pembelajaran di atas, yang cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan di kelas X MIA 3 adalah strategi pembelajaran kreatif-produktif. Hal ini didasarkan pada kebutuhan peserta didik, melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif peserta didik akan dapat mengembangkan kreativitas, menuangkan ide-ide yang mereka miliki selama proses pembelajaran dan merefleksi apa yang telah diperoleh dari kegiatan pembelajaran melalui adanya tahap re-kreasi untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep atau permasalahan yang telah dikaji dengan demikian hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Priatmoko (2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X-F SMA Negeri 2 Magelang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif pada Pokok Bahasan Asal Usul dan Persebaran Manusia di Kepulauan Indonesia pada Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil

belajar dengan menggunakan model kreatif dan produktif. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rohmah (2011:40) pada mata pelajaran biologi pokok bahasan ekosistem dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, interaksi, dan komunikasi dalam pembelajaran biologi, selanjutnya diberi tugas untuk menghasilkan produk guna menilai kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kreatif-produktif efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Priatmoko dan Rohmah, strategi pembelajaran kreatif-produktif sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran sejarah karena proses pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga kreativitas peserta didik dapat lebih meningkat dan memungkinkan hasil belajar juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015?
- b. bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. mengkaji peningkatan kreativitas peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015 melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif.
- b. mengkaji peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015 melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menumbuhkan dampak yang bermanfaat bagi peneliti, bagi siswa, bagi pendidik dan calon pendidik sejarah, bagi pihak sekolah, dan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif, serta untuk memperoleh pengalaman pada proses pembelajaran.

- b. bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan rasa keingintahuan, kemampuan berpikir, kreativitas yang menumbuhkan kemampuan berkreasi, memperluas wawasan sejarah, serta meningkatkan hasil belajar.

- c. bagi pendidik dan calon pendidik sejarah

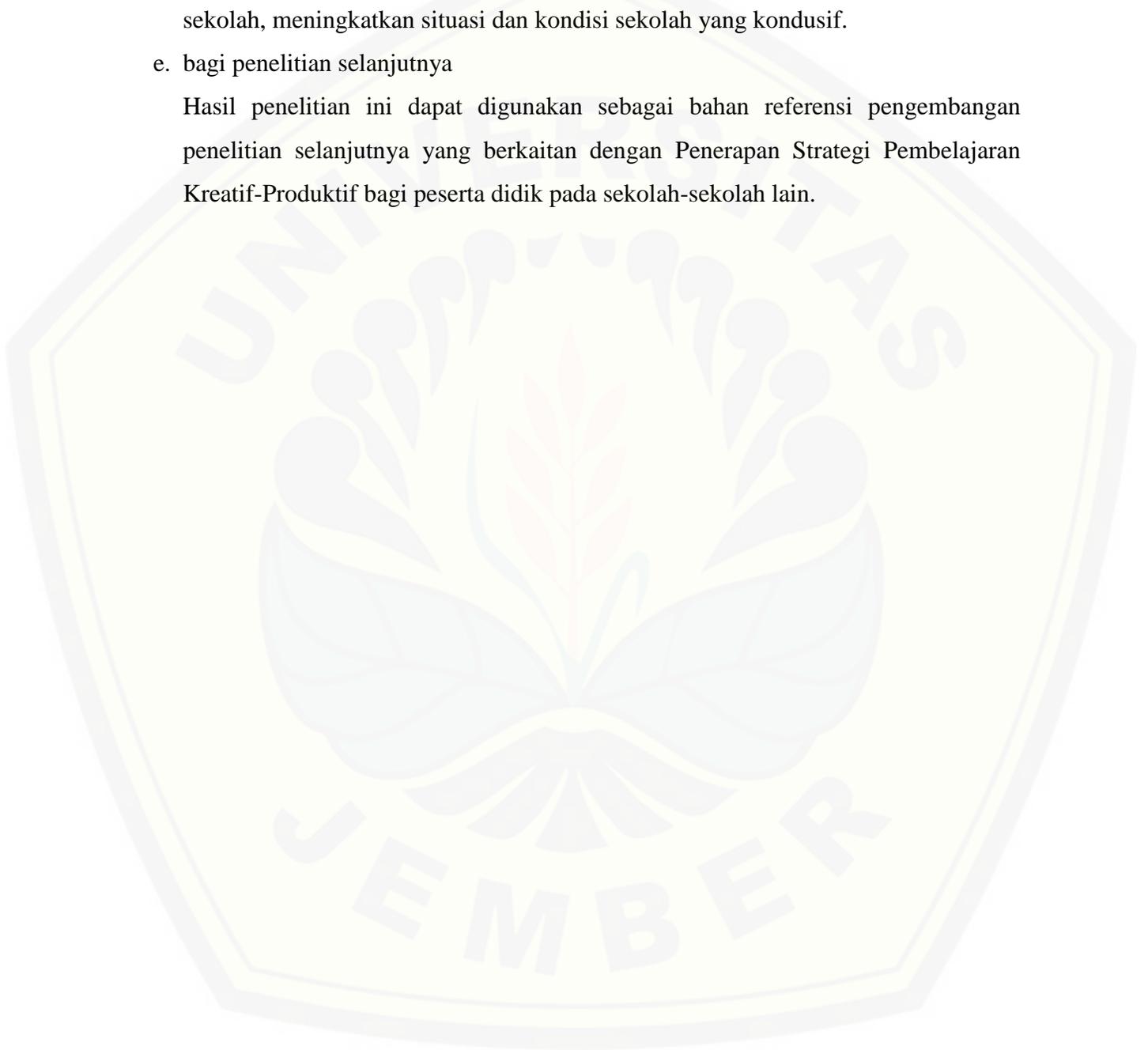
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pendidik dan calon pendidik dalam proses pembelajaran dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif,.

d. bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif sekolah, meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah, meningkatkan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif.

e. bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif bagi peserta didik pada sekolah-sekolah lain.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini memaparkan mengenai teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah penelitian. Hal-hal yang akan dikaji meliputi: (1) Pembelajaran Sejarah; (2) Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif; (3) Kreativitas Peserta Didik; (4) Hasil Belajar; (5) Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-produktif dalam meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar; (6) Penelitian yang Relevan; (7) Kerangka Berpikir dan (8) Hipotesis Penelitian. Berikut dijelaskan masing-masing.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Isjoni, 2007:11). Sejarah menurut Isjoni (2007:37) adalah ilmu yang menggambarkan perkembangan masyarakat, suatu proses yang panjang. Sejarah merupakan kisah manusia dengan perjuangan yang dikenal dengan kebudayaan. Memahami asal usul kebudayaannya, berarti memahami kenyataan dirinya dan kekiniannya. Memahami hakikat kekiniannya berarti mampu mengambil pelajaran untuk menghadapi masa depan.

Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Sejarah perlu diajarkan untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri; memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat; membuat peserta didik mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya; mengajarkan toleransi dan menanamkan sikap intelektualitas; mengajarkan prinsip-prinsip moral; memperkuat rasa nasionalisme; mengembangkan pemahaman internasional (Kochhar, 2008:63). Maka dari itu pendidik dalam pembelajaran sejarah harus mampu mengaitkan antara peristiwa masa lampau dengan masa kini dan masa depan, agar terjadi pembelajaran yang bermakna pada peserta didik dan menguasai pengetahuannya, mengembangkan

pemahaman khusus, sikap, minat, kreativitas dan rasa menghargai khususnya yang berhubungan dengan sejarah.

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Setiap pembelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Demikian juga halnya dengan pembelajaran sejarah. Adapun karakteristik pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut.

Adapun karakteristik pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut (BSNP, 2006:viii):

- a. sejarah terkait dengan masa lampau. masa lampau berisi peristiwa dan peristiwa sejarah terjadi sekali;
- b. sejarah bersifat kronologis;
- c. sejarah ada tiga unsur penting yakni manusia, ruang dan waktu;
- d. perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah;
- e. sejarah dan prinsip sebab akibat;
- f. sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama dan keyakinan;
- g. pelajaran sejarah di SMA adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia;
- h. pembelajaran sejarah di sekolah termasuk di SMA dilihat dari tinjauan dan penggunaannya dapat dibedakan atas sejarah empiris dan normatif. sejarah empiris menyajikan substansi kesejarahan yang bersifat nasional;
- i. pendidikan sejarah di SMA lebih menekankan pada prospektif kritis-logis dengan pendekatan historis-sosiologis.

Pembelajaran sejarah yang sesuai dengan karakteristik sejarah adalah pembelajaran yang mengandung kemampuan sebagai berikut (Wiyanarti, 2012:11):

- a. mengajak peserta didik berpikir kesejarahan dengan cara berpikir imajinatif yakni membayangkan sesuatu peristiwa yang pernah ada dan benar-benar terjadi;
- b. melatih intelektual peserta didik sehingga mampu menarik generalisasi-generalisasi dalam sejarah dengan menggunakan belajar inkuiri dan belajar kooperatif;
- c. membimbing peserta memahami konsep-konsep secara induktif maupun deduktif;
- d. menunjukkan realita-realita yang hidup di masyarakat dengan menanamkan kesadaran kesejarahan dan perspektif;
- e. membimbing peserta didik menemukan dan merasakan fungsi dan manfaat belajar sejarah di dalam praktek kehidupan sosial sehari-hari baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran sejarah yang sesuai dengan karakteristik ilmu sejarah menurut Kardisaputra (2003:196) adalah:

- a. mengajak peserta didik berpikir sejarah dengan cara berpikir imajinatif dengan membayangkan sesuatu yang nyata pernah ada dan atau pernah terjadi;
- b. intelektual peserta didik dilatih dalam bentuk kegiatan belajar dengan menarik generalisasi dalam sejarah dengan belajar menggunakan belajar inkuiri;
- c. peserta didik diajak belajar konsep secara induktif maupun deduktif, yang merupakan wahana berpikir keilmuan;
- d. mengembangkan keterampilan berpikir intelektual dalam bentuk pembelajaran;
- e. menunjukkan realita-realita yang hidup dalam masyarakat dengan menanamkan kesadaran sejarah dan perspektif sejarah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan karakteristik pembelajaran sejarah yaitu ilmu yang mempelajari manusia di masa lampau yang terbatas ruang dan waktu, sifatnya unik hanya terjadi sekali dan tidak dapat diulangi lagi. Dalam pembelajaran sejarah kita tidak mungkin membawa peristiwa sejarah ke dalam kelas untuk diamati dan diperiksa secara langsung. Ini berarti bahwa peristiwa sejarah diragamkan secara langsung dihadapan peserta didik, peristiwa sejarah hanya

bisa diimajinasikan atau di visualisasikan. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mempelajari dan merekonstruksi peristiwa sejarah karena tidak mudah untuk membayangkan sesuatu peristiwa yang pernah ada dan benar-benar terjadi. Tanpa kreativitas akan sulit bagi peserta didik untuk dapat menafsirkan makna yang terdapat dalam peristiwa-peristiwa sejarah. Peserta didik dapat lebih bijaksana dalam menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan dengan memahami makna dari peristiwa-peristiwa sejarah. Peristiwa sejarah sebagai pelajaran dalam mengambil keputusan yang tepat.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Tujuan pembelajaran sejarah jika ditinjau dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, pelajaran sejarah termasuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Sedangkan tujuan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) yaitu:

- a. membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia;
- b. mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif;
- c. menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau;
- d. menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang;
- e. menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa;

- f. mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa;
- g. menanamkan sifat berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Selain tujuan pembelajaran menurut kurikulum 2013, maka akan dipaparkan tujuan pembelajaran sejarah berdasarkan tiga ranah yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dirumuskan Widja (1989:29) sebagai berikut:

a. aspek pengetahuan:

Aspek pengetahuan atau kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir termasuk didalamnya kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis dan kemampuan mencipta. Tujuan pembelajaran sejarah bila ditinjau dari aspek pengetahuan antara lain:

- 1) Peserta didik mampu menguasai pengetahuan mengenai kegiatan-kegiatan manusia yang terjadi pada masa lampau baik aspek eksternal dan internal;
- 2) Peserta didik mampu menguasai pengetahuan mengenai fakta-fakta khusus dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta waktu terjadinya peristiwa tersebut;
- 3) Peserta didik mampu menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum yang terjadi pada zaman dahulu;
- 4) Peserta didik mampu menguasai pengetahuan mengenai unsur perkembangan dari peristiwa masa lampau yang berlanjut dari periode satu ke periode berikutnya;
- 5) Menumbuhkan pengertian dalam diri peserta didik mengenai keterkaitan antara fakta yang satu dengan yang lainnya yang berangkai secara koligatif (berkaitan secara intrinsik);
- 6) Menumbuhkan pengertian dalam diri peserta didik mengenai pengaruh-pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah;
- 7) Menumbuhkan pengertian mengenai pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultural dalam kehidupan masyarakat;

8) Menumbuhkan pengertian mengenai hubungan peristiwa yang terjadi pada masa lampau bagi masa kini dan masa yang akan datang.

b. aspek pengembangan sikap

Aspek pengembangan sikap atau ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan minat, sikap, emosi dan nilai. Tujuan pembelajaran sejarah bila ditinjau dari aspek pengembangan sikap antara lain:

- 1) Menumbuhkan kesadaran sejarah kepada peserta didik baik dalam bersikap dan bertindak;
- 2) Menumbuhkan sikap mengharga terhadap peristiwa sejarah bagi kehidupan masa kini bagi suatu bangsa;
- 3) Menumbuhkan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini sebagai hasil peristiwa yang terjadi pada masa lampau;
- 4) Menumbuhkan kesadaran akan perubahan yang telah terjadi dan sedang berlangsung terhadap suatu bangsa yang diharapkan mampu menuju kehidupan yang lebih baik dari waktu yang akan datang.

c. aspek keterampilan

Aspek keterampilan atau psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Tujuan pembelajaran sejarah bila ditinjau dari aspek keterampilan antara lain:

- 1) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam penyusunan sejarah;
- 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam berargumentasi dan mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan;
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menelaah buku-buku tentang sejarah;

- 4) Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang produktif mengenai masalah sekarang;
- 5) Mengembangkan cara berpikir peserta didik secara analitis mengenai masalah sosial historis di lingkungan masyarakat;
- 6) Peserta didik mampu bercerita mengenai peristiwa sejarah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah diatas, pembelajaran sejarah memiliki tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik terutama dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman individu peserta didik. Selain hal itu, pembelajaran sejarah memiliki nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan yang dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bijaksana, memiliki spiritual, sikap sosial, pengetahuan yang luas dan memiliki keterampilan dalam mengembangkan kreativitas individu peserta didik dalam mewujudkan tujuan pembelajarannya. Pada faktanya di lapangan tujuan pembelajaran sejarah kurang terwujud. Sehingga tujuan pembelajaran sejarah tidak tercapai sepenuhnya. Penelitian ini menerapkan strategi kreatif-produktif untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sejarah pada aspek kognitif. Strategi pembelajaran kreatif-produktif akan meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi setiap peserta didik yakni membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreatif, bertanggung jawab serta bekerja sama, sehingga hasil dari pembelajaran yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.2 Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari strategi dan metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau

berpusat pada pendidik (*teacher centered approach*). Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu (Sanjaya, 2008: 127).

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (David dalam Sanjaya, 2008:126). Strategi pembelajaran menurut Sudjana (dalam Rohani, 2004:34) adalah “taktik” yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Jadi menurut Sudjana, strategi pembelajaran ada pada pelaksanaan, sebagai tindakan nyata atau perbuatan pendidik itu sendiri pada saat pembelajaran berdasarkan pada rambu-rambu dalam satuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran mengandung penjelasan tentang metode/prosedur yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas daripada metode.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2008: 147). Apabila antara pendekatan, strategi, metode, pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik.

Strategi pembelajaran kreatif produktif dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Pendekatan tersebut diantaranya belajar aktif, kreatif, konstruktif serta kolaboratif dan kooperatif, Awalnya strategi kreatif-produktif disebut dengan strategi strata (Wardani dalam Wena, 2013:139), kemudian dengan berbagai modifikasi dan pengembangan strategi ini disebut dengan pembelajaran kreatif-produktif (Depdiknas, 2005:112). Pembelajaran ini berpijak kepada teori

konstruktivisme dimana belajar adalah usaha pemberian makna oleh peserta didik kepada pengalamannya, dengan demikian dalam pembelajaran ini para peserta didik diharapkan dapat merekonstruksi sendiri konsep atau materi yang mereka dapatkan.

Teori Konstruktivisme lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky, konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif yang hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri dan pada akhir proses pembelajaran pengetahuan akan dibangun oleh peserta didik melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya (Karli, 2003:2). Konstruktivisme mempunyai beberapa konsep umum seperti:

- a. Peserta didik aktif membina pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah ada.
- b. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik seharusnya mampu membina pengetahuan mereka secara mandiri.
- c. Pentingnya membina pengetahuan secara aktif oleh peserta didik sendiri melalui proses saling memengaruhi antara pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran terbaru.
- d. Unsur terpenting dalam teori ini ialah peserta didik membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada.
- e. Ketidakseimbangan merupakan faktor motivasi pembelajaran yang utama. Faktor ini berlaku apabila peserta didik menyadari gagasan-gagasannya tidak konsisten atau sesuai dengan pengetahuan ilmiah.
- f. Bahan pembelajaran yang disediakan perlu mempunyai keterkaitan dengan pengalaman peserta didik untuk menarik minat peserta didik.

Sesuai dengan teori *konstruktivisme* maka strategi pembelajaran kreatif-produktif dalam proses pembelajaran peserta didik tidak dianggap sebagai individu yang berotak kosong ketika berada di dalam kelas. Peserta didik dapat membawa berbagai pengalaman, pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengkonstruksikan pengetahuan baru atas dasar perpaduan pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan

yang baru itu dapat menjadi milik mereka, sehingga peserta didik terlibat secara emosional menuju pemahaman yang lebih tinggi yang dapat meningkatkan daya imajinasi mereka menjadi lebih kreatif.

Kreativitas terkait langsung dengan produktivitas dan merupakan esensial dalam pemecahan masalah. Menurut Wankat dan Oreovoc (dalam Wena, 2013:138) meningkatkan kreativitas peserta didik dapat dilakukan dengan:

- a. mendorong peserta didik untuk kreatif (*tell student to be creative*);
- b. mengajari peserta didik beberapa cara untuk menjadi kreatif (*teach the student some creativity methods*); dan
- c. menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan peserta didik (*accept the result of creative exercises*).

Usaha mendorong agar peserta didik menjadi kreatif (*tell student to be creative*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. mengembangkan beberapa pemecahan masalah yang kreatif untuk suatu masalah;
- b. memberikan beberapa cara dalam memecahkan suatu masalah;
- c. membuat daftar beberapa kemungkinan solusi untuk suatu masalah.

Cara memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar menjadi kreatif (*teach student some creativity methods*), dapat dilakukan dengan:

- a. mengembangkan ide sebanyak-banyaknya;
- b. mengembangkan ide berdasarkan ide-ide orang lain;
- c. jangan memberi kritik pada saat pengembangan ide;
- d. mengevaluasi ide-ide yang telah ada;
- e. menyimpulkan ide yang terbaik.

Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan peserta didik (*accept the result of creative exercises*). Hal terpenting dalam tahap ini adalah menerima ide-ide yang lebih cemerlang. Secara operasional hal ini bisa dilakukan dengan:

- a. memberi catatan tentang aspek positif dari ide;
- b. memberi catatan tentang aspek negatif dari ide; dan
- c. memberi catatan hal yang sangat menarik dari ide.

Kreativitas dan produktivitas merupakan hal yang saling berkaitan, dan dalam proses pembelajaran hal tersebut harus ditumbuhkan secara bersamaan. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menantang para peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai re-kreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap masalah / topik yang dikaji.

Strategi pembelajaran kreatif-produktif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan strategi pembelajaran lainnya. Karakteristik strategi pembelajaran kreatif-produktif antara lain sebagai berikut (Wena, 2013:140):

- a. keterlibatan peserta didik secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran;
- b. peserta didik didorong untuk menemukan / mengonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, *browsing* lewat internet dan sebagainya;
- c. peserta didik diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama;
- d. pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri.

Mengacu kepada karakteristik tersebut, strategi pembelajaran kreatif-produktif diasumsikan mampu memotivasi peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehingga merasa tertantang menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif. Pelaksanaan pembelajaran kreatif-produktif harus dilaksanakan dengan tahap-tahap tertentu. Terdapat lima tahap strategi pembelajaran kreatif-produktif, yaitu (Wena, 2013:140):

- a. orientasi

Tahap ini diawali dengan orientasi untuk menyepakati tugas dan langkah pembelajaran. Dalam hal ini pendidik mengomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan dari peserta didik, serta penilaian yang diterapkan, Menurut Borich (dalam Wena, 2013:140) tahap orientasi sangat penting dilakukan pada awal pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kesempatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat

tentang langkah / cara kerja hasil akhir yang diharapkan serta penilaian. Dalam tahap ini terjadi negosiasi antara peserta didik dan pendidik tentang aspek-aspek tersebut, namun pada akhirnya diharapkan terjadi kesepakatan antara pendidik dan peserta didik.

b. eksplorasi

Tahap ini, peserta didik melakukan eksplorasi terhadap masalah/ konsep yang dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, *browsing* lewat internet, dan sebagainya. Melalui kegiatan eksplorasi peserta didik akan dirangsang untuk meningkatkan rasa ingin tahunya (*curiosity*) dan hal tersebut dapat memacu kegiatan belajar selanjutnya (Black dalam Wena, 2013:141). Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Waktu untuk eksplorasi disesuaikan dengan luasnya cakupan bidang / bahasan yang akan dibahas. Agar eksplorasi terarah, peserta didik harus membuat panduan singkat, yang memuat tujuan, waktu, materi, serta hasil akhir yang diharapkan.

c. interpretasi

Tahap ini hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, dan tanya jawab. Tahap interpretasi sangat penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena melalui tahap interpretasi peserta didik didorong untuk berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis, dan mencipta) sehingga terbiasa dalam memecahkan masalah meninjau dari berbagai aspek (Brooks dalam Wena, 2013:141). Interpretasi sebaiknya dilakukan pada jam tatap muka. Jika eksplorasi dilakukan oleh kelompok, setiap kelompok selanjutnya diharuskan menyajikan hasil pemahamannya di depan kelas dengan cara masing-masing, diikuti tanggapan oleh peserta didik lain. Pada akhir tahap ini diharapkan semua peserta didik sudah memahami konsep / topik / masalah yang dikaji.

d. re-kreasi

Tahap ini peserta didik ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep / topik / masalah yang dikaji menurut kreasinya

masing-masing. Menurut Cleg&Berch (dalam Wena, 2013:141) pada setiap akhir suatu pembelajaran, sebaiknya peserta didik dituntut untuk mampu menghasilkan sesuatu sehingga apa yang telah dipelajarinya menjadi bermakna, lebih-lebih untuk memecahkan masalah yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Re-kreasi dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Hasil re-kreasi merupakan produk kreatif sehingga dapat dipresentasikan, dipajang, dan ditindaklanjuti.

e. evaluasi

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir peserta didik. Hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan kreativitas dan logis dalam memberikan pandangan/ argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan peserta didik.

Tabel 2.1 Proses Pembelajaran Kreatif-Produktif di Kelas

No.	Tahap	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
1	Orientasi	Mengomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil yang diharapkan dan penilaian.	Menanggapi / mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran, hasil yang diharapkan dan penilaian.
2	Eksplorasi	Fasilitator, mengarahkan, memberikan bimbingan belajar.	Membaca, melakukan observasi, wawancara, <i>browsing</i> lewat internet dan sebagainya.
3	Interpretasi	Membimbing, mengarahkan.	Analisis, diskusi, tanya jawab.
4	Re-kreasi	Membimbing, mengarahkan, memberi dorongan, menumbuhkembangkan daya cipta.	Mengambil kesimpulan menghasilkan sesuatu / produk yang baru.
5	Evaluasi	Melakukan evaluasi, memberikan balikan.	Mendiskusikan hasil evaluasi

Sumber: Wena (2013:143)

Pembelajaran kreatif-produktif tidak hanya menggunakan metode secara lisan, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk dapat merencanakan kegiatan dan merefleksi apa yang telah diperoleh dari kegiatan melalui adanya tahap re-kreasi dalam pembelajaran ini, sehingga pelajaran sejarah akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Hal ini dapat menjadi alternatif solusi dari masalah rendahnya kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Melalui strategi ini dapat diharapkan, daya kreativitas peserta didik meningkat dan hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat dibanding pembelajaran sejarah saat menggunakan pembelajaran yang bersifat satu arah, karena dengan adanya keterlibatan peserta didik secara langsung dengan sumber belajar akan memungkinkan peserta didik untuk dapat mengonstruksi sendiri pengetahuan yang dimilikinya.

2.3 Kreativitas Peserta Didik

Proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Salah satunya yaitu untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Peserta didik tidak hanya dituntut dapat menerima materi pelajaran dari pendidik, melainkan peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas yang ada didalam dirinya. Masing-masing peserta didik memiliki potensi dan keterampilan yang berbeda-beda yang harus dikembangkan dengan bantuan pendidik sebagai fasilitator dan motivator.

Kreativitas merupakan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, menghasilkan produk, pertanyaan baru dan karya yang berbeda dari satu orang dengan yang lain. Menurut Baron (dalam Munandar, 2009:21) kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dapat menunjang atau menghambat upaya berpikir kreatif. Cara untuk mengatasinya ialah kemampuan kreatif dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui pendidikan.

Kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kreativitas menurut Moreno (dalam Slameto,

2010:146) merupakan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan produk kreativitas itu sesuatu yang baru bagi seseorang yang tidak pernah ditampilkan oleh orang lain. Proses munculnya kreativitas diawali dengan kelancaran peserta didik dalam mengemukakan gagasan baru, gagasan yang telah dikemukakan tersebut ditinjau dari berbagai segi yang berbeda, maka akan dapat diketahui keaslian atau originalitas dari gagasan baru tersebut. Gagasan pokok yang telah dikemukakan kemudian diperluas dan dikembangkan secara rinci sehingga menjadi pola pikir kreatif.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan gagasan gagasan baru yang ada di dalam dirinya sendiri. Adapun ciri-ciri dari kreativitas menurut Munandar (2009:71) sebagai berikut:

- a. rasa ingin tahu yang luas dan mendalam;
- b. sering mengajukan pertanyaan yang baik;
- c. memberikan banyak gagasan atau ide;
- d. bebas dalam menyatakan pendapat;
- e. mempunyai rasa keindahan yang dalam;
- f. menonjol dalam salah satu bidang seni;
- g. kemampuan pemecahan masalah;
- h. mempunyai daya imajinasi;
- i. orisinil dalam mengungkap gagasan.

Ciri-ciri individu dengan potensi kreatif dapat dilihat melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut (Sund dalam Slameto, 2010:147-148):

- a. memiliki keingintahuan yang cukup besar;
- b. bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
- c. panjang akal;
- d. keinginan untuk menemukan dan meneliti;
- e. cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit;
- f. cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
- g. memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas;
- h. berpikir fleksibel;

- i. menanggapi pertanyaan yang diajukan dan memberi jawaban lebih banyak;
- j. kemampuan membuat analisis;
- k. kemampuan sintesis;
- l. memiliki semangat bertanya serta meneliti;
- m. memiliki abstraksi yang cukup baik;
- n. memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan indikator kreativitas peserta didik yang disesuaikan dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif meliputi rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, dapat memberikan banyak gagasan atau ide, memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah dan memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.

2.4 Hasil Belajar

Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:7) merupakan tindakan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan semua efek yang dapat dijadikan sebagai sebuah indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran yang dibawah kondisi yang berbeda (Degeng, 1989:13).

Klasifikasi hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Tiga ranah ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. ranah kognitif menurut Blom revisi Anderson & Krathwohl (dalam Basuki 2014:14) yang terdiri dari enam aspek sebagai berikut:
 - 1) Mengingat (C1), proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Termasuk kategori dari proses mengingat yaitu mengenali dan mengingat kembali sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

- 2) Memahami (C2), proses memahami adalah peserta didik dapat mengonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan atau grafis yang disampaikan oleh pendidik. Termasuk kategori dari proses memahami yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum dan menyimpulkan.
- 3) Mengaplikasikan (C3), proses mengaplikasikan adalah peserta didik dapat menggunakan suatu prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah pada saat proses belajarnya. Termasuk kategori dari proses mengaplikasikan yaitu memfokuskan dan mengimplementasikan.
- 4) Menganalisis (C4), proses menganalisis adalah memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut serta keseluruhan struktur atau tujuan. Termasuk kategori dari proses menganalisis yaitu membedakan, mengorganisasi dan mengatribusikan.
- 5) Mengevaluasi(C5), proses mengevaluasi adalah membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi dan konsistensi kriteria tersebut ditentukan sendiri oleh peserta didik. Termasuk kategori dari proses mengevaluasi yaitu memeriksa dan mengkritik.
- 6) Mencipta (C6), proses mencipta adalah menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan proses mencipta agar peserta didik membuat suatu produk baru dengan cara mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Termasuk kategori dari proses mencipta yaitu merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

b. ranah afektif

Ranah afektif merupakan perilaku menunjukkan sikap, perasaan dan tingkah laku untuk mendengarkan serta merespons dalam interaksi dengan orang lain. Kemampuan untuk menunjukkan karakteristik sikap atau nilai-nilai harus sesuai

situasi tes bidang studi. Bahan pembelajaran memuat ranah kognitif namun arah afektif dalam penelitian ini tidak diukur karena peneliti hanya memfokuskan pada penilaian proses dan produk dari penelitian ini.

c. ranah psikomotorik menurut Bloom (dalam Sudjana, 2011:30)

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam aspek dalam ranah psikomotorik yaitu: 1) gerak refleks; 2) keterampilan gerakan dasar; 3) kemampuan perseptual; 4) keharmonisan atau ketepatan; 5) gerakan keterampilan kompleks dan 6) gerakan ekspresif dan interpretatif. Menurut Widja (1989:28) ranah psikomotorik merupakan aspek keterampilan yang berkaitan dengan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah ranah kognitif menganalisis (C4) melalui penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif. Hasil belajar akan dinilai melalui tugas atau produk berupa makalah yang dibuat oleh peserta didik secara individu dengan indikator penilaian sebagai berikut: 1) orisinalitas; 2) kemampuan menganalisis; 3) penggunaan bahasa; 4) penggunaan referensi; 5) sistematika penulisan dan 6) kerapian. Peserta didik dituntut untuk mampu menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar-bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa serta memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan kemudian dituangkan dalam bentuk makalah. Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ada pada silabus pembelajaran sejarah yaitu Kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Penerapan Pembelajaran Kreatif-Produktif diharapkan akan mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso.

2.5 Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-produktif dalam meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar

Kreativitas dapat menjadi manifestasi dalam semua bidang kegiatan manusia. Kreativitas yang ada pada individu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya serta mencari berbagai alternatif pemecahan sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara kuat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan sebuah usaha kegiatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan suatu strategi pembelajaran, dengan harapan kegiatan belajar akan mudah dan menyenangkan bagi setiap peserta didik.

Pembelajaran kreatif-produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Wena, 2013: 139). Pendekatan tersebut diantaranya belajar aktif, kreatif, konstruktif serta kolaboratif dan kooperatif. Karakteristik penting dari setiap pendekatan tersebut diintegrasikan sehingga menghasilkan satu strategi yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji (Budiningsih, 2010:18).

Belajar hanya terjadi jika peserta didik aktif, dalam arti peserta didik terlibat optimal secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Peserta didik tidak menjadi penonton yang selalu menerima pengetahuan yang disuguhkan oleh pendidik, tetapi menjadi pelaku utama dalam pembelajaran. Tanpa keaktifan peserta didik, “belajar” tidak akan terjadi dalam diri peserta didik. Meskipun seorang pendidik sudah menyampaikan berbagai informasi, namun jika peserta didik tidak aktif, informasi atau pengetahuan yang disampaikan tersebut tidak akan dipahami dengan baik. Keterlibatan secara emosional akan memungkinkan peserta didik menyadari “makna” dari apa yang dipelajarinya. Peserta didik mempunyai potensi yang dapat dikembangkan jika pendidik mampu menyediakan kondisi belajar yang kondusif. Keaktifan peserta didik

dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik yang dipicu dengan mengerjakan sesuatu, maupun yang dipicu oleh dialog dengan orang lain atau dengan diri sendiri.

Erwin Segal (dalam Black, 2003:9) menyatakan bahwa untuk menjadi kreatif, seseorang harus mempunyai komitmen yang tinggi, kemampuan bekerja keras, bersemangat, dan percaya diri. Kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan tukar pendapat, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa rasa takut dan mempercayai atau meyakinkan pendapatnya, serta mengajukan pertanyaan terbuka. Semua ini akan mungkin terjadi jika suasana kelas kondusif, serta peserta didik bebas melakukan eksplorasi atas topik yang akan dibahas. Kreativitas dalam bidang akademik hanya mungkin ditumbuhkan jika pendidik mampu memosisikan diri sebagai fasilitator dengan merancang tugas-tugas yang menuntut peserta menghasilkan sesuatu yang baru (orisinal, asli), memilih dan merancang tugas sendiri dan melakukan *independent study* (Torrance&Golf).

Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif, yang secara eksplisit dirancang sebagai berikut:

- a. Keterlibatan peserta didik secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran diupayakan atau difasilitasi dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi dari konsep bidang ilmu yang sedang dikaji. Peserta didik diberi kebebasan untuk menjelajahi berbagai sumber yang relevan dengan topik/konsep/masalah yang sedang dikaji. Eksplorasi ini akan memungkinkan mereka melakukan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri, sebagai media untuk merekonstruksi pengetahuan.
- b. Peserta didik didorong untuk menemukan atau merekonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji, melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca buku, *browsing* internet dan diskusi. Dengan cara ini, konsep tidak ditransfer oleh pendidik kepada peserta didik, tetapi dibentuk sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terjadi ketika peserta didik melakukan eksplorasi dan interpretasi, dengan kata lain peserta didik didorong untuk membangun makna dari pengalamannya sehingga pemahamannya tentang

fenomena yang sedang dikaji menjadi meningkat. Munculnya berbagai sudut pandang peserta didik terhadap topik/konsep/masalah yang sama sangat dihargai, dan peserta didik didorong untuk mempertahankan sudut pandangnya dengan argumentasi yang relevan. Hal ini merupakan salah satu realisasi hakikat konstruktivisme dalam pembelajaran.

- c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama ataupun individu. Kesempatan ini diberikan melalui kegiatan eksplorasi, interpretasi, dan rekreasi. Kebersamaan, baik dalam eksplorasi, interpretasi, serta re-kreasi merupakan arena interaksi yang memperkaya pengalaman.
- d. Pendidik mengajukan pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir keras, kemudian mengejar pendapat peserta didik tentang ide-ide besar dari berbagai perspektif. pendidik juga mendorong peserta didik untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam pembelajaran menurut caranya sendiri (Black, 2003).

Peserta didik diminta untuk menuangkan ide-ide yang mereka miliki selama proses pembelajaran atau dalam produk yang dihasilkan. Jika peserta didik telah mampu menghasilkan re-kreasi berupa makalah maka akan sangat dimungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam, memperoleh makna dan nilai-nilai sejarah dan menguasai tujuan pembelajaran dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik melalui tugas-tugas yang diberikan serta aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penyusunan penelitian ini didasari dari beberapa penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Priatmoko (2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X-F SMA Negeri 2 Magelang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif pada Pokok Bahasan Asal Usul dan Persebaran Manusia di Kepulauan Indonesia pada Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar sejarah peserta didik kelas X-F SMA Negeri 2 Magelang dengan penerapan model pembelajaran kreatif dan produktif. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan model kreatif dan produktif. Sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan model kreatif dan produktif, hasil belajar peserta didik presentase ketuntasannya adalah 30,76%, sedangkan yang tidak tuntas adalah 69,23%. Setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model kreatif dan produktif hasil belajar peserta didik meningkat dengan presentase peserta didik yang tuntas 58,97%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 41,02%. Jadi rata-rata kelas secara keseluruhan adalah 7,0. Pada siklus II hasil belajar nilai peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan pada siklus I. Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sebagai berikut: presentase dari tingkat ketuntasan pada siklus II adalah 84,61% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 15,38%. Jadi rata-rata kelas secara keseluruhan adalah 7,82.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kreatif-Produktif dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X di salah satu SMA Negeri di kota Bandung semester genap tahun pelajaran 2012/2013 melalui model pembelajaran kreatif-produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA

pada *domain* pengetahuan / *knowledge domain* dengan rata-rata nilai *gain* yang dinormalisasi sebesar 0,565 dengan kategori peningkatan sedang. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada *domain* pengetahuan / *knowled gedomain* untuk aspek pemahaman (C2) dengan rata-rata nilai *gain* yang dinormalisasi sebesar 0,625 dengan kategori peningkatan sedang, aspek penerapan (C3) dengan rata-rata nilai *gain* yang dinormalisasi sebesar 0,474 dengan kategori peningkatan sedang, dan aspek analisis (C4) sebesar 0,343 dengan kategori peningkatan sedang. Profil hasil belajar peserta didik pada domain proses sains / *process of science domain* yang terdiri atas aspek Observasi (DII₁), Prediksi (DII₂), Pengukuran (DII₃), dan komunikasi (DII₄), penyusunan tabel data (DII₅) dan deskripsi hubungan antar variabel (DII₆) rata-rata dari pertemuan pertama dan kedua adalah sebesar 77,26% dengan kategori terampil. Profil hasil belajar peserta didik pada *domain* kreativitas / *creativity domain* yang meliputi aspek mendesain produk DIII₁, aspek membuat produk DIII₂, dan aspek produk DIII₃ rata-rata semua aspek dari pertemuan pertama dan kedua adalah sebesar 82,30% dengan kategori kemampuan terampil. Profil hasil belajar peserta didik pada domain sikap/*attitudinal domain* yang meliputi aspek percaya diri (DIV₁), aspek teliti (DIV₂), aspek demokratisan (DIV₃) aspek kerja sama (DIV₄), aspek kreatif (DIV₅) rata-rata semua aspek dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah sebesar 80,86% dengan kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2011) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kreatif-Produktif pada Pokok Bahasan Ekosistem untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas X di MA Khas Kempek Kabupaten Cirebon”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kreatif-produktif terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui perbedaan peningkatan kreativitas dan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kreatif-produktif dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran kreatif-produktif pada pokok bahasan ekosistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kreatif-produktif efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik,

terdapat perbedaan peningkatan kreativitas antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kreatif-produktif dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran kreatif-produktif (metode ceramah), dan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kreatif-produktif dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran kreatif-produktif (metode ceramah). Berdasarkan analisis dengan SPSS V.16 diperoleh nilai $Z = -5,389$, dan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000*. Karena *Sig. 0,000 < 0,05* maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan peningkatan kreativitas antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kreatif-produktif dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran kreatif-produktif.

Tabel 2.2 State of the Art

No	Judul	Tahun	Penulis	Fokus	Hasil
1.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X-F SMA Negeri 2 Magelang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif pada Pokok Bahasan Asal Usul dan Persebaran Manusia di Kepulauan Indonesia pada Tahun Ajaran 2012/2013.	2013	Priatmoko	Hasil Belajar	Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar, pada pra siklus ketuntasan hasil belajar sebesar 30,76% menjadi 58,97% pada siklus 1 dan 84,61% pada siklus 2.

2.	Penerapan Model Pembelajaran Kreatif-Produktif dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA.	2013	Nurfitri	Hasil Belajar	Terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran fisika, dari siklus 1 dan siklus 2 menjadi sebesar 80,86%
3.	Penerapan Model Pembelajaran Kreatif-Produktif pada Pokok Bahasan Ekosistem untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas X di MA Khas Kempek Kabupaten Cirebon.	2011	Rohmah	Perbedaan peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar (Eksperimen)	Terjadi peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kreatif-Produktif

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang Pembelajaran kreatif-produktif untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar mata pelajaran sejarah. Penulis ingin menerapkan Pembelajaran kreatif-produktif untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah. Karena pembelajaran kreatif-produktif selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat membangkitkan minat belajar untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih kreatif.

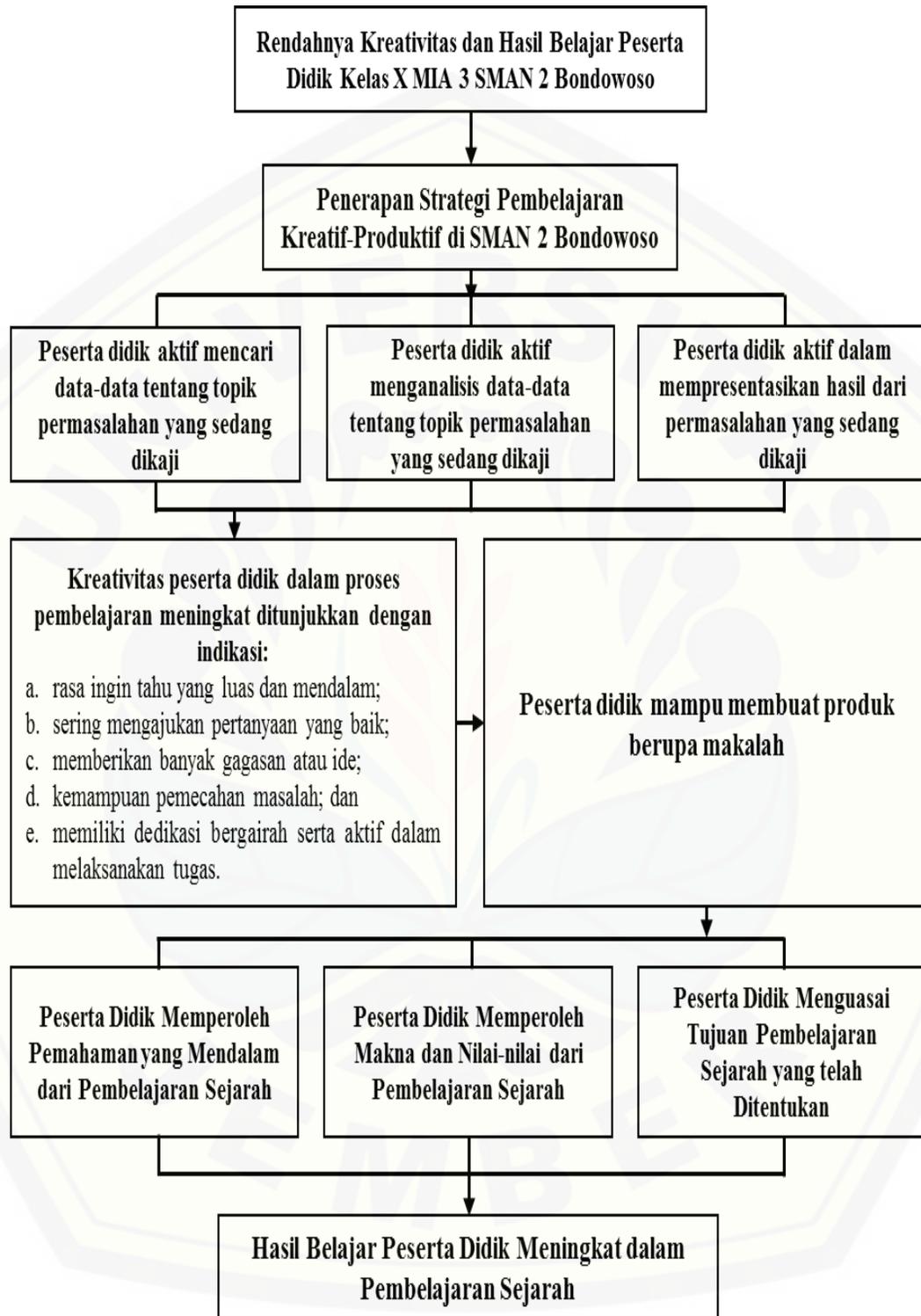
2.7 Kerangka Berpikir

Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman ilmu dan memupuk pemikiran historis dan pemahaman sejarah. Pembelajaran sejarah juga bertujuan agar peserta didik menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang. Realita yang terjadi menunjukkan bahwa pelajaran sejarah di sekolah, sering dianggap sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran sejarah dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Akibatnya peserta didik memiliki kreativitas dan hasil belajar yang rendah. Permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Banyak strategi pembelajaran yang saat ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik, salah satunya yaitu strategi pembelajaran kreatif-produktif. Strategi pembelajaran kreatif produktif di asumsikan mampu memotivasi peserta didik Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga mereka merasa tertantang menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif. Strategi pembelajaran kreatif-produktif melibatkan peserta didik secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran sejarah, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri konsep yang dikaji, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya, peserta didik akan belajar lebih giat, memiliki dedikasi tinggi, percaya diri dan antusias sehingga menciptakan daya imajinasi untuk membentuk kreativitasnya. Pendidik bertugas sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, memberikan pengantar singkat terkait dengan materi atau topik yang akan dipelajari. Peserta didik berperan aktif untuk mencari atau merekonstruksi sendiri konsep atau materi sejarah yang dikaji melalui penafsiran dengan berbagai cara seperti membaca buku, *browsing* internet dan media lainnya. Setelah peserta didik mencari informasi yang sedang dikaji, selanjutnya

peserta didik mengidentifikasi seluruh informasi yang didapat untuk membedakan fakta dengan hipotesa, membedakan pernyataan faktual dengan fakta normatif, serta mendeteksi hal-hal yang tidak logis di dalam suatu argumen. Selanjutnya, peserta didik menganalisis seluruh hasil permasalahan dari materi yang sedang dikaji, peserta didik dapat mempresentasikan hasil yang mereka dapat, yang bertujuan untuk mendiskusikan hasil tersebut kepada peserta didik lainnya, saling bertukar pendapat sehingga dapat memperbanyak informasi yang diperoleh. Pada tahap tersebut kreativitas peserta didik akan meningkat melalui kemampuan berpikir peserta didik berdasarkan rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau ide, kemampuan pemecahan masalah dan memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas. Peserta didik akan merefleksikan kreativitasnya melalui tahap re-kreasi, peserta didik dituntut untuk menghasilkan suatu produk berupa makalah dari materi sejarah yang dikaji. Jika peserta didik telah mampu menghasilkan re-kreasi berupa makalah maka akan sangat dimungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam, memperoleh makna dan nilai-nilai sejarah dan menguasai tujuan pembelajaran. Seiring dengan meningkatnya kreativitas peserta didik dari tingkat kemampuan berpikir dapat diasumsikan hasil belajar peserta didik akan meningkat pula.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat digambarkan dalam sebuah bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka konseptual penelitian, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan kreativitas peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015.
- b. penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini memaparkan mengenai metode penelitian. Hal-hal yang akan dikaji meliputi: (1) Tempat dan Waktu Penelitian; (2) Subyek Penelitian; (3) Pendekatan dan Jenis Penelitian; (4) Rancangan Penelitian; (5) Teknik Pengumpulan Data; (6) Instrumen Penelitian; (7) Analisis Data dan (8) Indikator Keberhasilan. Berikut dijelaskan masing-masing.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Bondowoso kelas X MIA 3, dilakukan mulai bulan Februari 2015 sampai dengan bulan april 2015. Adapun alasan memilih SMAN 2 Bondowoso sebagai tempat penelitian, yakni:

- a. adanya kesediaan kepala sekolah dan pendidik sejarah SMAN 2 Bondowoso sebagai tempat penelitian;
- b. belum pernah diadakan penelitian tentang implementasi Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik;
- c. rendahnya kualitas proses pembelajaran, pendidik selalu menggunakan pembelajaran yang bersifat satu arah dimana pendidik menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran;
- d. rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran sejarah kurang dari KKM dan persentase ketuntasan klasikal belum mencapai 75% hanya sebesar 57,5%.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015. Kelas X MIA 3 dengan jumlah 40 peserta didik dimana terdapat 20 laki-laki dan 20 perempuan. Pemilihan kelas tersebut didasari atas hasil observasi, wawancara dan studi dokumen dikarenakan rendahnya kreativitas dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kurang dari 75 (KKM). Hal tersebut diakibatkan karena pembelajaran bersifat satu arah yang telah diungkapkan pada latar

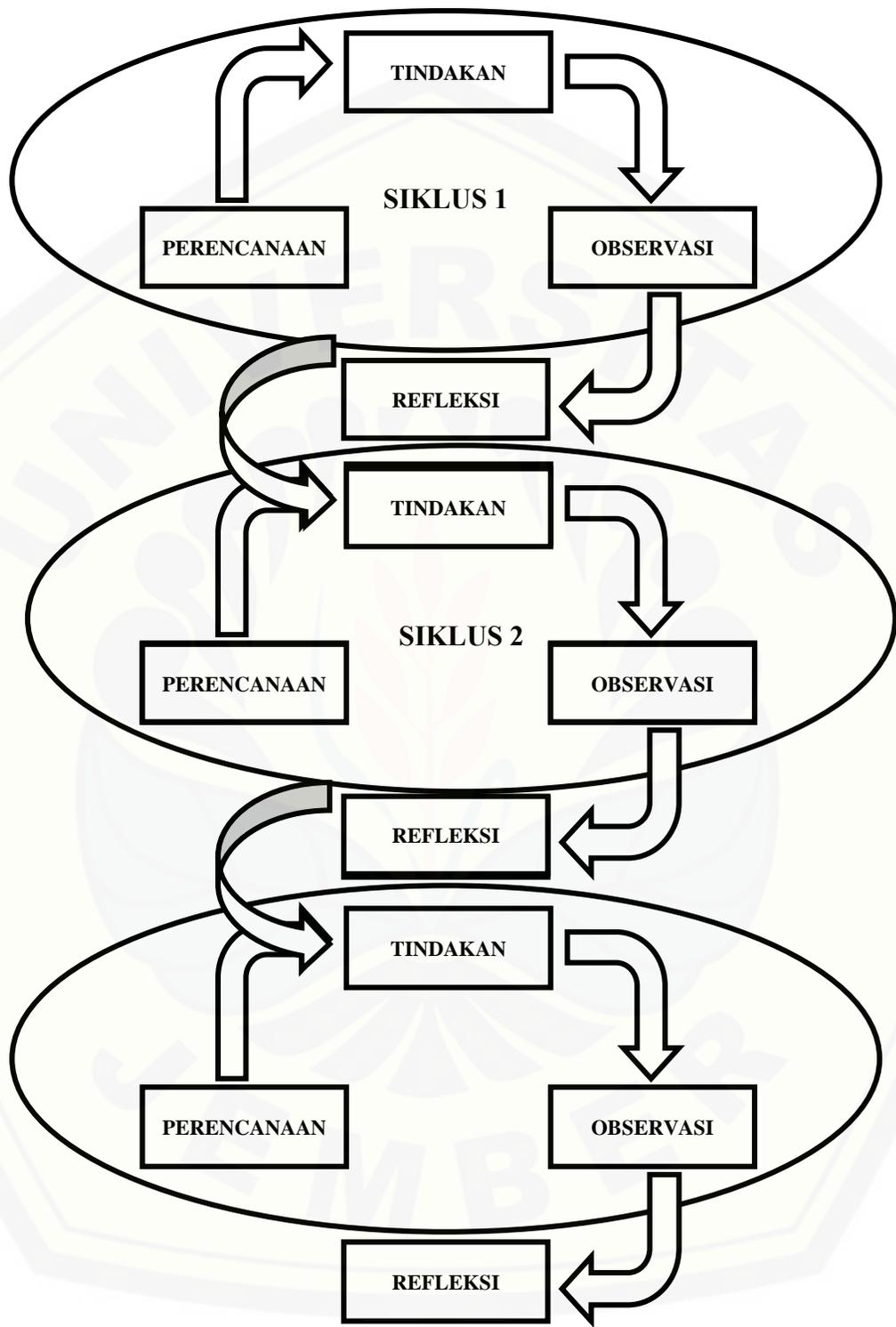
belakang masalah, sehingga peneliti menjadikan kelas X MIA 3 sebagai tempat dan responden penelitian.

3.3 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang hasilnya lebih menekankan pada generalisasi atau deskripsi (Sugiyono, 2010:9). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kuantitatif adalah proses memperoleh data yang menggunakan angka dalam pengumpulan data dan menafsirkan hasilnya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan kreativitas dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada saat penerapan strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik terhadap kelas dimana pendidik melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Arikunto (2011:3) setiap siklus PTK terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan adalah cara atau teknik pelaksanaan PTK yang dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan PTK sesuai dengan model yang dipilih. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model yang membentuk spiral dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi dan melakukan refleksi serta melakukan rencana ulang dan seterusnya yang dikembangkan oleh Hopkins seperti pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Skema Penelitian (Diadaptasi dari Model Skema Hopkins)

Penjelasan pada Gambar 3.1 Model Skema Penelitian adalah sebagai berikut:

- a. identifikasi masalah, tahap ini digunakan untuk mengetahui masalah di kelas, dan mencari tahu solusi terbaik yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.
- b. perencanaan, tahap perencanaan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal pembelajaran. Perencanaan yang harus dilakukan adalah: (1) membuat skenario pembelajaran; (2) menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung; (3) menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- c. tindakan, tahap implementasi skenario pembelajaran yang sudah direncanakan dan dilaksanakan di kelas.
- d. observasi, tahap observasi di kelas berfungsi untuk mendokumentasi pengaruh tindakan beserta prosesnya.
- e. refleksi, melalui refleksi peneliti berusaha memahami proses dan kendala yang nyata dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin terdapat dalam situasi pembelajaran di kelas.

Alur dari Gambar 3.1 adalah penelitian yang dilakukan dalam 3 siklus. Jika siklus 1 belum mencapai ketuntasan belajar klasikal maka pelaksanaan siklus dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1 diperbaiki pada siklus 2, jika pada siklus 2 belum menunjukkan ketuntasan belajar klasikal maka kekurangan pembelajaran pada siklus 2 diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu siklus 3. Jika siklus 3 telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dan peningkatan sudah tidak signifikan lagi, maka siklus dihentikan.

3.4.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan merupakan langkah awal sebelum melaksanakan siklus. Hasil dari tindakan pendahuluan akan digunakan untuk mempersiapkan siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan ini meliputi:

- a. meminta izin pada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian di SMAN 2 Bondowoso;
- b. observasi, melakukan observasi kelas dengan mengikuti kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan sebelum penelitian dengan menggunakan observasi terbuka yang mana peneliti melakukan observasi tanpa menggunakan rencana yang akan diamati, jadi peneliti harus dapat merekam aspek penting yang muncul dalam proses pelaksanaan yang ada di kelas;
- c. melakukan wawancara dengan pendidik bidang studi sejarah dan peserta didik untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran sejarah;
- d. memberi pengertian pada pendidik dan peserta didik kelas X MIA 3 tentang penerapan pembelajaran kreatif-produktif. Hal ini berfungsi untuk memperkenalkan penerapan pembelajaran kreatif-produktif kepada pendidik dan peserta didik;
- e. tindakan terakhir, menentukan jadwal penelitian.

3.4.2 Pelaksanaan Siklus 1

Tindakan penelitian pada siklus 1 dilaksanakan pada 24 Februari 2015. Proses pembelajaran pada siklus 1 berlangsung selama 2 x 45 menit, kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi kreatif-produktif dilakukan oleh pendidik dibantu oleh 4 orang *observer* untuk mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Kompetensi dasar pada siklus 1 yaitu menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Materi yang digunakan adalah Kerajaan Demak dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu peserta didik dituntut untuk dapat mengidentifikasi letak kerajaan Demak, mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan Demak yang masih ada sampai saat ini, menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Demak, menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Demak dan menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Demak.

Penelitian pada siklus 1 dilakukan beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) bersama pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan (Lampiran F1);
- 2) bersama pendidik menyusun lembar kerja peserta didik (Lampiran F1);
- 3) bersama pendidik membuat daftar kelompok setiap kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik;
- 4) mempersiapkan lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik untuk mengukur kreativitas dan lembar rubrik untuk menilai hasil belajar peserta didik (Lampiran D 1, Lampiran G dan lampiran I);
- 5) menunjukkan kepada pendidik lembar penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kreativitas dan hasil belajar peserta didik (Lampiran G dan Lampiran I);
- 6) menunjukkan kepada pendidik media pembelajaran yang akan digunakan (Lampiran F1).

b. tindakan (*acting*)

Tindakan pada siklus 1 ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap sebelumnya yaitu tahap perencanaan. Tindakan dilaksanakan oleh pendidik dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Langkah Pembelajaran Penerapan Strategi Kreatif-Produktif Siklus 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan salam; • Pendidik menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa; • Pendidik menanyakan kehadiran peserta didik; • Pendidik melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi sebelumnya “Kerajaan Islam di Sumatera Barat”; • Pendidik menyampaikan topik pembelajaran tentang “Kerajaan Demak”; • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan memberi motivasi tentang pentingnya topik ini; • Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran Kreatif-Produktif. 	10 menit
Inti	<p data-bbox="532 1020 683 1052">Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar yang ada di <i>powerpoint</i>. (Lampiran F1) <p data-bbox="532 1167 659 1199">Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal untuk mendorong peserta didik bertanya hal-hal terkait dengan peta dan gambar yang ditayangkan. • Pendidik secara singkat merespons berbagai pertanyaan yang muncul dari peserta didik. <p data-bbox="532 1503 992 1535">Mengeksplorasi dan Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan pengantar singkat, misalnya menjelaskan bahwa Kesultanan Demak atau Kerajaan Demak adalah kerajaan Islam pertama dan terbesar di pantai utara Jawa ("Pasisir"). Lokasi keraton Demak, yang pada masa itu berada di tepi laut, berada di kampung Bintara (dibaca "Bintoro" dalam bahasa Jawa), saat ini telah menjadi kota Demak di Jawa Tengah. Kerajaan ini tercatat menjadi pelopor penyebaran agama Islam di pulau 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Jawa dan Indonesia pada umumnya. Walau tidak berumur panjang dan segera mengalami kemunduran. Bagaimana proses berdirinya kerajaan Demak? Mengapa kerajaan Demak runtuh?. Untuk memecahkan permasalahan tersebut peserta didik dibagi dalam 6 kelompok yang heterogen untuk melakukan diskusi kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/ mengumpulkan informasi dari buku, gambar, internet dan sumber lain yang mendukung kemudian mengasosiasi melalui diskusi kelompok untuk mengasosiasikan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan dirumuskan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok 1 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “latar belakang berdirinya kerajaan Demak” 2) Kelompok 2 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan sosial masyarakat pada masa kerajaan Demak” 3) Kelompok 3 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan ekonomi masyarakat pada masa kerajaan Demak” 4) Kelompok 4 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kebudayaan masyarakat pada masa kerajaan Demak” 5) Kelompok 5 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan politik pada masa kerajaan Demak” 6) Kelompok 6 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “penyebab runtuhnya kerajaan Demak” • Pendidik sebagai fasilitator, motivator, mengarahkan dan memberi bimbingan kepada peserta didik. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendidik menunjuk masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya; 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok lain dapat memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terhadap hasil pembahasan. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh pendidik menyimpulkan materi tentang “Kerajaan Demak” • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan menemukan manfaat yang diperoleh setelah belajar tentang materi “Kerajaan Demak” • Pendidik melakukan evaluasi dengan post-test untuk mengukur ketercapain tujuan pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Siapa pendiri kerajaan Demak? 2) Mengapa kerajaan Demak disebut juga sebagai sebuah kerajaan yang agraris-maritim? 3) Mengapa kerajaan Demak runtuh? • Pendidik memberikan tindak lanjut dengan menugaskan peserta didik untuk menghasilkan re-kreasi berupa produk dalam bentuk makalah dengan topik “Kerajaan Demak” • Pendidik Mengucapkan salam. 	20 menit

Peningkatan hasil belajar pada peserta didik, dilihat dengan cara membandingkan hasil tes pada pra-siklus dengan hasil tugas produk berupa makalah pada siklus 1.

c. observasi (*observing*)

pengamatan atau observasi dilaksanakan selama proses tindakan. Tahap observasi ini peneliti dibantu oleh 4 orang *observer*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengobservasi kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas pendidik selama pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang

diamati dengan memberi tanda (✓) pada lembar yang telah disusun (Lampiran D2 dan Lampiran G2).

d. refleksi (*reflecting*)

refleksi dilaksanakan satu minggu setelah pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti bersama pendidik mengevaluasi tindakan, hasil observasi dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan proses pembelajaran pada siklus 1. Berdasarkan refleksi dapat diketahui bahwa pendidik telah cukup baik dalam menerapkan strategi pembelajaran-kreatif produktif namun, pendidik belum memberikan motivasi dan apersepsi, pendidik belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, pendidik belum menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, pendidik kurang membimbing peserta didik pada saat kegiatan diskusi dan pendidik belum memberikan *post test* diakhir pembelajaran karena waktu yang digunakan pada saat diskusi terlalu lama. Selain itu, berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik dirasa perlu untuk menyampaikan kisi-kisi penilaian tugas dengan rubrik agar nilai peserta didik dapat lebih meningkat. Kelemahan-kelemahan pada siklus 1 setelah menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif dijadikan bahan perbaikan dalam penyusunan rancangan siklus 2.

3.4.3 Pelaksanaan Siklus 2

Tindakan penelitian pada siklus 2 dilaksanakan pada 12 Maret 2015 yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus 1. Proses pembelajaran pada siklus 2 berlangsung selama 2 x 45 menit, kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi kreatif-produktif dilakukan oleh pendidik dibantu oleh 4 orang *observer* untuk mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Kompetensi dasar pada siklus 2 sama dengan siklus sebelumnya yaitu menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Materi yang digunakan adalah Kerajaan Mataram Islam dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu peserta

didik dituntut untuk dapat mengidentifikasi letak kerajaan Mataram Islam, mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan Mataram Islam yang masih ada sampai saat ini, menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Islam, menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam dan menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Mataram Islam.

Penelitian pada siklus 2 dilakukan beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) bersama pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan (Lampiran F2);
- 2) memberikan pelatihan kepada pendidik terkait langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif;
- 3) bersama pendidik menyusun lembar kerja peserta didik (Lampiran F2);
- 4) bersama pendidik membuat daftar kelompok setiap kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik;
- 5) mempersiapkan lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik untuk mengukur kreativitas dan lembar rubrik untuk menilai hasil belajar peserta didik (Lampiran D 1, Lampiran G dan lampiran I);
- 6) menunjukkan kepada pendidik lembar penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kreativitas dan hasil belajar peserta didik (Lampiran G dan Lampiran I);
- 7) menunjukkan kepada pendidik media pembelajaran yang akan digunakan (Lampiran F2).

b. tindakan (*acting*)

pelaksanaan Tindakan pada siklus 2 disesuaikan dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Peneliti berupaya menyempurkan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 agar kreativitas dan hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat. Adapaun langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 yaitu:

Tabel 3.2 Langkah Pembelajaran Penerapan Strategi Kreatif-Produktif Siklus 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan salam; • Pendidik menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa; • Pendidik menanyakan kehadiran peserta didik; • Pendidik melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi sebelumnya “Kerajaan Demak”; • Pendidik menyampaikan topik pembelajaran “Kerajaan Mataram Islam”; • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan memberi motivasi tentang pentingnya topik ini; • Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran Kreatif-Produktif. 	10 menit
	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar yang ada di <i>powerpoint</i>. (Lampiran F2) 	
Inti	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal untuk mendorong peserta didik bertanya hal-hal terkait dengan peta dan gambar yang ditayangkan. <p>Mengeksplorasi dan Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan pengantar singkat, misalnya menjelaskan bahwa dalam sejarah Islam, Kerajaan atau kesultanan Mataram memiliki peran yang 	65 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>cukup penting dalam perjalanan kerajaan-kerajaan islam di Nusantara (Indonesia). Hal ini terlihat dari semangat raja-raja untuk memperluas daerah kekuasaan dan mengislamkan para penduduk daerah kekuasaannya, keterlibatan para pemuka agama, hingga pengembangan kebudayaan yang bercorak islam di Jawa. Bagaimana proses berdiri dan berkembangnya kerajaan Mataram Islam? Mengapa kerajaan Mataram Islam runtuh?. Untuk memecahkan permasalahan tersebut peserta didik dibagi dalam 6 kelompok yang heterogen untuk melakukan diskusi kelompok</p> <ul style="list-style-type: none">• Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/ mengumpulkan informasi dari buku, gambar, internet dan sumber lain yang mendukung kemudian mengasosiasikan melalui diskusi kelompok untuk mengasosiasikan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan dirumuskan:<ol style="list-style-type: none">1) Kelompok 1 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Islam”2) Kelompok 2 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan sosial masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam”3) Kelompok 3 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan ekonomi masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam”4) Kelompok 4 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kebudayaan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam”5) Kelompok 5 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan politik pada masa kerajaan Mataram Islam”6) Kelompok 6 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “penyebab runtuhnya kerajaan Mataram Islam”	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik sebagai fasilitator, motivator, lebih mengarahkan dan memberi bimbingan kepada peserta didik. 	
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendidik menunjuk masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya; • Kelompok lain dapat memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terhadap hasil pembahasan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh pendidik menyimpulkan materi tentang “Kerajaan Mataram Islam” • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan menemukan manfaat yang diperoleh setelah belajar tentang materi “Kerajaan Mataram Islam” • Pendidik melakukan evaluasi dengan post-test untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Siapakah raja terbesar Kerajaan Mataram Islam dan bagaimana cita-cita perjuangannya? 2) Mengapa kerajaan Mataram Islam runtuh? • Pendidik memberikan tindak lanjut dengan menugaskan peserta didik untuk menghasilkan re-kreasi berupa produk dalam bentuk makalah dengan topik “Kerajaan Mataram Islam” • Pendidik menjelaskan kisi-kisi penilaian terkait dengan tugas yang diberikan; • Pendidik Mengucapkan salam. 	15 menit

Peningkatan hasil belajar pada peserta didik, dilihat dengan cara membandingkan hasil tugas produk berupa makalah pada siklus 1 dengan hasil tugas produk berupa makalah pada siklus 2.

c. observasi (*observing*)

pengamatan atau observasi dilakukan secara bersamaan dalam pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bersama 4 orang observer mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap observer memiliki tugas untuk mengobservasi peserta didik dalam satu kelompok menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda (✓) pada lembar yang telah disusun (Lampiran D3 dan Lampiran G3).

d. refleksi (*reflecting*)

refleksi dilaksanakan satu minggu setelah pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti bersama pendidik mengevaluasi tindakan, hasil observasi dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan proses pembelajaran pada siklus 2. Berdasarkan refleksi dapat diketahui bahwa pendidik telah mampu dalam menerapkan strategi pembelajaran-kreatif produktif. Kekurangan-kekurangan pada siklus 1 juga telah teratasi, pendidik telah memberikan motivasi dan apersepsi, pendidik telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, pendidik telah lebih mengarahkan dan membimbing peserta didik pada saat kegiatan diskusi dan pendidik telah memberikan post test diakhir pembelajaran namun, pendidik masih lupa menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Kreativitas dan nilai hasil belajar pada siklus 2 meningkat jika dibandingkan dengan siklus 1. Kelemahan pada siklus 2 setelah menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif dijadikan bahan perbaikan dalam penyusunan rancangan siklus 3.

3.4.4 Pelaksanaan Siklus 3

Tindakan penelitian pada siklus 3 dilaksanakan pada 26 Maret 2015 yang bertujuan untuk menyempurnakan proses pembelajaran pada siklus 2. Proses pembelajaran pada siklus 3 berlangsung selama 2 x 45 menit, kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi kreatif-produktif dilakukan oleh pendidik dibantu oleh 4 orang *observer* untuk mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik pada saat proses

pembelajaran. Kompetensi dasar pada siklus 3 yaitu menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Materi yang digunakan adalah Kerajaan Banten indikator pencapaian kompetensi yaitu peserta didik dituntut untuk dapat mengidentifikasi letak kerajaan Banten, mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan Banten yang masih ada sampai saat ini, menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Banten, menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Banten dan menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Banten.

Penelitian pada siklus 3 dilakukan beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) bersama pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan (Lampiran F3);
- 2) memberikan pelatihan kepada pendidik terkait langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif;
- 3) bersama pendidik menyusun lembar kerja peserta didik (Lampiran F3);
- 4) bersama pendidik membuat daftar kelompok setiap kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik;
- 5) mempersiapkan lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik untuk mengukur kreativitas dan lembar rubrik untuk menilai hasil belajar peserta didik (Lampiran D 1, Lampiran G dan lampiran I);
- 6) menunjukkan kepada pendidik lembar penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kreativitas dan hasil belajar peserta didik (Lampiran G dan Lampiran I);

7) menunjukkan kepada pendidik media pembelajaran yang akan digunakan (Lampiran F3).

b. tindakan (*acting*)

pelaksanaan Tindakan pada siklus 3 disesuaikan dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Peneliti berupaya menyempurnakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 agar kreativitas dan hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus 3 yaitu:

Tabel 3.3 Langkah Pembelajaran Penerapan Strategi Kreatif-Produktif Siklus 3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan salam; • Pendidik menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa; • Pendidik menanyakan kehadiran peserta didik; • Pendidik melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi sebelumnya “Kerajaan Mataram Islam”; • Pendidik menyampaikan topik pembelajaran “Kerajaan Banten”; • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan memberi motivasi tentang pentingnya topik ini; • Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran Kreatif-Produktif. 	10 menit
	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar yang ada di <i>powerpoint</i>. (Lampiran F3) 	
Inti	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal untuk mendorong peserta didik bertanya hal-hal terkait dengan peta dan gambar yang ditayangkan. 	65 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p data-bbox="529 380 995 409">Mengeksplorasi dan Mengasosiasi</p> <ul data-bbox="529 422 1230 1839" style="list-style-type: none"><li data-bbox="529 422 1230 999">• Pendidik memberikan pengantar singkat, misalnya menjelaskan bahwa kerajaan atau Kesultanan Banten adalah salah satu kerajaan islam yang pernah mencapai puncak kejayaan yang luar biasa selama hampir 3 abad. Kerajaan Banten menjadi penguasa jalur pelayaran dan perdagangan yang melalui Selat Sunda. Dengan posisi yang strategis ini Kerajaan Banten berkembang menjadi kerajaan besar di Pulau Jawa dan bahkan menjadi saingan berat bagi VOC di Batavia. Namun, pada akhirnya kerajaan Banten juga mengalami keruntuhan. Bagaimana proses berdiri dan berkembangnya kerajaan Banten? Mengapa kerajaan Banten runtuh?. Untuk memecahkan permasalahan tersebut peserta didik dibagi dalam 6 kelompok yang heterogen untuk melakukan diskusi kelompok<li data-bbox="529 1010 1230 1209">• Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/ mengumpulkan informasi dari buku, gambar, internet dan sumber lain yang mendukung kemudian mengasosiasi melalui diskusi kelompok untuk mengasosiasikan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan dirumuskan:<ol data-bbox="574 1220 1230 1839" style="list-style-type: none"><li data-bbox="574 1220 1230 1325">1) Kelompok 1 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “latar belakang berdirinya kerajaan Banten”<li data-bbox="574 1335 1230 1440">2) Kelompok 2 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan sosial masyarakat pada masa kerajaan Banten”<li data-bbox="574 1451 1230 1587">3) Kelompok 3 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan ekonomi masyarakat pada masa kerajaan Banten”<li data-bbox="574 1598 1230 1703">4) Kelompok 4 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kebudayaan masyarakat pada masa kerajaan Banten”<li data-bbox="574 1713 1230 1818">5) Kelompok 5 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan politik pada masa kerajaan Banten”<li data-bbox="574 1829 1230 1839">6) Kelompok 6 mendiskusikan dan merumuskan	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>topik permasalahan “penyebab runtuhnya kerajaan Banten”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik sebagai fasilitator, motivator, lebih mengarahkan dan memberi bimbingan kepada peserta didik. 	
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendidik menunjuk masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya; • pendidik mewajibkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terhadap hasil pembahasan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh pendidik menyimpulkan materi tentang “Kerajaan Banten” • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan menemukan manfaat yang diperoleh setelah belajar tentang materi “Kerajaan Banten” • Pendidik melakukan evaluasi dengan post-test untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana perjuangan Sultan Ageng Tirtayasa? 2) Bagaimana upaya anda untuk menerapkan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh, pemimpin dan ulama zaman kerajaan islam dalam kehidupan sehari-hari? • Pendidik memberikan tindak lanjut dengan menugaskan peserta didik untuk menghasilkan rekreasi berupa produk dalam bentuk makalah dengan topik “Kerajaan Banten” • Pendidik menjelaskan kisi-kisi penilaian terkait dengan tugas yang diberikan; • Pendidik Mengucapkan salam. 	15 menit

Peningkatan hasil belajar pada peserta didik, dilihat dengan cara membandingkan hasil tugas produk berupa makalah pada siklus 2 dengan hasil tugas produk berupa makalah pada siklus 3.

c. observasi (*observing*)

observasi dilaksanakan selama proses tindakan, pada tahap ini peneliti dibantu oleh 4 orang *observer*. Tahap observasi dilaksanakan untuk mengamati perilaku peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Mengamati kegiatan diskusi atau kerja sama antar kelompok mengamati pemahaman tiap-tiap peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran dalam upaya mengembangkan kreativitas peserta didik. Observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas pendidik selama pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda (✓) pada lembar yang telah disusun (Lampiran D4 dan Lampiran G4).

d. refleksi (*reflecting*)

refleksi dilaksanakan satu minggu setelah pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti bersama pendidik mengevaluasi tindakan, hasil observasi dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan proses pembelajaran pada siklus 3. Berdasarkan refleksi dapat diketahui bahwa pendidik telah sangat mampu dalam menerapkan strategi pembelajaran-kreatif produktif. Kekurangan-kekurangan pada siklus 2 juga telah teratasi, pendidik melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP, pendidik sangat baik dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik pada saat kegiatan diskusi. Kreativitas dan nilai hasil belajar peserta didik meningkat jika dibandingkan dengan siklus 2, karena pada siklus 3 pendidik telah menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dengan sangat baik serta peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik telah tidak signifikan lagi maka siklus dihentikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumen dan penilaian rubrik.

a. observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). Observasi dilakukan dengan cara observasi langsung ketika pendidik melaksanakan pembelajaran, hal ini untuk mengetahui kegiatan pendidik dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran kreatif-produktif.

b. wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2004:74). Wawancara akan dilakukan pada peserta didik kelas XMIA 3 dan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XMIA 3 untuk mengetahui masalah yang dialami pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung terutama setelah penerapan pembelajaran kreatif-produktif.

c. studi dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh daftar nama peserta didik, daftar jumlah peserta didik, nilai peserta didik, jadwal mata pelajaran sejarah serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan di sekolah SMAN 2 Bondowoso

d. penilaian tugas dengan rubrik

Penilaian tugas dengan rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan pendidik dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan peserta didik. Penilaian rubrik digunakan untuk menilai hasil belajar kognitif dilihat dari makalah yang dihasilkan oleh peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso.

3.6 Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan diatas, maka instrumen utama dalam penelitian ini meliputi. 1) lembar observasi dan 2) lembar rubrik. Secara rinci instrumen penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kreativitas peserta didik (Lampiran G)

1) Definisi konseptual kreativitas

Pendapat para ahli tentang kreativitas peserta didik telah dijabarkan pada Bab 2 bagian 2.3. Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada, secara konseptual kreativitas adalah keterampilan dan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, menghasilkan produk, pertanyaan baru dan karya yang berbeda dari satu orang dengan yang lain.

2) Definisi operasional kreativitas

Secara operasional kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru berkaitan dengan materi yang diberikan dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif.

3) Indikator kreativitas

Kreativitas belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator: 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam; 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik; 3) Memberikan banyak gagasan atau ide; 4) Kemampuan pemecahan masalah dan 5) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.

4) Kisi-kisi lembar observasi kreativitas peserta didik

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Kreativitas Peserta Didik

No	Indikator Kreativitas	Keterangan dalam Huruf
1	Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam	A
2	Sering mengajukan pertanyaan yang baik	B
3	Memberikan banyak gagasan atau ide	C
4	Kemampuan pemecahan masalah	D
5	Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas	E

5) Lembar observasi kreativitas peserta didik (Lampiran G)

b. penilaian tugas dengan rubrik

Penilaian rubrik digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik (Lampiran I).

1) Definisi konseptual hasil belajar

Pendapat para ahli tentang hasil belajar peserta didik telah dijabarkan pada Bab 2 bagian 2.4. Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada, secara konseptual hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat diketahui melalui pemberian tugas makalah kepada peserta didik.

2) Definisi operasional hasil belajar

Secara operasional hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai peserta didik setelah menerima pembelajaran sejarah dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif. Hasil belajar diukur dengan tugas berupa makalah yang diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Hasil belajar yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah ranah kognitif menganalisis (C4) melalui penerapan Pembelajaran Kreatif-Produktif.

3) Indikator hasil belajar

Hasil belajar akan dinilai melalui tugas atau produk berupa makalah yang dibuat oleh peserta didik secara individu dengan indikator penilaian sebagai berikut:

- 1) originalitas; 2) kemampuan menganalisis; 3) penggunaan bahasa; 4) penggunaan referensi 5) sistematika penulisan dan 6) kerapian.
- 4) Kisi-kisi lembar penilaian tugas dengan rubrik

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Penilaian Tugas dengan Rubrik

No	Indikator Kreativitas	Bobot Nilai
1	Originalitas	8
2	Kemampuan menganalisis	6
3	Penggunaan bahasa	3
4	Penggunaan referensi	4
5	Sistematika penulisan	3
6	Kerapian	2

- 5) Lembar penilaian rubrik (lampiran I)

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menyusun dan mengolah data yang diperoleh secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah kreativitas dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dengan menggunakan strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif.

Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil data kualitatif digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif. Hasil data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan kemampuan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Analisis data kreativitas peserta didik diperoleh dari nilai proses saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajarankreatif-produktif. Penilaian kreativitas peserta didik diukur berdasarkan indikator sebagai berikut:

- a. rasa ingin tahu yang luas dan mendalam;
- b. sering mengajukan pertanyaan yang baik;
- c. memberikan banyak gagasan atau ide;

- d. kemampuan pemecahan masalah;
 e. memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.

Cara menentukan skor peserta didik untuk masing-masing indikator dengan skala penilaian terentang 1 (kurang kreatif), 2 (cukup kreatif), 3 (kreatif) dan 4 (sangat kreatif). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut (Kemendikbud, 2014):

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = skor akhir

$\sum SP$ = jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = jumlah skor maksimal yang diperoleh

Data yang dipersentasekan kemudian ditafsirkan menggunakan kalimat yang bersifat kualitatif, untuk mengetahui tingkat pencapaian dari masing-masing data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skala Ketuntasan Peserta didik

Persentase Kreativitas (%)	Kategori
$80 \geq SA \leq 100$	Sangat Kreatif
$70 \geq SA \leq 79$	Kreatif
$60 \geq SA \leq 69$	Cukup Kreatif
≤ 59	Kurang Kreatif

Sumber: Kemendikbud, (2014)

Peningkatan persentase kreativitas peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_1 = nilai setelah dilakukan tindakan

Y = nilai sebelum dilakukan tindakan

Hasil belajar yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah ranah kognitif menganalisis (C4). Hasil belajar akan dinilai melalui tugas atau produk berupa makalah yang dibuat oleh peserta didik secara individu dengan indikator penilaian sebagai berikut: 1) originalitas; 2) kemampuan menganalisis; 3) penggunaan bahasa; 4) penggunaan referensi; 5) sistematika penulisan dan 6) kerapian. Cara menentukan skor peserta didik untuk masing-masing indikator dengan menggunakan penilaian rubrik. Ketuntasan belajar individu yang dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai nilai ≥ 75 dari skor maksimal 100, untuk klasikal minimal 75% (sesuai dengan kebijakan sekolah SMAN 2 Bondowoso). Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

a. Peningkatan hasil belajar individu = $\frac{n2-n1}{n1} \times 100\%$

Keterangan :

$n1$ = hasil belajar sebelum tindakan

$n2$ = hasil belajar setelah tindakan

b. Peningkatan hasil belajar klasikal $\frac{x2-x1}{x1} \times 100\%$

Keterangan :

$x1$ = jumlah hasil belajar sebelum tindakan

$x2$ = jumlah hasil belajar setelah tindakan

c. Ketuntasan hasil belajar

1) Ketuntasan individual apabila peserta didik mencapai ≥ 75

2) Prosentase ketuntasan klasikal (Diadopsi dari Ali, 2001:18)

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n1$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

3) Peningkatan ketuntasan klasikal = $\frac{y2-y1}{y1} \times 100\%$

Keterangan:

y1 = ketuntasan hasil belajar sebelum tindakan

y2 = ketuntasan hasil belajar setelah tindakan

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas XMIA 3 SMAN 2 Bondowoso tahun ajaran 2014-2015. Peserta didik dinyatakan kreatif apabila mencapai skor 70% dari skor maksimal 100% diukur dari indikator berikut: 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam; 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik; 3) Memberikan banyak gagasan atau ide; 4) Kemampuan pemecahan masalah dan 5) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.

Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini dengan menggunakan ketuntasan hasil belajar yang sesuai dengan kebijakan sekolah. Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai skor 75 dari skor maksimal 100 sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 75%. Hasil belajar selalu mengalami peningkatan baik secara individu, klasikal, maupun ketuntasan belajarnya. Penelitian dihentikan apabila kenaikan hasil belajar dari siklus sebelumnya sudah tidak signifikan lagi, dengan kenaikan yang tidak signifikan dimungkinkan ketuntasan hasil belajar telah tercapai.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian di SMA Negeri 2 Bondowoso pada kelas X MIA 3 tahun ajaran 2014-2015.

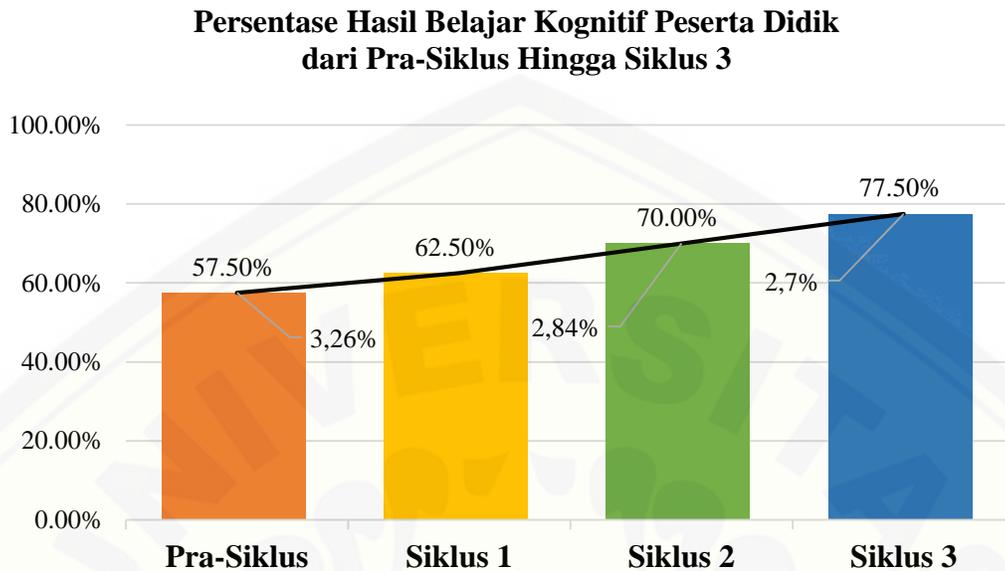
4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso tahun ajaran 2014-2015. Hasil penelitian menjelaskan kegiatan yang dilakukan berdasarkan studi dokumen, observasi pada pra-siklus, wawancara, tindakan siklus 1, tindakan siklus 2 dan tindakan siklus 3. Peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dari pra-siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Diagram Persentase Kreativitas dari Pra-Siklus hingga Siklus 3

Sumber: Lampiran H1,H2,H3 (Peningkatan Kreativitas Peserta Didik, hlm:261-263)



Gambar 4.2 Diagram Persentase Hasil Belajar dari Pra-Siklus hingga Siklus 3

Sumber: Lampiran J1,J2,J3 (Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik, hlm:286-288)

Berdasarkan Gambar 4.1 persentase kreativitas peserta didik dan Gambar 4.2 persentase hasil belajar kognitif peserta didik akan dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Penelitian Pra-Siklus

Pra-siklus merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi pra-siklus yaitu studi dokumen, observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada hari Kamis tanggal 11 Desember 2014.

Aspek yang diamati pada observasi pra-siklus yaitu aspek rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, mengajukan pertanyaan yang baik dan benar, memberikan banyak gagasan atau ide, kemampuan pemecahan masalah dan memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas. Selama proses pembelajaran berlangsung pendidik menggunakan metode ceramah dan penugasan yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, pendidik menganggap peserta didik

individu pasif yang tugasnya hanya mencatat, mendengarkan dan menghafal, sehingga peserta didik menganggap pelajaran sejarah hanya cerita dan diajak berpikir ke belakang yang membuat peserta didik enggan untuk belajar. Kurangnya rasa ingin tahu peserta didik menyebabkan peserta didik enggan untuk mengajukan pertanyaan dan pada saat pendidik melakukan tanya jawab peserta didik belum mampu menanggapi pertanyaan tersebut. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, karena pertanyaan yang diajukan peserta didik hanya pertanyaan singkat dan tidak mengarah pada analisis. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menemukan gagasan atau ide baru, hal ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran peserta didik hanya sekedar mendengarkan penjelasan pendidik dan peserta didik terpaku dari buku paket ketika pendidik memberikan pertanyaan atau tugas. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, peserta didik kurang memiliki daya imajinasi dalam memberikan penjelasan yang tepat, peserta didik hanya dapat menyampaikan sebatas pendapat tersebut benar atau salah dan tidak didukung dengan suatu argumen. Selain itu, peserta didik juga terlihat kurang memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas. Hal ini terlihat pada saat pendidik memberikan penugasan, peserta didik tampak berbicara / bergurau dengan peserta didik lain sehingga waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas terbuang percuma dan akhirnya peserta didik meminjam pekerjaan temannya.

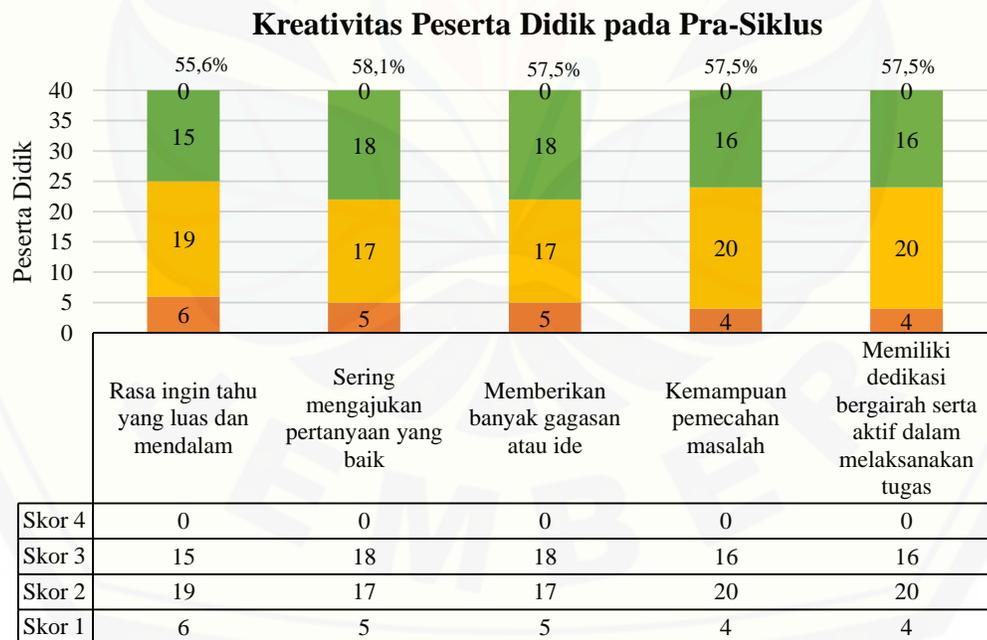
Analisis hasil observasi pra-siklus untuk mengetahui kreativitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kreativitas Peserta didik Pra-Siklus

No.	Indikator Kreativitas	Skor (Peserta Didik)				Persentase
		1	2	3	4	
1	Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam	6	19	15	0	55,6%
2	Sering mengajukan pertanyaan yang baik	5	17	18	0	58,1%
3	Memberikan banyak gagasan atau ide	5	17	18	0	57,5%
4	Kemampuan pemecahan masalah	4	20	16	0	57,5%
5	Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas	4	20	16	0	57,5%
Rata-rata						57,3%

Sumber: Lampiran G1 (Hasil Kreativitas Peserta Didik Pra-Siklus, hlm:237-242)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa pada pra-siklus kreativitas kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso dari 40 peserta didik memperoleh persentase skor akhir 57,3% yang dinyatakan kurang kreatif. Hasil tersebut dapat diperjelas dari diagram berikut.



Gambar 4.3 Diagram Persentase Kreativitas Pra-Siklus

Sumber: Lampiran G1 (Hasil Kreativitas Peserta Didik Pra-Siklus, hlm:237-242)

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui persentase kreativitas peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam sebesar 55,5% yang dinyatakan kurang kreatif. Persentase kreativitas peserta didik sering mengajukan pertanyaan yang baik sebesar 58,1% yang dinyatakan kurang kreatif. Persentase kreativitas peserta didik dapat memberikan banyak gagasan atau ide sebesar 57,5% yang dinyatakan kurang kreatif. Persentase kreativitas peserta didik memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah sebesar 57,5% yang dinyatakan kurang kreatif. Dan persentase kreativitas peserta didik memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas sebesar 57,5% yang dinyatakan kurang kreatif.

Hasil studi dokumen pra-siklus yang telah dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

Tuntas KKM		Tidak Tuntas KKM		Nilai rata-rata
Peserta Didik	Persentase	Peserta Didik	Persentase	
23	57,5%	17	42,5%	72,0

Sumber: Lampiran I1 (Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus, hlm:269)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar pra-siklus pada kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso dari 40 peserta didik nilai rata-rata pada aspek kognitif mencapai 72,0. Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 23 dengan persentase 57,5% dan peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 17 dengan persentase 42,5%.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan adanya perbaikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas XMIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif pada proses pembelajaran di kelas.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1

Tindakan penelitian pada siklus 1 dilaksanakan pada 24 Februari 2015. Proses pembelajaran pada siklus 1 berlangsung selama 2 x 45 menit, kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi kreatif-produktif dilakukan oleh pendidik dibantu oleh 4 orang *observer* untuk mengamati pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi dicatat dilembar observasi yang telah tersedia dengan mengamati indikator kreativitas peserta didik. Pokok bahasan pada siklus 1 adalah “Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa (Kerajaan Demak)”. Penelitian pada siklus 1 dilakukan beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Tujuan dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini peserta didik kelas X MIA 3 dapat mengidentifikasi letak kerajaan Demak dengan benar dari memperhatikan tayangan, peserta didik kelas X MIA 3 dapat mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan Demak yang masih ada sampai saat ini dengan benar, peserta didik kelas X MIA 3 dapat menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Demak dengan benar, peserta didik kelas X MIA 3 dapat menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Demak dengan benar, melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas X MIA 3 dapat menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Demak dengan benar dan setelah proses pembelajaran selesai peserta didik kelas X MIA 3 diharapkan dapat menyusun karya tulis sejarah dengan Topik “Kerajaan Demak”. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui kreativitas peserta didik. Hasil analisis observasi peningkatan kreativitas peserta didik dari pra-siklus ke siklus 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Peningkatan Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik dari Pra-Siklus ke Siklus 1

No.	Indikator Kreativitas	Pra-Siklus	Persentase Siklus 1	Peningkatan
1	Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam	55,6%	65,0%	9,4%
2	Sering mengajukan pertanyaan yang baik	58,1%	64,4%	6,3%
3	Memberikan banyak gagasan atau ide	57,5%	63,8%	6,3%
4	Kemampuan pemecahan masalah	57,5%	64,4%	6,9%
5	Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas	57,5%	63,1%	5,6%
Skor Akhir		57,3%	64,1%	6,8%

Sumber: Lampiran G1,G2 (Hasil Kreativitas Peserta Didik, hlm:237-248)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa kreativitas dari 40 peserta didik kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso mengalami peningkatan dari pra-siklus ke siklus 1. Persentase skor akhir pada siklus 1 sebesar 64,1% mengalami peningkatan sebesar 6,8% dari pra-siklus. Hasil tersebut dapat diperjelas dari diagram berikut.



Gambar 4.4 Diagram Persentase Kreativitas dari Pra-Siklus ke Siklus 1

Sumber: Lampiran G1,G2 (Hasil Kreativitas Peserta Didik, hlm:237-248)

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui persentase kreativitas peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam sebesar 65,0% mengalami peningkatan sebesar 9,4% dari pra-siklus. Persentase kreativitas peserta didik sering mengajukan pertanyaan yang baik sebesar 64,40% mengalami peningkatan sebesar 6,3% dari pra-siklus. Persentase kreativitas peserta didik dapat memberikan banyak gagasan atau ide sebesar 63,8% mengalami peningkatan sebesar 6,3% dari pra-siklus. Persentase kreativitas peserta didik memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah sebesar 64,4% mengalami peningkatan sebesar 6,9% dari pra-siklus. Dan persentase kreativitas peserta didik memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas sebesar 63,1% mengalami peningkatan sebesar 5,6% dari pra-siklus. Kreativitas peserta didik diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{513}{800} \times 100\% = 64,1\%$$

Sumber: Lampiran G2 (Hasil Kreativitas Peserta Didik siklus 1, hlm:243)

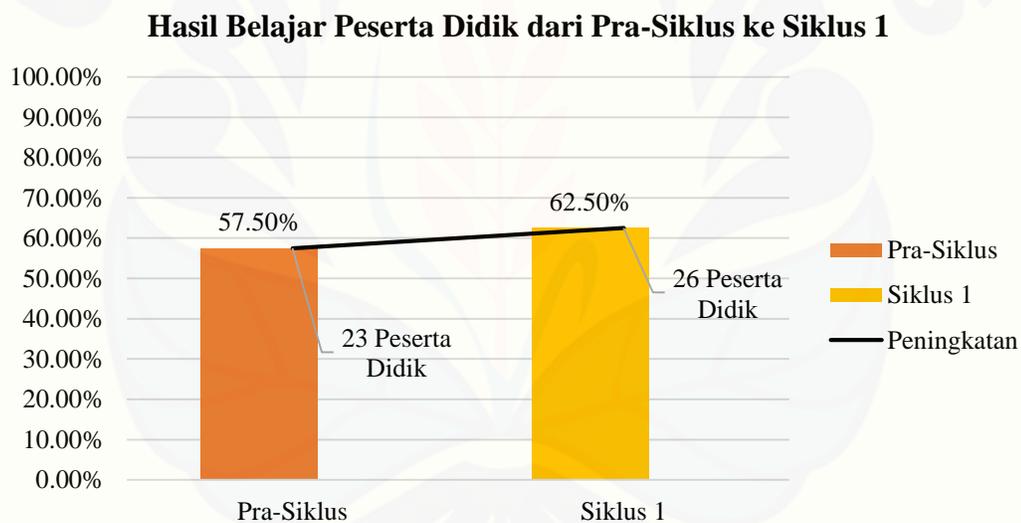
Hasil belajar peserta didik yang diamati dalam penerapan strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif pada pembelajaran sejarah adalah hasil belajar aspek kognitif baik secara perorangan, klasikal, maupun ketuntasan hasil belajarnya. Hasil belajar kognitif yang didapat dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dilakukan dengan menilai produk berupa makalah yang dihasilkan oleh peserta didik. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif peserta didik dari pra-siklus ke siklus 1 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik dari Pra-Siklus ke Siklus 1

Pra-Siklus		Siklus 1		Peningkatan
Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Klasikal	
72,0	57,5%	74,4	62,5%	3,26%

Sumber: Lampiran J1 (Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1, hlm:286)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dari 40 peserta didik kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso mengalami peningkatan dari pra-siklus ke siklus 1. Nilai rata-rata pada siklus 1 pada aspek kognitif mencapai 74,4. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 3,26% dari pra-siklus. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 diketahui bahwa sebanyak 17 peserta didik mengalami peningkatan dan sebanyak 23 peserta didik tidak mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pra-siklus (Lampiran J.1). Pada pelaksanaan siklus 1, peningkatan hasil belajar yang diperoleh masih belum signifikan. Hal ini disebabkan baik pendidik maupun peserta didik belum terbiasa menggunakan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif. Hasil tersebut dapat diperjelas dari diagram berikut.



Gambar 4.5 Diagram Persentase Hasil Belajar dari Pra-Siklus ke Siklus 1

Sumber: Lampiran J1 (Hasil Belajar Peserta Didik, hlm:286)

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dari 40 peserta didik kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso pada siklus 1 mengalami peningkatan ketuntasan klasikal dan peningkatan nilai rata-rata. Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 25 dengan persentase 62,5% dan peserta didik yang

memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 15 dengan persentase 37,5%. Persentase ketuntasan klasikal peserta didik diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{40} \times 100\% = 62,5\%$$

Sumber: Lampiran I2 (Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1, hlm:271)

Peningkatan hasil belajar klasikal peserta didik diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan hasil belajar klasikal} = \frac{x_2 - x_1}{x_1} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan hasil belajar klasikal} = \frac{2974,0 - 2880}{2880} \times 100\% = 3,26\%$$

Sumber: Lampiran I2 (Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1, hlm:271)

Peningkatan juga tampak pada nilai rata-rata peserta didik dari pra-siklus ke siklus 1. Nilai rata-rata peserta didik diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai akhir}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{2974,0}{40} = 74,4$$

Sumber: Lampiran I2 (Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1, hlm:271)

Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif yang dilaksanakan pada siklus 1 membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dari kegiatan pembelajaran pada saat pra-siklus, melalui penerapan strategi Kreatif-Produktif peserta didik diberi tanggung jawab untuk memecahkan permasalahan dan merekonstruksi sendiri peristiwa sejarah. Selanjutnya pendidik dan peneliti melakukan tahap refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 diketahui (1) pendidik membuka proses pembelajaran dengan cukup baik, (2) pendidik belum dapat memberikan

motivasi dan apersepsi untuk mengingat pembelajaran minggu lalu, (3) pendidik belum dapat menjelaskan lebih detil tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (4) pendidik masih tampak bingung untuk menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif, (5) pendidik kurang mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal terkait dengan materi pembelajaran, (6) pendidik kurang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan atau ide, (7) pendidik dapat membimbing peserta didik dengan cukup baik dalam membuat kesimpulan dan dalam menemukan manfaat yang diperoleh setelah proses pembelajaran, (8) pendidik lupa untuk memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, (9) pada akhir pembelajaran pendidik menugaskan peserta didik untuk menghasilkan re-kreasi berupa produk dalam bentuk makalah namun peserta didik tidak memberikan kisi-kisi penilaian sehingga produk yang dihasilkan kurang sesuai dengan kriteria penilaian dan pendidik menutup pembelajaran dengan baik.

Kelebihan penerapan strategi Kreatif-Produktif pada pelaksanaan siklus 1 nampak ketika pada saat proses pembelajaran peserta didik terlihat cukup antusias, peserta didik dapat memperhatikan penjelasan pendidik dengan baik, peserta didik tertarik untuk aktif pada saat melakukan diskusi dengan kelompok lain. Penerapan suatu strategi pembelajaran yang baru tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut diakibatkan kurangnya kesiapan pendidik dan peserta didik, pendidik dan peserta didik tampak kurang percaya diri pada saat proses pembelajaran, peserta didik kurang tertib dan gaduh dalam membentuk kelompok diskusi, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dominan pada peserta didik tertentu saja. Namun Oleh karena itu, berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus 1, peneliti dan pendidik perlu memperbaiki pembelajaran pada pelaksanaan siklus 2.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2

Tindakan penelitian pada siklus 2 dilaksanakan pada 12 Maret 2015. Proses pembelajaran pada siklus 2 berlangsung selama 2 x 45 menit, kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi kreatif-produktif dilakukan oleh pendidik dibantu oleh 4 orang observer untuk mengamati pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi dicatat dilembar observasi yang telah tersedia dengan mengamati indikator kreativitas peserta didik. Pokok bahasan pada siklus 2 adalah “Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa (Kerajaan Mataram Islam)”. Penelitian pada siklus 2 dilakukan beberapa tahap seperti yang dilakukan pada siklus 1 yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Tujuan dari kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini peserta didik kelas X MIA 3 dapat mengidentifikasi letak kerajaan Mataram Islam dengan benar dari memperhatikan tayangan, peserta didik kelas X MIA 3 dapat mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan Mataram Islam yang masih ada sampai saat ini dengan benar, peserta didik kelas X MIA 3 dapat menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Islam dengan benar, peserta didik kelas X MIA 3 dapat menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam dengan benar, melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas X MIA 3 dapat menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Mataram Islam dengan benar dan setelah proses pembelajaran selesai peserta didik kelas X MIA 3 diharapkan dapat menyusun karya tulis sejarah dengan Topik “Kerajaan Mataram Islam”. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui kreativitas peserta didik. Hasil analisis observasi peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Peningkatan Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik dari Siklus 1 ke Siklus 2

No.	Indikator Kreativitas	Siklus 1	Persentase Siklus 2	Peningkatan
1	Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam	65,0%	68,8%	3,8%
2	Sering mengajukan pertanyaan yang baik	64,4%	69,4%	5,0%
3	Memberikan banyak gagasan atau ide	63,8%	68,8%	5,0%
4	Kemampuan pemecahan masalah	64,4%	67,5%	3,1%
5	Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas	63,1%	67,5%	4,4%
	Skor Akhir	64,1%	68,4%	4,3%

Sumber: Lampiran G2,G3 (Hasil Kreativitas Peserta Didik, hlm:243-254)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa kreativitas dari 40 peserta didik kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Persentase skor akhir pada siklus 2 sebesar 68,4% mengalami peningkatan sebesar 4,3% dari siklus 1. Persentase skor akhir pada siklus 2 sebesar 68,4% menunjukkan bahwa peserta didik dikatakan cukup kreatif. Hasil tersebut dapat diperjelas dari diagram berikut.



Gambar 4.6 Diagram Persentase Kreativitas dari Siklus 1 ke Siklus 2

Sumber: Lampiran G2,G3 (Hasil Kreativitas Peserta Didik, hlm:243-254)

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat diketahui persentase kreativitas peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam sebesar 68,8% mengalami peningkatan sebesar 3,8% dari siklus 1. Persentase kreativitas peserta didik sering mengajukan pertanyaan yang baik sebesar sebesar 69,4% mengalami peningkatan sebesar 5,0% dari siklus 1. Persentase kreativitas peserta didik dapat memberikan banyak gagasan atau ide sebesar 68,8% mengalami peningkatan sebesar 5,0% dari siklus 1. Persentase kreativitas peserta didik memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah sebesar 67,5% mengalami peningkatan sebesar 3,1% dari siklus 1. Dan persentase kreativitas peserta didik memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas sebesar 67,5% mengalami peningkatan sebesar 4,4% dari siklus 1. Kreativitas peserta didik diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{547}{800} \times 100\% = 68,4\%$$

Sumber: Lampiran G3 (Hasil Kreativitas Peserta Didik, hlm:249)

Hasil belajar peserta didik yang diamati dalam penerapan strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif pada pembelajaran sejarah adalah hasil belajar aspek kognitif baik secara perorangan, klasikal, maupun ketuntasan hasil belajarnya. Hasil belajar kognitif yang didapat dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dilakukan dengan menilai produk berupa makalah yang dihasilkan oleh peserta didik. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik dari Siklus 1 ke Siklus 2

Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan
Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Klasikal	
74,4	62,5%	76,5	70,0%	2,84%

Sumber: Lampiran J2 (Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik, hlm:287)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dari 40 peserta didik kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai rata-rata pada siklus 2 pada aspek kognitif mencapai 76,5. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 2,84% dari siklus 1. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 diketahui bahwa sebanyak 26 peserta didik mengalami peningkatan dan sebanyak 14 peserta didik tidak mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus 1 (Lampiran J.2). Pada pelaksanaan siklus 2, sebagian peserta didik sudah mulai terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif sehingga peningkatan hasil belajar lebih baik dari siklus 1. Hasil tersebut dapat diperjelas dari diagram berikut.



Gambar 4.7 Diagram Persentase Hasil Belajar dari Siklus 1 ke Siklus 2

Sumber: Lampiran J2 (Hasil Belajar Peserta Didik, hlm:287)

Berdasarkan Gambar 4.7 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dari 40 peserta didik kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso pada siklus 2 mengalami peningkatan ketuntasan klasikal dan peningkatan nilai rata-rata. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 70,0% dapat dikatakan belum tuntas, karena hasil belajar peserta didik secara klasikal tidak mencapai KKM ($\leq 75\%$). Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 28 dengan persentase 70,0% dan peserta didik yang memperoleh nilai \leq

75 sebanyak 12 dengan persentase 30,0%. Persentase ketuntasan klasikal peserta didik diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{40} \times 100\% = 70,0\%$$

Sumber: Lampiran I3 (Hasil Belajar Peserta Didik, hlm:276)

Peningkatan hasil belajar klasikal peserta didik diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan hasil belajar klasikal} = \frac{x_2 - x_1}{x_1} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan hasil belajar klasikal} = \frac{3058,7 - 2974,0}{2974,0} \times 100\% = 2,84\%$$

Sumber: Lampiran I3 (Hasil Belajar Peserta Didik, hlm:276)

Peningkatan juga tampak pada nilai rata-rata peserta dari Siklus 1 ke Siklus 2. Nilai rata-rata peserta didik diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai akhir}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{3058,7}{40} = 76,5$$

Sumber: Lampiran I3 (Hasil Belajar Peserta Didik, hlm:276)

Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif yang dilaksanakan pada siklus 2 membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dari kegiatan pembelajaran siklus 1, melalui penerapan strategi Kreatif-Produktif peserta didik diberi tanggung jawab untuk memecahkan permasalahan dan merekonstruksi sendiri peristiwa sejarah. Selanjutnya pendidik dan peneliti melakukan tahap refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 diketahui (1) pendidik membuka proses pembelajaran dengan lebih baik dari sebelumnya, (2) pendidik mulai dapat memberikan motivasi dan apersepsi untuk mengingat pembelajaran pada siklus 1, (3)

pendidik dapat menjelaskan lebih detil tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (4) pendidik masih kurang baik dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif, (5) pendidik mampu mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal terkait dengan materi pembelajaran, (6) pendidik lebih memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan atau ide, (7) pendidik dapat membimbing peserta didik dengan baik dalam kegiatan diskusi dan membuat kesimpulan serta dalam menemukan manfaat yang diperoleh setelah proses pembelajaran, (8) pendidik dapat memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, (9) pendidik menyampaikan kisi-kisi penilaian pada saat menugaskan peserta didik untuk menghasilkan re-kreasi berupa produk dalam bentuk makalah.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 2 terdapat kelebihan dan kekurangannya. Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif pada siklus 2 sudah lebih baik dari pada siklus 1, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Kelebihan dari proses pembelajaran siklus 2 yaitu pendidik sudah baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi Kreatif-Produktif, pendidik dan peserta didik sudah nampak percaya diri dan lebih nyaman dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak malu-malu lagi pada saat mengungkapkan ide atau gagasan-gagasannya dan peserta didik tidak gaduh lagi pada saat pembentukan kelompok. Sedangkan kekurangan dari pelaksanaan siklus 2 yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang pasif pada saat proses pembelajaran dan masih ada saja peserta didik yang ramai sendiri saat peserta didik lain mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus 2, peneliti dan pendidik perlu memperbaiki pembelajaran pada pelaksanaan siklus 3.

4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3

Tindakan penelitian pada siklus 3 dilaksanakan pada 26 Maret 2015. Proses pembelajaran pada siklus 3 berlangsung selama 2 x 45 menit, kegiatan pembelajaran strategi kreatif-produktif dilakukan oleh pendidik. Pokok bahasan pada siklus 3 adalah

“Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa (Kerajaan Banten)”. Penelitian pada siklus 3 dilakukan beberapa tahap seperti yang dilakukan pada siklus 2 yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Tujuan dari kegiatan pembelajaran pada siklus 3 ini peserta didik kelas X MIA 3 dapat mengidentifikasi letak kerajaan Mataram Islam dengan benar dari memperhatikan tayangan, peserta didik kelas X MIA 3 dapat mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan Banten yang masih ada sampai saat ini dengan benar, peserta didik kelas X MIA 3 dapat menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Banten dengan benar, peserta didik kelas X MIA 3 dapat menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Banten dengan benar, melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas X MIA 3 dapat menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Banten dengan benar dan setelah proses pembelajaran selesai peserta didik kelas X MIA 3 diharapkan dapat menyusun karya tulis sejarah dengan Topik “Kerajaan Banten”. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui kreativitas peserta didik. Hasil analisis observasi peningkatan kreativitas peserta didik dari Siklus 2 ke Siklus 3 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik dari Siklus 2 ke Siklus 3

No.	Indikator Kreativitas	Persentase		
		Siklus 2	Siklus 3	Peningkatan
1	Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam	68,8%	73,8%	5,0%
2	Sering mengajukan pertanyaan yang baik	69,4%	75,0%	5,6%
3	Memberikan banyak gagasan atau ide	68,8%	74,4%	5,6%
4	Kemampuan pemecahan masalah	67,5%	72,5%	5,0%
5	Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas	67,5%	70,6%	3,1%
Skor Akhir		68,4%	73,3%	4,9%

Sumber: Lampiran G3,G4 (Hasil Kreativitas Peserta Didik, hlm:249-260)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa kreativitas dari 40 peserta didik kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso mengalami peningkatan dari Siklus 2 ke Siklus 3. Persentase skor akhir pada siklus 3 sebesar 73,3% mengalami peningkatan sebesar 4,9% dari siklus 2. Persentase skor akhir pada siklus 3 sebesar 73,3% menunjukkan bahwa peserta didik dikatakan kreatif. Hasil tersebut dapat diperjelas dari diagram berikut.



Gambar 4.8 Diagram Persentase Kreativitas dari Siklus 2 ke Siklus 3

Sumber: Lampiran G3,G4 (Hasil Kreativitas Peserta Didik, hlm:249-260)

Berdasarkan Gambar 4.8 dapat diketahui persentase kreativitas peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam sebesar 73,8% mengalami peningkatan sebesar 5,0% dari siklus 2. Persentase kreativitas peserta didik sering mengajukan pertanyaan yang baik sebesar 75,0% mengalami peningkatan sebesar 5,6% dari siklus 2. Persentase kreativitas peserta didik dapat memberikan banyak gagasan atau ide sebesar 74,4% mengalami peningkatan sebesar 5,6% dari siklus 2. Persentase kreativitas peserta didik memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah sebesar 72,5% mengalami peningkatan sebesar 5,0% dari siklus 2. Dan persentase kreativitas peserta didik memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam

melaksanakan tugas sebesar 70,6% mengalami peningkatan sebesar 3,1% dari siklus 2. Kreativitas peserta didik diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{586}{800} \times 100\% = 73,3\%$$

Sumber: Lampiran G4 (Hasil Kreativitas Peserta Didik, hlm:255)

Hasil belajar peserta didik yang diamati dalam penerapan strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif pada pembelajaran sejarah adalah hasil belajar aspek kognitif baik secara perorangan, klasikal, maupun ketuntasan hasil belajarnya. Hasil belajar kognitif yang didapat dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dilakukan dengan menilai produk berupa makalah yang dihasilkan oleh peserta didik. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif peserta didik dari Siklus 2 ke Siklus 3 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Peserta Didik dari Siklus 2 ke Siklus 3

Siklus 2		Siklus 3		Peningkatan
Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Klasikal	
76,5	70,0%	78,5	77,5%	2,7%

Sumber: Lampiran J3 (Hasil Belajar Peserta Didik, hlm:288)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dari 40 peserta didik kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso mengalami peningkatan dari siklus 2 ke siklus 3. Nilai rata-rata pada siklus 3 pada aspek kognitif mencapai 78,5. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 2,7% dari siklus 2. Hasil belajar peserta didik pada siklus 3 diketahui bahwa sebanyak 28 peserta didik mengalami peningkatan dan sebanyak 12 peserta didik tidak mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus 2 (Lampiran J.3). Peningkatan hasil belajar dari siklus 2 ke siklus 3 diketahui tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Pembelajaran pada siklus 3 sudah terlaksana dengan baik.

Peserta didik telah terlatih untuk mencari dan menganalisis data-data terkait dengan topik yang sedang dikaji. Hal ini berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hasil tersebut dapat diperjelas dari diagram berikut.



Gambar 4.9 Diagram Persentase Aspek Kognitif dari Siklus 2 ke Siklus 3

Sumber: Lampiran J3 (Hasil Belajar Peserta Didik, hlm:288)

Berdasarkan Gambar 4.9 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dari 40 peserta didik kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Bondowoso pada siklus 3 mengalami peningkatan ketuntasan klasikal dan peningkatan nilai rata-rata. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,5% dapat dikatakan tuntas, karena hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai KKM ($\geq 75\%$). Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 31 dengan persentase 77,5% dan peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 9 dengan persentase 22,5%. Persentase ketuntasan klasikal peserta didik diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{40} \times 100\% = 77,5\%$$

Sumber: Lampiran I4 (Hasil Belajar Peserta Didik, hlm:281)

Peningkatan hasil belajar klasikal peserta didik diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan hasil belajar klasikal} = \frac{x_2 - x_1}{x_1} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan hasil belajar klasikal} = \frac{3141,3 - 3058,7}{3058,7} \times 100\% = 2,7\%$$

Sumber: Lampiran I4 (Hasil Belajar Peserta Didik, hlm:281)

Peningkatan juga tampak pada nilai rata-rata peserta didik dari Siklus 2 ke Siklus 3. Nilai rata-rata peserta didik diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{\text{Jumlahnilai akhir}}{\text{Jumlahseluruhpesertadidik}}$$

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{3141,3}{40} = 78,5$$

Sumber: Lampiran I4 (Hasil Belajar Peserta Didik, hlm:281)

Selanjutnya pendidik dan peneliti melakukan tahap refleksi untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 diketahui (1) pendidik telah sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi kreatif-produktif dimana pendidik membuka proses pembelajaran dengan lebih baik dari sebelumnya, (2) pendidik dapat memberikan motivasi dan apersepsi untuk mengingat pembelajaran pada siklus 2, (3) pendidik dapat menjelaskan lebih detil tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (4) pendidik lebih mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal terkait dengan materi pembelajaran, (5) pendidik memberi kesempatan lebih banyak pada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan atau ide, (6) pendidik lebih baik dalam memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi, (7) pendidik mampu membimbing peserta didik lebih baik dalam membuat kesimpulan dan dalam menemukan manfaat yang diperoleh setelah proses pembelajaran, (8) pendidik dapat memberikan *post test* atau pertanyaan-pertanyaan diakhir pembelajaran untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung, (9) pendidik dan peserta didik telah mampu

bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif.

Penerapan strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif pada siklus 3 berjalan sangat baik dari siklus 1 dan siklus 2. Pendidik melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, pendidik dan peserta didik mampu bekerjasama dengan baik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dikategorikan kreatif, mereka memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam terhadap topik pembelajaran yang sedang dikaji, peserta didik sering mengajukan pertanyaan yang baik, peserta didik mampu memberikan banyak gagasan atau ide, peserta didik memiliki kemampuan memecahkan permasalahan dengan baik serta, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa Strategi pembelajaran kreatif-produktif pada mata pelajaran sejarah terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas X MIA 3 di SMAN 2 Bondowoso.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

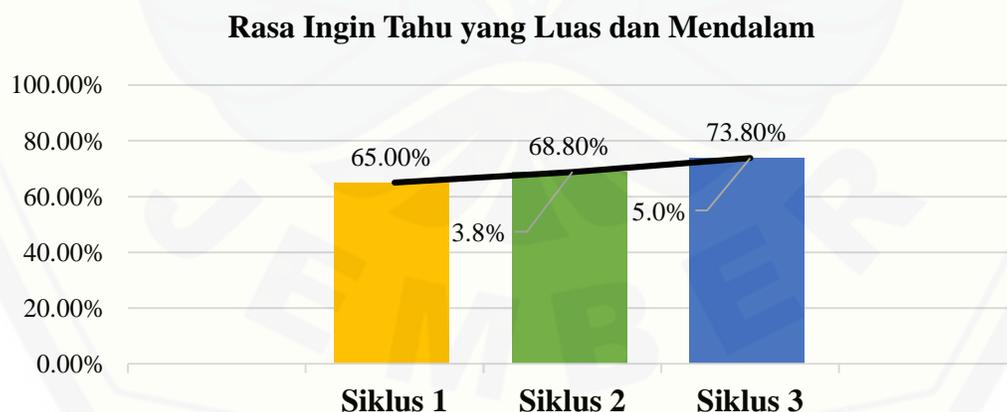
Pembahasan tentang penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif di kelas X MIA SMAN 2 Bondowoso dilakukan sebanyak 3 siklus untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kreativitas peserta didik akan dibahas secara rinci pada setiap aspek dalam indikator kreativitas yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Aspek kreativitas dalam penelitian ini adalah 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam; 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik; 3) Memberikan banyak gagasan atau ide; 4) Kemampuan pemecahan masalah dan 5) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah ranah kognitif menganalisis (C4). Hasil belajar akan dinilai melalui tugas atau produk berupa makalah yang dihasilkan oleh peserta didik secara individu dengan indikator penilaian sebagai berikut: 1)

originalitas; 2) kemampuan menganalisis; 3) penggunaan bahasa; 4) penggunaan referensi; 5) sistematika penulisan dan 6) kerapian.

4.2.1 Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif

Peningkatan kreativitas peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat dilihat dari 5 indikator pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Indikator-indikator tersebut terdapat pada indikator kreativitas diadopsi dari Munandar (2009:71) dan Sund (dalam Slameto, 2010:147-148) meliputi rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, dapat memberikan banyak gagasan atau ide, memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah dan memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.

Hasil analisis data kreativitas peserta didik terdapat peningkatan pada indikator “rasa ingin tahu yang luas dan mendalam”. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 hasil analisis data kreativitas peserta didik pada indikator rasa ingin tahu yang luas dan mendalam disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4.10 Diagram Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Indikator Rasa Ingin Tahu yang Luas dan Mendalam

Sumber: Lampiran G2,G3,G4 (Hasil Kreativitas Peserta Didik, hlm:243-260)

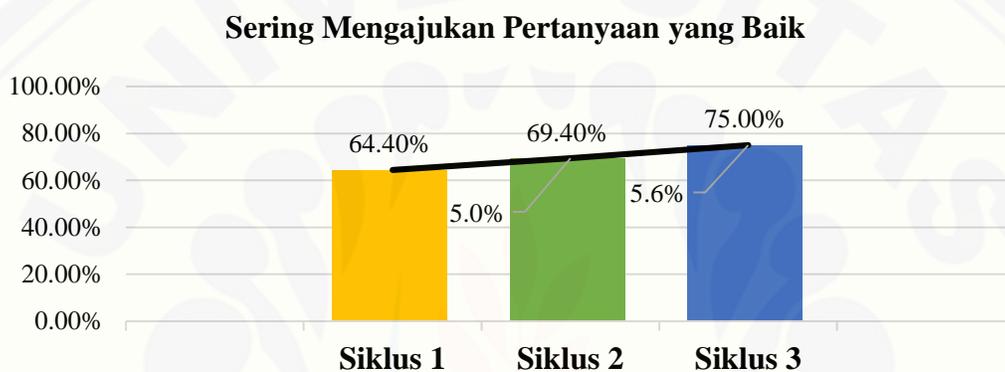
Berdasarkan Gambar 4.10 dapat dijelaskan bahwa persentase indikator rasa ingin tahu yang luas dan mendalam pada siklus 1 sebesar 65,0%, pada siklus 2 meningkat 3,8% menjadi 68,8% dan pada siklus 3 meningkat 5,0% menjadi 73,8%. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui indikator rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.

Hasil analisis kreativitas peserta didik dengan indikator rasa ingin tahu yang luas dan mendalam pada siklus 1 terdapat 16 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif dan selebihnya 24 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif. Pada siklus 2 terdapat 11 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif, 28 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif dan 1 peserta didik memperoleh skor 4 yang dikategorikan sangat kreatif. Dan pada siklus 3 terdapat 6 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif, 30 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif dan 1 peserta didik memperoleh skor 4 yang dikategorikan sangat kreatif.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada indikator “rasa ingin tahu yang luas dan mendalam”. Melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif peserta didik mampu meningkatkan keingintahuannya dalam mencari informasi tentang materi yang belum di mengerti. Hal ini sesuai dengan pendapat (Slameto, 2010:106), pada hakikatnya rasa ingin tahu peserta didik tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh untuk menambah pengetahuannya. Setelah pendidik memberikan topik permasalahan kepada peserta didik, peserta didik mencari data yang dibutuhkan tidak hanya mengandalkan buku paket tetapi peserta didik secara kreatif mencari data dengan mengakses internet dan menggunakan referensi-referensi yang ada di perpustakaan sekolah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas peserta didik yang ditunjukkan dengan indikator “rasa ingin tahu yang luas dan mendalam”

melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

Hasil analisis data kreativitas peserta didik terdapat peningkatan pada indikator “sering mengajukan pertanyaan yang baik”. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 hasil analisis data kreativitas peserta didik pada indikator sering mengajukan pertanyaan yang baik disajikan pada diagram berikut.



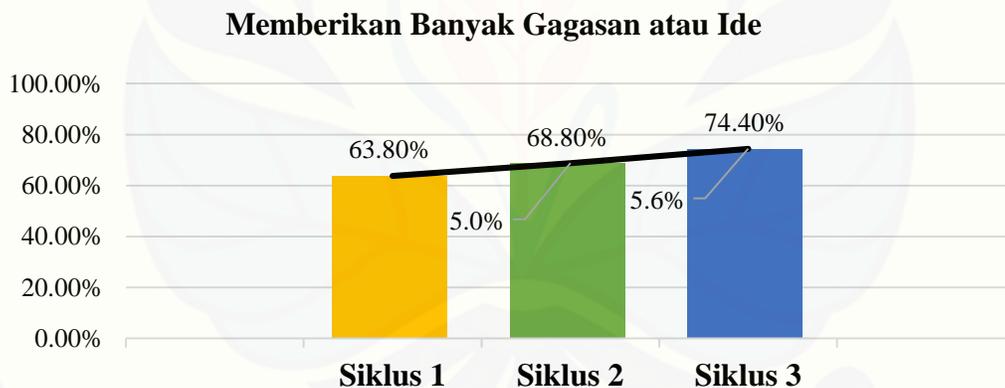
Gambar 4.11 Diagram Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Indikator Sering Mengajukan Pertanyaan yang Baik

Sumber: Lampiran G2,G3,G4 (Hasil Kreativitas Peserta Didik, hlm:243-260)

Berdasarkan Gambar 4.11 dapat dijelaskan bahwa persentase indikator sering mengajukan pertanyaan yang baik pada siklus 1 sebesar 64,4%, pada siklus 2 meningkat 5,0% menjadi 69,4% dan pada siklus 3 meningkat 5,6% menjadi 75,0%. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui indikator sering mengajukan pertanyaan yang baik. Sering mengajukan pertanyaan yang baik membantu peserta didik untuk membangun pemahaman dalam mempelajari materi atau topik yang sedang dikaji pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mengajukan pertanyaan secara cakup dapat membantu melihat hubungan antara ide-ide yang sedang peserta didik pelajari dengan menghubungkan ide-ide tersebut melalui contoh dunia nyata (Eggen & Kauchak, 2012:103). Hasil analisis kreativitas peserta didik dengan

indikator sering mengajukan pertanyaan yang baik pada siklus 1 terdapat 3 peserta didik memperoleh skor 1 yang dikategorikan kurang kreatif, 11 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif dan 26 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif. Pada siklus 2 terdapat 12 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif, 15 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif dan 3 peserta didik memperoleh skor 4 yang dikategorikan sangat kreatif. Dan pada siklus 3 terdapat 5 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif, 30 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif dan 5 peserta didik memperoleh skor 4 yang dikategorikan sangat kreatif.

Hasil analisis data kreativitas peserta didik terdapat peningkatan pada indikator “memberikan banyak gagasan atau ide”. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 hasil analisis data kreativitas peserta didik pada indikator memberikan banyak gagasan atau ide disajikan pada diagram berikut.



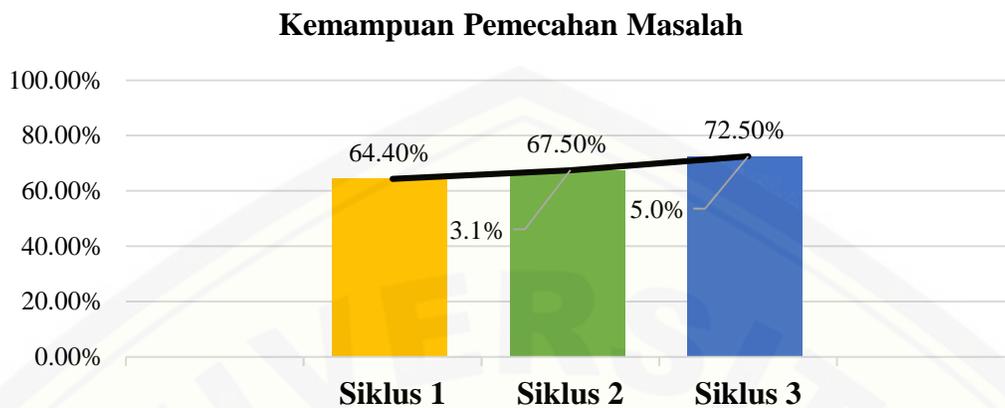
Gambar 4.12 Diagram Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Indikator Memberikan Banyak Gagasan atau Ide

Sumber: Lampiran G2,G3,G4 (Hasil Kreativitas Peserta Didik, hlm:243-260)

Berdasarkan Gambar 4.12 dapat dijelaskan bahwa persentase indikator memberikan banyak gagasan atau ide pada siklus 1 sebesar 63,8%, pada siklus 2 meningkat 5,0% menjadi 68,8% dan pada siklus 3 meningkat 5,6% menjadi 74,4%. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif

terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui indikator memberikan banyak gagasan atau ide. Peserta didik didorong untuk terbiasa dalam memberikan gagasan atau ide melalui kegiatan interpretasi. Pembelajaran Kreatif-Produktif memberikan peluang untuk menyampaikan ide, mendengarkan ide-ide orang lain, dan merefleksikan ide sendiri pada ide-ide orang lain. Kreativitas merupakan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan produk kreativitas itu sesuatu yang baru bagi seseorang yang tidak pernah ditampilkan oleh orang lain (Moreno dalam Slameto, 2010:146). Hasil analisis kreativitas peserta didik dengan indikator memberikan banyak gagasan atau ide pada siklus 1 terdapat 3 peserta didik memperoleh skor 1 yang dikategorikan kurang kreatif, 12 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif dan 26 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif. Pada siklus 2 terdapat 12 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif, 26 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif dan 2 peserta didik memperoleh skor 4 yang dikategorikan sangat kreatif. Dan pada siklus 3 terdapat 5 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif, 31 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif dan 5 peserta didik memperoleh skor 4 yang dikategorikan sangat kreatif.

Hasil analisis data kreativitas peserta didik terdapat peningkatan pada indikator “kemampuan pemecahan masalah”. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 hasil analisis data kreativitas peserta didik pada indikator kemampuan pemecahan masalah disajikan pada diagram berikut.

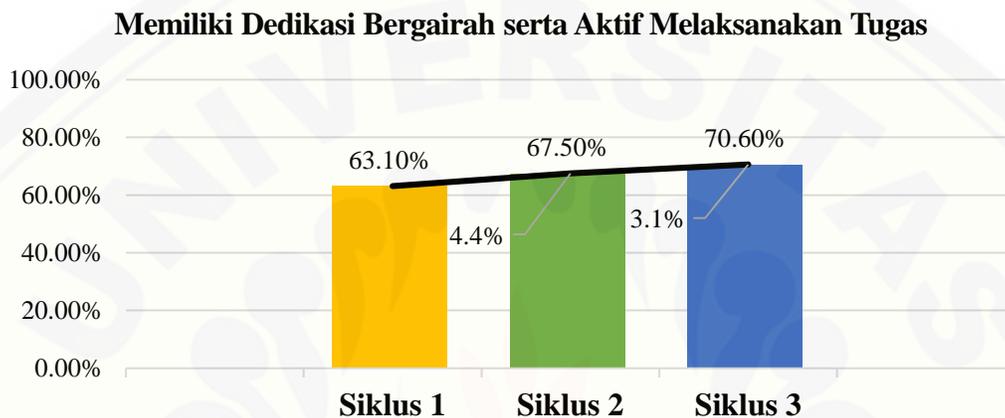


Gambar 4.13 Diagram Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Sumber: Lampiran G2,G3,G4 (Hasil Kreativitas Peserta Didik, hlm:243-260)

Berdasarkan Gambar 4.13 dapat dijelaskan bahwa persentase indikator kemampuan pemecahan masalah pada siklus 1 sebesar 64,4%, pada siklus 2 meningkat 3,1% menjadi 67,5% dan pada siklus 3 meningkat 5,0% menjadi 72,5%. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui indikator kemampuan pemecahan masalah. Kreativitas memungkinkan orang yang sedang menyelesaikan masalah untuk memunculkan solusi-solusi yang berbeda dan yang tadinya tidak terlihat jelas, sehingga menjadikan peserta didik lebih kreatif (Beetlestone 2012:5). Hasil analisis kreativitas peserta didik dengan indikator kemampuan pemecahan masalah pada siklus 1 terdapat 2 peserta didik memperoleh skor 1 yang dikategorikan kurang kreatif, 13 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif dan 25 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif. Pada siklus 2 terdapat 12 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif dan 28 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif. Dan pada siklus 3 terdapat 7 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif, 30 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif dan 5 peserta didik memperoleh skor 4 yang dikategorikan sangat kreatif.

Hasil analisis data kreativitas peserta didik terdapat peningkatan pada indikator “memiliki dedikasi bergairah serta aktif melaksanakan tugas”. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 hasil analisis data kreativitas peserta didik pada indikator memiliki dedikasi bergairah serta aktif melaksanakan tugas disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4.14 Diagram Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Indikator Memiliki Dedikasi Bergairah serta Aktif Melaksanakan Tugas

Sumber: Lampiran G2,G3,G4 (Hasil Kreativitas Peserta Didik, hlm:243-260)

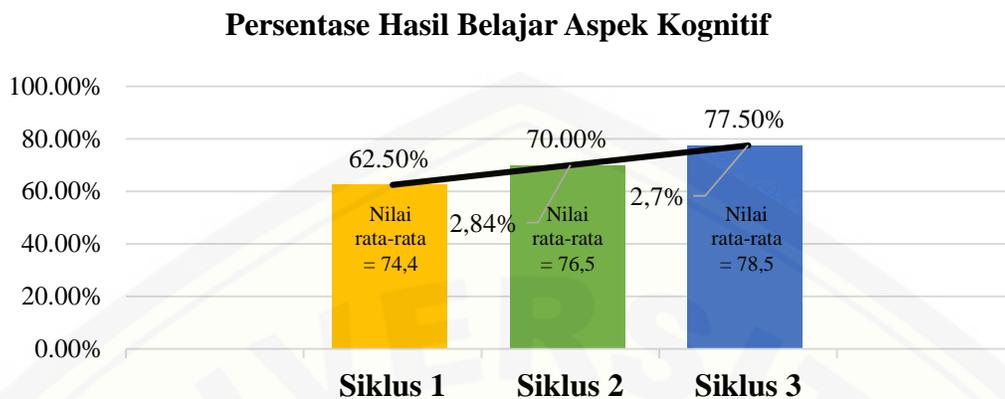
Berdasarkan Gambar 4.14 dapat dijelaskan bahwa persentase indikator memiliki dedikasi bergairah serta aktif melaksanakan tugas pada siklus 1 sebesar 63,1%, pada siklus 2 meningkat 4,4% menjadi 67,5% dan pada siklus 3 meningkat 3,1% menjadi 70,6%. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui indikator memiliki dedikasi bergairah serta aktif melaksanakan tugas. Peserta didik terlihat langsung melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik tanpa menunda waktu serta akan memberikan sumbangan pemikiran dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:147) yaitu peserta didik dengan potensi kreatif dapat dilihat dari salah satu ciri-ciri peserta didik kreatif yaitu memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas. Pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri (Wena,

2013:140). Hasil analisis kreativitas peserta didik dengan indikator memiliki dedikasi bergairah serta aktif melaksanakan tugas pada siklus 1 terdapat 2 peserta didik memperoleh skor 1 yang dikategorikan kurang kreatif, 15 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif dan 23 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif. Pada siklus 2 terdapat 16 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif, 20 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif dan 4 peserta didik memperoleh skor 4 yang dikategorikan sangat kreatif. Dan pada siklus 3 terdapat 10 peserta didik memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup kreatif, 27 peserta didik memperoleh skor 3 yang dikategorikan kreatif dan 3 peserta didik memperoleh skor 4 yang dikategorikan sangat kreatif.

Berdasarkan penelitian diatas dapat menjelaskan bahwa peningkatan kreativitas peserta didik diiringi dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik, dengan kata lain kemampuan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang hasil belajarnya turut meningkat seiring dengan meningkatnya kreativitas peserta didik. Beberapa peserta didik tersebut diantaranya adalah Citra Cendana Putri, Muhammad Tio M.K, Nifa Rizky Febrianti, Anis Madani dan Albert Boyke Koyansow (Lihat Lampiran H, hlm:261-263 dan Lampiran J, hlm:286-288).

4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif

Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 diperoleh sebagai berikut.



Gambar 4.15 Diagram Persentase Aspek Kognitif

Sumber: Lampiran J (Hasil Belajar Peserta Didik, hlm:286-288)

Berdasarkan Tabel 4.15 peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif setiap siklus mengalami peningkatan sesuai dengan hasil re-kreasi peserta didik. Aspek kognitif pada siklus 1 menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5%, pada siklus 2 meningkat 2,84% menjadi 70,0% dan pada siklus 3 meningkat 2,7% menjadi 77,5%. Adapun nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan pada siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 62,5, pada siklus 2 meningkat sebesar 76,5 dan pada siklus 3 meningkat sebesar 78,5. Hasil data tersebut dapat membuktikan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan pada siklus 1 terdapat 25 peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 yang dinyatakan tuntas, pada siklus 2 terdapat 28 peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 yang dinyatakan tuntas dan pada siklus 3 terdapat 31 peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 yang dinyatakan tuntas.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priatmoko (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dinilai melalui

tugas atau produk berupa makalah yang dibuat oleh peserta didik secara individu dengan indikator penilaian sebagai berikut: 1) orisinalitas; 2) kemampuan menganalisis; 3) penggunaan bahasa; 4) penggunaan referensi; 5) sistematika penulisan dan 6) kerapian. Peserta didik dituntut untuk mampu menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar-bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa serta memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan kemudian dituangkan dalam bentuk makalah.

Strategi pembelajaran kreatif produktif di asumsikan mampu memotivasi peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehingga merasa tertantang menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif. Strategi pembelajaran kreatif produktif yang dikembangkan ini mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Wena, 2013:143). Perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penilaian selama pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dikembangkan melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dalam penelitian ini terbukti dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015 dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan kreativitas peserta didik X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015. Kreativitas peserta didik diukur melalui penilaian proses dengan menggunakan indikator meliputi rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, dapat memberikan banyak gagasan atau ide, memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah dan memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas. Pada pra-siklus persentase kreativitas peserta didik sebesar 57,3% dapat dikategorikan kurang kreatif. Pada siklus 1 persentase skor akhir kreativitas peserta didik sebesar 64,1% dapat dikategorikan cukup kreatif. Pada siklus 2 persentase skor akhir kreativitas peserta didik sebesar 68,4% dapat dikategorikan cukup kreatif. Pada siklus 3 persentase skor akhir kreativitas peserta didik sebesar 73,3% dapat dikategorikan kreatif. Peningkatan kreativitas peserta didik dari pra-siklus ke siklus 1 sebesar 6,8%, peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 4,3% dan peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 4,9%.
- b. Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015. Hasil belajar aspek kognitif peserta didik diukur melalui tugas atau produk berupa makalah yang dibuat oleh peserta didik secara individu dengan indikator meliputi orisinalitas, kemampuan menganalisis, penggunaan bahasa, penggunaan referensi, sistematika penulisan dan kerapian. Pada pra-siklus persentase ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 57,50% dapat dikategorikan tidak tuntas. Pada siklus 1 persentase

ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 62,5% dapat dikategorikan tidak tuntas. Pada siklus 2 persentase ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 70,0% dapat dikategorikan tidak tuntas. Pada siklus 3 persentase ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 77,5% dapat dikategorikan tuntas. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra-siklus ke siklus 1 sebesar 3,26%, peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 2,84% dan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 2 dan siklus 3 sebesar 2,7%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut.

- a. Bagi pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kreativitasnya dan hasil belajarnya disertai dengan kemauan dan semangat belajar.
- c. Bagi lembaga pendidikan, dapat menjadikan masukan yang berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif yang disesuaikan dengan materi dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali, M. 2001. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Basuki, I & Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Beetlestone, F. 2012. *Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Degeng, S. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, P & Kauchak, D.P. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengejar Konten dan Keterampilan Berfikir*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fogarty, R. 1997. *Problem-Based Learning and Other Curriculum Models for the Multiple Intelligences Classroom*. Melbourne: Hawker Brownlow Education.
- Hasan, S.H. 2012. *Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu dalam Ide dan Pembelajaran*. Bandung: Rizki Press.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kardisaputra, O. 2003. *Beberapa Ciri Khas Ilmu Sejarah dan Implikasinya dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: Historia Utama Press.
- Karli, H. & Yuliatiningsih, M.S. 2003. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lie, A. 2007. *Kooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang- ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Martanto, S.D, dkk. 2009. *Pembelajaran Sejarah Berbasis Realitas Sosial Kontemporer untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Semarang: PKM-GT.

- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wena, M. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Widja, I Gede. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.

Jurnal:

Black, S. 2003. The Creative Classroom Byusing Wankat Oreovocz Strategyin American School. *Journal: American School Board*.

Budiningsih, C.A. 2010. Laporan Hasil Penelitian (Model Pembelajaran Kooperatif Kreatif Produktif untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial, Kreativitas, dan Produktivitas Belajar Mahasiswa TP FIP UNY). *Jurnal: Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta*.

Nurfitri, A. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kreatif-Produktif dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal: Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia*.

Priatmoko. 2013. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X-F SMA Negeri 2 Magelang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif pada Pokok Bahasan Asal Usul dan Persebaran Manusia di Kepulauan Indonesia pada Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal: Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Sejarah*.

Wiyanti, E. 2012. Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pengembangan Pembelajaran Sejarah. *Jurnal: Universitas Pendidikan Indonesia*.

Skripsi dan Disertasi:

Rohmah, N. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif pada Pokok Bahasan Ekosistem untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas X di MA Khas Kempek Kabupaten Cirebon. *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*.

Wiriaatmadja, R. 1992. Peranan Pengajaran Sejarah Nasional Indonesia dalam Pembentukan Identitas Nasional. *Disertasi: IKIP Bandung*.

Artikel:

Alfian, M. 2007. Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi. *Artikel: Universitas Negeri Semarang*.

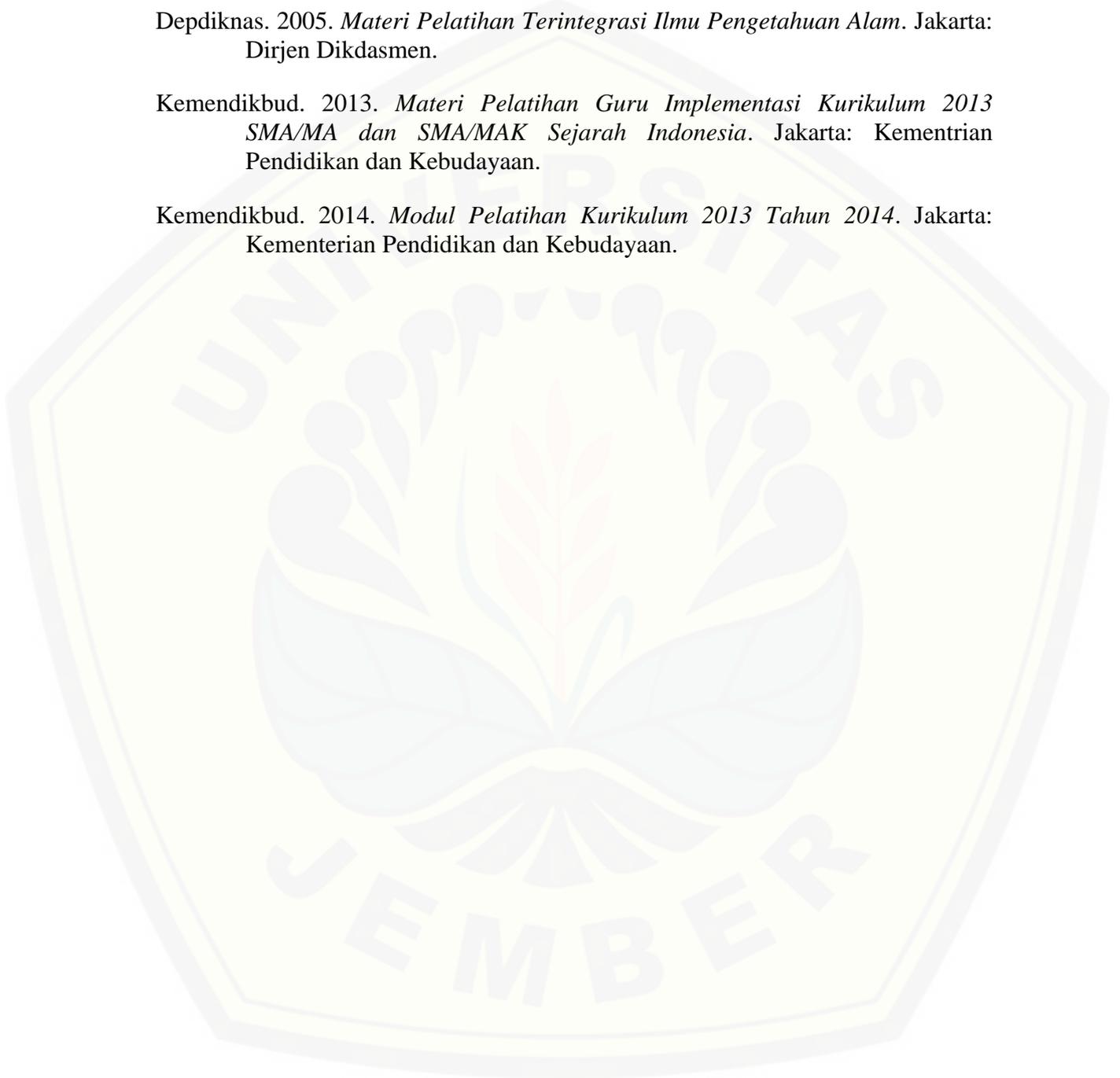
Undang-Undang:

BSNP. 2006. Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMA/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2014. *Modul Pelatihan Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Lampiran A. Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015	<p>1. bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015 ?</p> <p>2. bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015 ?</p>	<p>1. Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif</p> <p>2. Kreativitas Peserta didik</p> <p>3. Hasil Belajar</p>	<p>1. Indikator kreativitas dalam penelitian ini yaitu:</p> <p>a. rasa ingin tahu yang luas dan mendalam;</p> <p>b. sering mengajukan pertanyaan yang baik;</p> <p>c. memberikan banyakgagasan atau ide;</p> <p>d. kemampuan pemecahan masalah;</p> <p>e. memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.</p>	<p>1. Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan pendidik selama pembelajaran sejarah</p> <p>2. Penilaian tugas dengan rubrik</p> <p>3. Studi dokumen: Daftar nama peserta didik, jadwal mata pelajaran sejarah, daftar nilai peserta didik.</p>	<p>1. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas</p> <p>2. Tempat penelitian: Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Bondowoso</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Penilaian tugas dengan rubrik, dan Studi dokumen</p> <p>4. Analisis Data Rumus yang digunakan untuk mengukur:</p> <p>a. Peningkatan hasil belajar individu = $\frac{n2-n1}{n1} \times 100\%$ Keterangan : n1 = hasil belajar sebelum tindakan n2 = hasil belajar setelah tindakan</p> <p>b. Peningkatan hasil belajar klasikal = $\frac{x2-x1}{x1} \times 100\%$ Keterangan : x1 = jumlah hasil belajar sebelum tindakan x2 = jumlah hasil belajar setelah tindakan</p>	<p>1. Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan kreativitas peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015</p> <p>2. Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014-2015.</p>

Lampiran A. Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
			2. Indikator hasil belajar ranah kognitif menganalisis (c4) yaitu: a. orisinalitas; b. kemampuan menganalisis; c. penggunaan bahasa; d. penggunaan referensi; e. sistematika penulisan	4. Wawancara: Bertanya kepada pendidik dan peserta didik mengenai metode pembelajaran, kondisi dan situasi saat pembelajaran sejarah berlangsung. 5. Responden: Kepala sekolah, TU, Pendidik sejarah, Wali kelas, Waka kurikulum dan peserta didik.	c. Ketuntasan hasil belajar 1) Ketuntasan individual apabila pesertadidikm encapai ≥ 75 2) Prosentase ketuntasan klasikal (Diadopsidari Ali, 2001:18) $P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$ Keterangan : P= Nilai Ketuntasan Klasikal $\sum n1$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75) $\sum n$ = Jumlah peserta didik 3) Peningkatan ketuntasan klasikal= $\frac{y2-y1}{y1} \times 100\%$ y1 = ketuntasan hasil belajar sebelum tindakan y2 = ketuntasn hasil belajar setelah tindakan	

PEDOMAN PENELITIAN

B. 1 Pedoman Observasi

No	Data yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1	Observasi untuk mengidentifikasi masalah: a. kurikulum yang dipakai oleh sekolah b. metode pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran	a. pendidik mata pelajaran sejarah dan waka kurikulum b. pendidik mata pelajaran sejarah
2	Observasi sebelum pelaksanaan penelitian: a. cara pendidik dalam mengajar b. aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	a. pendidik mata pelajaran sejarah b. peserta didik kelas X MIA 3
3	Pada saat penelitian: a. cara pendidik menerapkan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif pada pembelajaran sejarah b. tingkat kreativitas peserta didik menggunakan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif. Indikator kreativitas yaitu: rasa ingin tahu yang luas dan mendalam; sering mengajukan pertanyaan yang baik; memberikan banyak gagasan atau ide; kemampuan pemecahan masalah; memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas	a. aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran b. peserta didik kelas X MIA 3

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1	Wawancara untuk mengidentifikasi masalah: a. bagaimana proses pembelajaran sejarah di SMAN 2 Bondowoso b. bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran sejarah	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso
2	Wawancara sebelum pelaksanaan penelitian: a. metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah b. bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran c. bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran d. kendala atau masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso
3	Wawancara pada saat penelitian: a. tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif b. kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso

B.3 Pedoman Penilaian Rubrik

No	Data yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1	Nilai/hasil belajar dengan ranah kognitif dan nilai kreativitas dalam masing-masing siklus	Peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso

B.4 Pedoman Studi Dokumen

No	Data yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1	a. daftar nilai peserta didik mata pelajaran sejarah SMAN 2 Bondowoso b. daftar nama peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso c. jadwal mata pelajaran sejarah kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso	Pendidik mata pelajaran sejarah SMAN 2 Bondowoso

C.1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi pendidik serta peningkatan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Pendidik : Febri Kurniawan, S.Pd.

Pedoman wawancara awal

1. Strategi dan metode pembelajaran apa yang biasanya Bapak gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran?
2. Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang Bapak terapkan?
3. Media pembelajaran apa saja yang Bapak gunakan selama ini?
4. Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah di kelas?
5. Apakah Bapak pernah menerapkan pembelajaran yang menuntut peserta didik mengasah kreativitasnya?
6. Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?
7. Apakah peserta didik mampu bekerja sama secara kolaboratif?
8. Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Bapak pada saat proses pembelajaran berlangsung?

C.2 Wawancara Peserta Didik sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui dan memperoleh informasi peserta didik mengenai kesulitan dan pemahaman pada materi pembelajaran sejarah.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Peserta Didik :

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
2. Bagaimanakah hasil belajar Anda pada mata pelajaran sejarah?
3. Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas?
4. Apakah Anda terlibat secara aktif pada saat proses pembelajaran?
5. Apakah pendidik mata pelajaran sejarah pernah melakukan pembelajaran yang mengasah kreativitas?
6. Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?
7. Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik?
8. Apakah Anda tepat waktu didalam mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditetapkan oleh pendidik?
9. Apakah Anda memiliki semangat dalam pembelajaran sejarah yang diberikan oleh pendidik?

C.3 Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang implementasi Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Pendidik : Febri Kurniawan, S.Pd.

Pedoman wawancara awal

1. Bagaimanakah pendapat Bapak mengenai Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif?
2. Apakah menurut Bapak, peserta didik memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran?
3. Apakah menurut Bapak, peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?
4. Apakah menurut Bapak, peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan?
5. Apakah menurut Bapak, kreativitas peserta didik meningkat?
6. Apakah menurut Bapak, peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja secara kolaboratif dengan teman sebaya selama proses diskusi?
7. Apakah menurut Bapak, peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran pada akhir pembelajaran?
8. Apakah menurut Bapak, peserta didik mampu menyelesaikan tugas makalah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?
9. Berdasarkan pengamatan yang Bapak lakukan selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik melalui implementasi strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif?

C.4 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang implementasi Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Peserta Didik :

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
2. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti pelajaran yang baru saja berlangsung?
3. Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti pelajaran yang baru saja berlangsung?
4. Apakah dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah mengingat materi pembelajaran?
5. Apakah dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam memahami materi pembelajaran?
6. Apakah dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif yang baru digunakan pendidik, Anda mampu untuk mengasah kreativitas saat pembelajaran berlangsung?
7. Apakah dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif yang baru digunakan pendidik, Anda mampu bekerja sama dalam kelompok secara kolaboratif?
8. Apakah Anda bersemangat terhadap pembelajaran sejarah setelah penggunaan strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif?

C.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui strategi dan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi pendidik serta peningkatan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Pendidik : Febri Kurniawan, S.Pd.

Pedoman wawancara awal

Peneliti : Strategi dan metode pembelajaran apa yang biasanya Bapak gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran?

Pendidik : Saya biasanya menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan penugasan Mbak.

Peneliti : Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang Bapak terapkan?

Pendidik : Sejauh ini saya melihat peserta didik baik-baik saja Mbak. Hanya saja memang terlihat pasif.

Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang Bapak gunakan selama ini?

Pendidik : Selama ini saya hanya menggunakan buku paket.

Peneliti : Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah di kelas?

Pendidik : Mayoritas peserta didik terlihat pasif, hanya beberapa orang saja yang menonjol dalam proses pembelajaran. Kalau hasil belajar di kelas ini masih banyak yang belum mencapai KKM.

Peneliti : Apakah Bapak pernah menerapkan pembelajaran yang menuntut peserta didik mengasah kreativitasnya?

Pendidik : Metode penugasan itu juga membutuhkan kreativitas menurut saya.

Peneliti : Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?

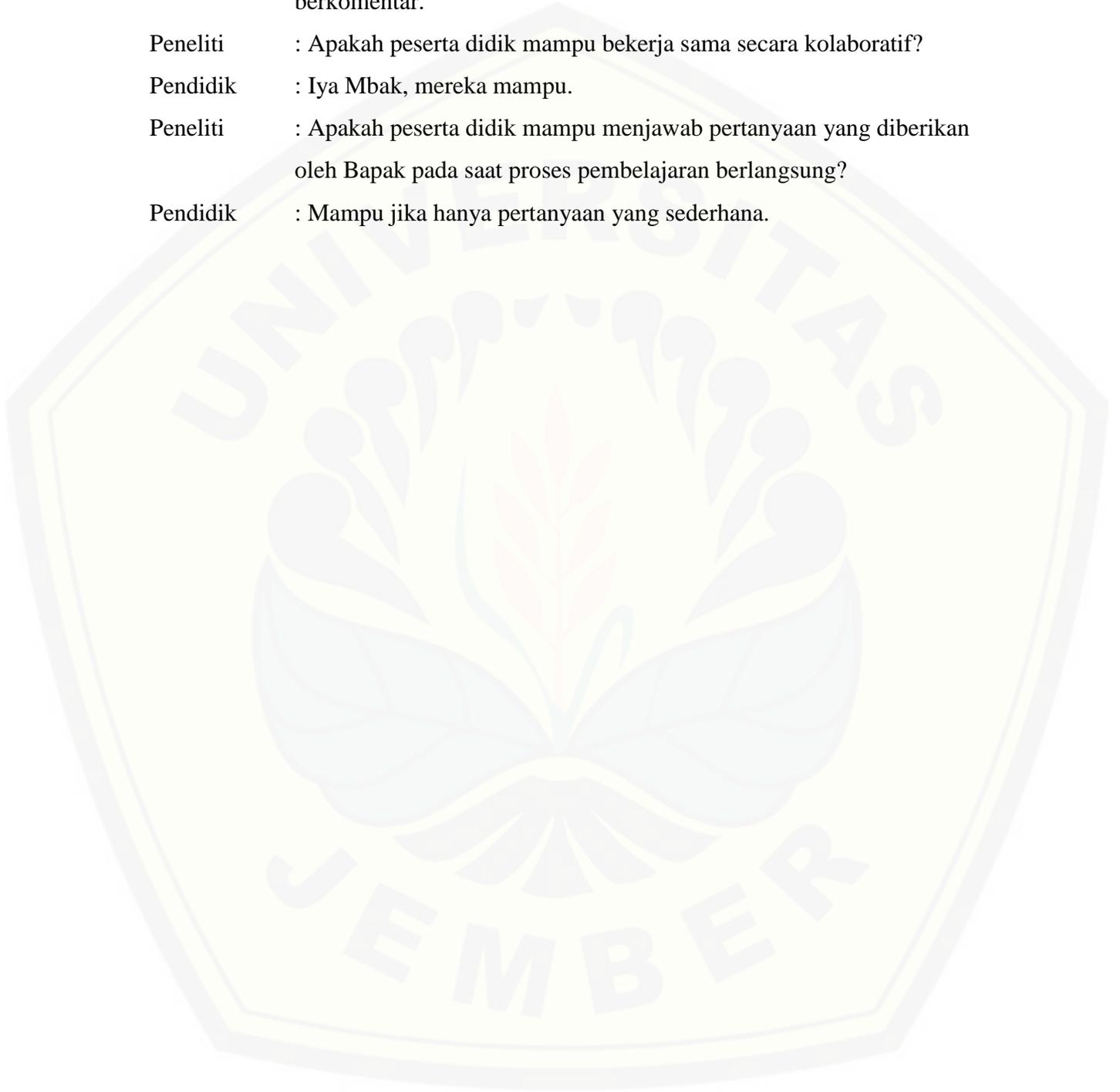
Pendidik : Mereka bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya tanpa berkomentar.

Peneliti : Apakah peserta didik mampu bekerja sama secara kolaboratif?

Pendidik : Iya Mbak, mereka mampu.

Peneliti : Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Bapak pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Pendidik : Mampu jika hanya pertanyaan yang sederhana.



C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui dan memperoleh informasi peserta didik mengenai kesulitan dan pemahaman pada materi pembelajaran sejarah.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Peserta Didik : Muhammad Tio M.K

Pedoman wawancara awal

Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?

Peserta Didik : Saya kurang tertarik, Kak.

Peneliti : Bagaimanakah hasil belajar Anda pada mata pelajaran sejarah?

Peserta Didik : Nilai ulangan saya kemarin tidak tuntas, Kak.

Peneliti : Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas?

Peserta Didik : Pak Farid, selalu bercerita dan hanya menjelaskan dari awal sampai akhir pembelajaran.

Peneliti : Apakah Anda terlibat secara aktif pada saat proses pembelajaran?

Peserta Didik : Kadang-kadang, Kak.

Peneliti : Apakah pendidik mata pelajaran sejarah pernah melakukan pembelajaran yang mengasah kreativitas?

Menurut saya belum pernah, Kak.

Peneliti : Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?

Peserta Didik : Jika pertanyaannya mudah ya saya jawab, Kak.

Peneliti : Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik?

Peserta Didik : Tidak terlalu banyak Kak.

Peneliti : Apakah Anda tepat waktu didalam mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditetapkan oleh pendidik?

Peserta Didik : Iya Kak, saya selalu berusaha untuk tepat waktu.

Peneliti : Apakah Anda memiliki semangat dalam pembelajaran sejarah yang diberikan oleh pendidik?

Peserta Didik : Jarang sekali Kak, karena menurut saya sangat membosankan jika bercerita terus.



C.7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang implementasi Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Pendidik : Febri Kurniawan, S.Pd.

Pedoman wawancara awal

Peneliti : Bagaimanakah pendapat Bapak mengenai Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif?

Pendidik : Menurut saya dapat membuat peserta didik lebih aktif, Mbak.

Peneliti : Apakah menurut Bapak, peserta didik memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran?

Pendidik : Ya Mbak, peserta didik terlihat sangat bersemangat ketika berdiskusi.

Peneliti : Apakah menurut Bapak, peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?

Pendidik : Mereka sudah mampu Mbak, terlihat ketika peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti : Apakah menurut Bapak, peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan?

Pendidik : Ya Mbak, mereka mampu menjawab pertanyaan yang cukup kompleks sekalipun

Peneliti : Apakah menurut Bapak, kreativitas peserta didik meningkat?

Pendidik : Saya rasa kreativitas peserta didik sudah meningkat jika dibandingkan sebelumnya, karena dari langkah-langkah pembelajarannya memang menuntut peserta didik untuk kreatif.

Peneliti : Apakah menurut Bapak, peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja secara kolaboratif dengan teman sebaya selama proses diskusi?

- Pendidik : Mampu Mbak, peserta didik berinteraksi dengan baik bersama teman satu kelompok maupun teman dari kelompok lain.
- Peneliti : Apakah menurut Bapak, peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran pada akhir pembelajaran?
- Pendidik : Ya Mbak, mereka sudah sangat mampu.
- Peneliti : Apakah menurut Bapak, peserta didik mampu menyelesaikan tugas makalah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?
- Pendidik : Sesuai waktu yang saya berikan, mereka mampu menyelesaikannya Mbak.
- Peneliti : Berdasarkan pengamatan yang Bapak lakukan selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik melalui implementasi strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif?
- Pendidik : Menurut saya peserta didik sangat tertarik karena mereka terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran hingga selesai.

C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang implementasi Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Peserta Didik : Muhammad Tio M.K

Pedoman wawancara awal

Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?

Peserta Didik : Ya Kak, saya mulai menyukai.

Peneliti : Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti pelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta Didik : Saya sangat senang Kak.

Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti pelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta Didik : Hanya ketika pada saat pertama kali saja Kak, setelah itu mulai terbiasa dan dapat memahami materi pembelajaran.

Peneliti : Apakah dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah mengingat materi pembelajaran?

Peserta Didik : Ya Kak, karena kita diwajibkan untuk aktif mencari informasi sendiri sehingga saya selalu ingat dengan informasi yang saya cari.

Peneliti : Apakah dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam memahami materi pembelajaran?

Peserta Didik : Iya Kak, karena adanya tukar pendapat antar kelompok sehingga permasalahan mudah diselesaikan.

Peneliti : Apakah dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif yang baru digunakan pendidik, Anda mampu untuk mengasah kreativitas saat pembelajaran berlangsung?

Peserta Didik : Iya Kak, karena saya merasa tertantang dan ada keinginan untuk lebih baik dari teman lain.

Peneliti : Apakah dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif yang baru digunakan pendidik, Anda mampu bekerja sama dalam kelompok secara kolaboratif?

Peserta Didik : Iya Kak.

Peneliti : Apakah Anda bersemangat terhadap pembelajaran sejarah setelah penggunaan strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif?

Peserta Didik : Iya Kak, saya sangat bersemangat.

Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran

Berilah tanda (✓) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik

No	Aktivitas	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam		
2	Pendidik memberikan motivasi dan apersepsi untuk mengingat pembelajaran minggu lalu		
3	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
4	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Kreatif-Produktif		
5	Pendidik mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal terkait dengan materi		
6	Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan		
7	Pendidik membimbing peserta didik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi		
8	Pendidik membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan dan menemukan manfaat yang diperoleh setelah proses pembelajaran		
9	Pendidik memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi proses pembelajaran		
10	Pendidik menugaskan peserta didik untuk menghasilkan re-kreasi berupa produk dalam bentuk makalah.		
11	Pendidik menutup pembelajaran		

Bondowoso,

2015

Observer

Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

Berilah tanda (✓) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik

No	Aktivitas	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
2	Pendidik memberikan motivasi dan apersepsi untuk mengingat pembelajaran minggu lalu		✓
3	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		✓
4	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Kreatif-Produktif		✓
5	Pendidik mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal terkait dengan materi	✓	
6	Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan	✓	
7	Pendidik membimbing peserta didik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi	✓	
8	Pendidik membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan dan menemukan manfaat yang diperoleh setelah proses pembelajaran	✓	
9	Pendidik memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi proses pembelajaran		✓
10	Pendidik menugaskan peserta didik untuk menghasilkan re-kreasi berupa produk dalam bentuk makalah.	✓	
11	Pendidik menutup pembelajaran	✓	

Bondowoso, 24 Februari 2015

Observer

Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 2

Berilah tanda (✓) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik

No	Aktivitas	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
2	Pendidik memberikan motivasi dan apersepsi untuk mengingat pembelajaran minggu lalu	✓	
3	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓	
4	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Kreatif-Produktif		✓
5	Pendidik mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal terkait dengan materi	✓	
6	Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan	✓	
7	Pendidik membimbing peserta didik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi	✓	
8	Pendidik membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan dan menemukan manfaat yang diperoleh setelah proses pembelajaran	✓	
9	Pendidik memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi proses pembelajaran	✓	
10	Pendidik menugaskan peserta didik untuk menghasilkan re-kreasi berupa produk dalam bentuk makalah.	✓	
11	Pendidik menutup pembelajaran	✓	

Bondowoso, 12 Maret 2015

Observer

Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 3

Berilah tanda (✓) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik

No	Aktivitas	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
2	Pendidik memberikan motivasi dan apersepsi untuk mengingat pembelajaran minggu lalu	✓	
3	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓	
4	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Kreatif-Produktif	✓	
5	Pendidik mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal terkait dengan materi	✓	
6	Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan	✓	
7	Pendidik membimbing peserta didik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi	✓	
8	Pendidik membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan dan menemukan manfaat yang diperoleh setelah proses pembelajaran	✓	
9	Pendidik memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi proses pembelajaran	✓	
10	Pendidik menugaskan peserta didik untuk menghasilkan re-kreasi berupa produk dalam bentuk makalah.	✓	
11	Pendidik menutup pembelajaran	✓	

Bondowoso, 26 Maret 2015

Observer

Lampiran E. Silabus

SILABUS SMA/MA/SMK/MAK

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas : X
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.					
1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari					

Lampiran E. Silabus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam</p> <p>2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya</p> <p>2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>					
<p>3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p>	<p>Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah • Konsep ruang dan waktu 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman pengertian tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik</p>	<p>3 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia)

Lampiran E. Silabus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>cara berfikir kronologis, sinkronik, konsep ruang dan waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya dan atau internet.</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet untuk mendapatkan kesimpulan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis kemudian di laporkan dalam bentuk tulisan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. 	<p>dalam memahami dan menerapkan cara berfikir kronologis, sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang waktu dalam sejarah.</p>		
3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara	Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia.	Mengamati:	Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan.	8 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia) Gambar aktifitas kehidupan
3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)	<ul style="list-style-type: none"> Kehidupan masyarakat Indonesia Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang aktifitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. 	Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang zaman praaksara di Indonesia.		

Lampiran E. Silabus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.	<ul style="list-style-type: none"> Kebudayaan zaman praaksara 	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat zaman praaksara, persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai masyarakat Indonesia zaman praaksara melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber praaksara yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman praaksara. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang Indonesia pada zaman praaksara. 	<p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman praaksara</p>		<p>manusia praaksara</p> <ul style="list-style-type: none"> Gambar hasil-hasil peninggalan kebudayaan praaksara Peta penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia
4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.					
4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.					
4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.					

Lampiran E. Silabus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p>	<p>Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha • Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha • Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tertulis tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan.</p> <p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</p>	12 mg x 2jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Hindu-Buddha • Peta letak kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia

Lampiran E. Silabus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.6 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.					
3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	Zaman Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia	Mengamati:	Observasi:	12 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Islam • Peta letak kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	<ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori masuk dan berkembangnya Islam • Kerajaan-kerajaan Islam • Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini 	<ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau 	<p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio:</p> <p>menilai portofolio peserta didik tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</p>		

Lampiran E. Silabus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.7 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>		<p>peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. <p>Mengomunikasikan:</p>			
<p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>		<ul style="list-style-type: none"> hasil analisis yang telah dilakukan kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. 			

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA NEGERI 2 BONDOWOSO
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X/II
Pertemuan Ke : 1
Materi Pokok/Topik : Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa
(Kerajaan Demak)
Alokasi Waktu : 2 × 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya
- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra-aksara, Hindu-Budha dan Islam
- 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari pembelajaran sejarah
- 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Indikator:

- 3.8.1 Mengidentifikasi letak kerajaan Demak
- 3.8.2 Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan Demak yang masih ada sampai saat ini
- 3.8.3 Menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Demak
- 3.8.4 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Demak
- 3.8.5 Menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Demak

4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

Indikator :

4.8.1 Menyusun karya tulis sejarah dengan Topik “Kerajaan Demak”

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan memperhatikan tayangan, peserta didik kelas X dapat mengidentifikasi letak kerajaan Demak dengan benar.
2. Dengan memperhatikan tayangan, peserta didik kelas X dapat mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan Demak yang masih ada sampai saat ini dengan benar
3. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas X dapat menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Demak dengan benar.
4. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas X dapat menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Demak dengan benar
5. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas X dapat menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Demak dengan benar
6. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik kelas X diharapkan dapat menyusun karya tulis sejarah dengan Topik “Kerajaan Demak”

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Letak kerajaan Demak
2. Peninggalan-peninggalan kerajaan Demak
3. Latar belakang berdirinya kerajaan Demak
4. Perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Demak
5. Penyebab runtuhnya kerajaan Demak
6. Sistematika karya tulis sejarah dengan Topik “Kerajaan Demak”

E. PENDEKATAN dan STRATEGI PEMBELAJARAN

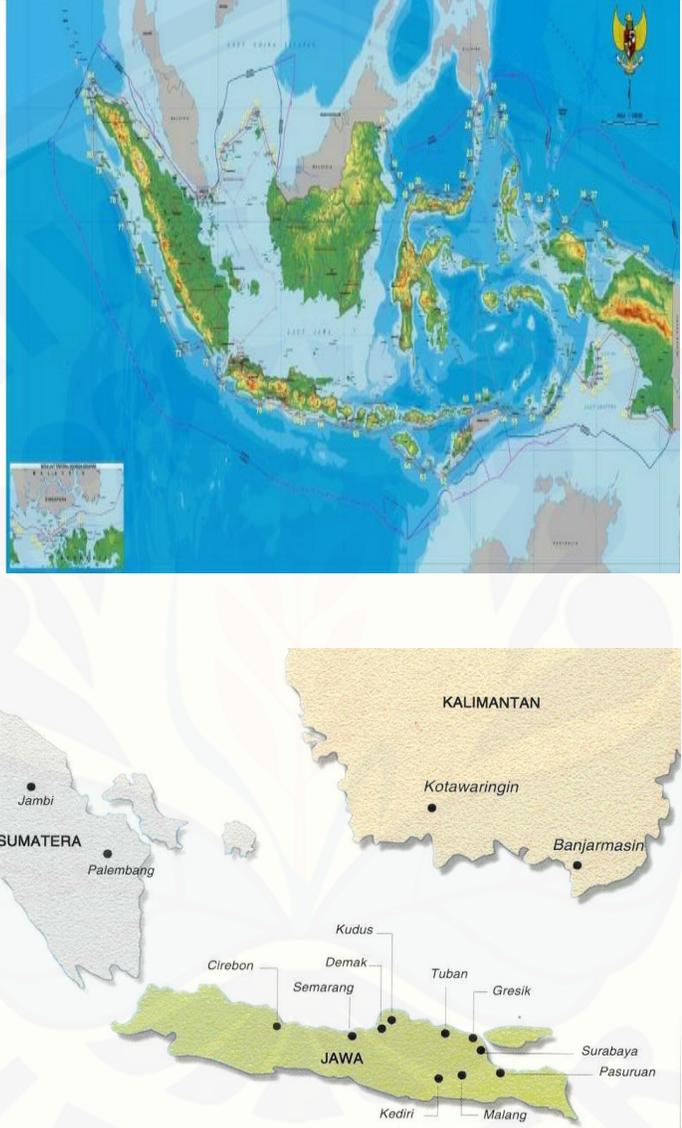
Pendekatan : Saintifik
Strategi : Kreatif-Produktif

F. MEDIA ALAT dan SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media :
 - a) Power Point
 - b) Peta wilayah kekuasaan kerajaan demak
 - c) Gambar peninggalan kerajaan Demak
2. Alat :
 - a) Laptop
 - b) LCD
3. Sumber:
 - a) Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
 - b) Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan salam • Pendidik meminta salah seorang peserta didik memimpin doa • Pendidik mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar • Pendidik melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab materi sebelumnya tentang “Kerajaan Islam di Sumatra Barat” • Pendidik menyampaikan topik tentang “Kerajaan Demak” • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan memberi motivasi tentang pentingnya topik ini. • Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran Kreatif-Produktif 	10 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menayangkan peta Indonesia, peta wilayah kekuasaan kerajaan Demak dan gambar masjid peninggalan kerajaan Demak melalui power point 	60 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	 <p>Peta pengaruh kesultanan Demak meliputi Sumatra Selatan dan Kalimantan</p> <p>Sumber : Taufik Abdullah dan A.B Lopian (ed). 2012. Indonesia Dalam Arus Sejarah. Jilid III. Jakarta: PT Ihtiar Baru van Hoeve.</p>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	 <p>Masjid Agung Demak merupakan bekas peninggalan kerajaan Demak Sumber :Bambang Budi Utomo. 2011. Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.</p>  <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diminta mengamati baik-baik gambar yang ditunjukkan oleh pendidik	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal untuk mendorong peserta didik bertanya hal-hal terkait dengan peta dan gambar yang ditayangkan • Pendidik secara singkat merespon berbagai pertanyaan yang muncul dari peserta didik. <p>MENGEKSPLORASI dan MENGASOSIASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan pengantar singkat, misalnya menjelaskan bahwa Kesultanan Demak atau Kerajaan Demak adalah kerajaan Islam pertama dan terbesar di pantai utara Jawa ("Pasisir"). Lokasi keraton Demak, yang pada masa itu berada di tepi laut, berada di kampung Bintara (dibaca "Bintoro" dalam bahasa Jawa), saat ini telah menjadi kota Demak di Jawa Tengah. Kerajaan ini tercatat menjadi pelopor penyebaran agama Islam di pulau Jawa dan Indonesia pada umumnya. Walau tidak berumur panjang dan segera mengalami kemunduran. Bagaimana proses berdirinya kerajaan Demak? Mengapa kerajaan Demak runtuh?. Untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut peserta didik dibagi dalam 6 kelompok yang heterogen untuk melakukan diskusi kelompok 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/ mengumpulkan informasi dari buku, gambar, internet dan sumber lain yang mendukung kemudian mengasosiasi melalui diskusi kelompok untuk mengasosiasikan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan dirumuskan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok 1 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “latar belakang berdirinya kerajaan Demak” 2) Kelompok 2 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan sosial masyarakat pada masa kerajaan Demak” 3) Kelompok 3 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan ekonomi masyarakat pada masa kerajaan Demak” 4) Kelompok 4 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kebudayaan masyarakat pada masa kerajaan Demak” 5) Kelompok 5 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan politik pada masa kerajaan Demak” 6) Kelompok 6 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “penyebab runtuhnya kerajaan Demak” 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik sebagai fasilitator, motivator, mengarahkan dan memberi bimbingan kepada peserta didik <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menunjuk masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya. • Kelompok lain dapat memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terhadap hasil pembahasannya 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh pendidik menyimpulkan materi tentang “Kerajaan Demak” • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan menemukan manfaat yang diperoleh setelah belajar tentang materi “Kerajaan Demak” • Pendidik melakukan evaluasi dengan post-test untuk mengukur ketercapain tujuan pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Siapa pendiri kerajaan Demak? 2) Mengapa kerajaan Demak disebut juga sebagai sebuah kerajaan yang agraris-maritim? 3) Mengapa kerajaan Demak runtuh? • Pendidik memberikan tindak lanjut dengan menugaskan peserta didik untuk menghasilkan re- 	20 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	kreasi berupa produk dalam bentuk makalah dengan topik “Kerajaan Demak” <ul style="list-style-type: none">• Pendidik Mengucapkan salam.	



H. Materi

Demak adalah kesultanan atau kerajaan islam pertama di pulau jawa. Kerajaan ini didirikan oleh Raden Fatah (1478-1518) pada tahun 1478, Raden fatah adalah bangsawan kerajaan Majapahit yang menjabat sebagai adipati kadipaten Bintara, Demak. Pamor kesultanan ini didapatkan dari Walisanga, yang terdiri atas sembilan orang ulama besar, pendakwah islam paling awal di pulau jawa.

1. Awal Kerajaan Demak

Kerajaan Islam yang pertama di Jawa adalah Demak, berdiri pada tahun 1478 M. Hal ini didasarkan atas jatuhnya kerajaan Majapahit yang diberi tanda Candra Sengkala: Sirna hilang Kertaning Bumi, yang berarti tahun saka 1400 atau 1478 M. Kerajaan Demak didirikan oleh Raden Fatah. Beliau selalu memajukan agama islam di bantu oleh para wali dan saudagar Islam.

Raden Fatah nama kecilnya adalah Pangeran Jimbun. Menurut sejarah, dia adalah putera raja Majapahit yang terakhir dari garwa Ampean, dan Raden Fatah dilahirkan di Palembang. Karena Arya Damar sudah masuk Islam maka Raden Fatah dididik secara Islam, sehingga jadi pemuda yang taat beragama Islam. Setelah usia 20 tahun Raden Fatah dikirim ke Jawa untuk memperdalam ilmu agama di bawa asuhan Raden Rahmat dan akhirnya menikah dengan cucu beliau dan akhirnya Raden Fatah menetap di Demak (Bintoro).

Pada kira-kira tahun 1475 M, Raden Fatah mulai melaksanakan perintah gurunya dengan jalan membuka madrasah atau pondok pesantren di daerah tersebut. Rupanya tugas yang diberikan kepada Raden Fatah dijalankan dengan sebaik-baiknya. Lama kelamaan Desa Glagahwangi ramai dikunjungi orang-orang. Tidak hanya menjadi pusat ilmu pengetahuan dan agama, tetapi kemudian menjadi pusat perdagangan bahkan akhirnya menjadi pusat kerajaan Islam pertama di Jawa. Desa Glagahwangi, dalam perkembangannya kemudian karena ramainya akhirnya menjadi ibukota negara dengan nama Bintoro Demak.

2. Letak Kerajaan Demak

Secara geografis Kerajaan Demak terletak di daerah Jawa Tengah, tetapi pada awal kemunculannya kerajaan Demak mendapat bantuan dari para Bupati daerah pesisir Jawa Tengah dan Jawa Timur yang telah menganut agama Islam.

Awalnya daerah Demak bernama Bintoro yang merupakan daerah vasal atau bawahan Kerajaan Majapahit. Kekuasaan pemerintahannya diberikan kepada Raden Fatah (dari kerajaan Majapahit) yang ibunya menganut agama Islam dan berasal dari Jeumpa (Daerah Pasai).

Letak Demak sangat menguntungkan, baik untuk perdagangan maupun pertanian. Pada zaman dahulu wilayah Demak terletak di tepi selat di antara Pegunungan Muria dan Jawa. Sebelumnya selat itu rupanya agak lebar dan dapat dilayari dengan baik sehingga kapal dagang dari Semarang dapat mengambil jalan pintas untuk berlayar ke Rembang. Tetapi sudah sejak abad XVII jalan pintas itu tidak dapat dilayari setiap saat.

Abad XVI agaknya Demak telah menjadi gudang padi dari daerah pertanian di tepian selat tersebut. Konon, kota Juwana merupakan pusat seperti itu bagi daerah tersebut pada sekitar 1500. Tetapi pada sekitar 1513 Juwana dihancurkan dan dikosongkan oleh Gusti Patih, panglima besar kerajaan Majapahit yang bukan Islam. Ini kiranya merupakan perlawanan terakhir kerajaan yang sudah tua itu. Setelah jatuhnya Juwana, Demak menjadi penguasa tunggal di sebelah selatan Pegunungan Muria. Yang menjadi penghubung antara Demak dan Daerah pedalaman di Jawa Tengah ialah Sungai Serang (dikenal juga dengan nama-nama lain), yang sekarang bermuara di Laut Jawa antara Demak dan Jepara.

Hasil panen sawah di daerah Demak rupanya pada zaman dahulu pun sudah baik. Kesempatan untuk menyelenggarakan pengairan cukup. Lagi pula, persediaan padi untuk kebutuhan sendiri dan untuk perdagangan masih dapat ditambah oleh para penguasa di Demak tanpa banyak susah, apabila mereka menguasai jalan penghubung di pedalaman Pegging dan Pajang.

3. Kehidupan Politik Kerajaan Demak

Ketika kerajaan Majapahit mulai mundur, banyak bupati yang ada di daerah pantai utara Pulau Jawa melepaskan diri. Bupati-bupati itu membentuk suatu persekutuan di bawah pimpinan Demak. Setelah kerajaan Majapahit runtuh, berdirilah kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam pertama di pulau Jawa. Raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Demak adalah sebagai berikut :

a) Raden Fatah

Pada awal abad ke 14, Kaisar Yan Lu dari Dinasti Ming di China mengirimkan seorang putri kepada raja Brawijaya V di Majapahit, sebagai tanda persahabatan kedua negara. Putri yang cantik jelita dan pintar ini segera mendapat tempat istimewa di hati raja. Raja brawijaya sangat tunduk kepada semua kemauan sang putri jelita, hingga membawa banyak pertentangan dalam istana majapahit. Pasalnya sang putri telah berakidah tauhid. Saat itu, Brawijaya sudah memiliki permaisuri yang berasal dari Champa (sekarang bernama kamboja), masih kerabat Raja Champa.

Sang permaisuri memiliki ketidak cocokan dengan putri pemberian Kaisar yan Lu. Akhirnya dengan berat hati raja menyingkirkan putri cantik ini dari istana. Dalam keadaan mengandung, sang putri dihibahkan kepada adipati Palembang, Arya Damar. Nah di sanalah Raden Fatah dilahirkan dari rahim sang putri cina. Nama kecil raden Fatah adalah pangeran Jimbun. Pada masa mudanya raden Fatah memperoleh pendidikan yang berlatar belakang kebangsawanan dan politik. 20 tahun lamanya ia hidup di istana Adipati Palembang. Sesudah dewasa ia kembali ke majapahit.

Raden Fatah memiliki adik laki-laki seibu, tapi beda ayah. Saat memasuki usia belasan tahun, raden Fatah bersama adiknya berlayar ke Jawa untuk belajar di Ampel Denta. Mereka mendarat di pelabuhan Tuban pada tahun 1419 M. Patah sempat tinggal beberapa lama di ampel Denta, bersama para saudagar muslim ketika itu. Di sana pula ia mendapat dukungan dari utusan Kaisar Cina, yaitu laksamana Cheng Ho yang juga dikenal sebagai Dampo Awang atau Sam Poo Tai-jin, seorang panglima muslim.

Raden Fatah mendalami agama islam bersama pemuda-pemuda lainnya, seperti raden Paku (Sunan Giri), Makhdum ibrahim (Sunan Bonang), dan Raden Kosim

(Sunan Drajat). Setelah dianggap lulus, raden patah dipercaya menjadi ulama dan membuat permukiman di Bintara. Ia diiringi oleh Sultan Palembang, Arya Dilah 200 tentaranya. Raden Fatah memusatkan kegiatannya di Bintara, karena daerah tersebut direncanakan oleh Walisanga sebagai pusat kerajaan Islam di Jawa.

Menurut cerita rakyat Jawa Timur, Raden Fatah termasuk keturunan raja terakhir dari kerajaan Majapahit, yaitu Raja Brawijaya V. Setelah dewasa, Raden Fatah diangkat menjadi bupati di Bintaro (Demak) dengan Gelas Sultan Alam Akbar al-Fatah. Raden Fatah memerintah Demak dari tahun 1500-1518 M. Di bawah pemerintahannya, kerajaan Demak berkembang dengan pesat, karena memiliki daerah pertanian yang luas sebagai penghasil bahan makanan, terutama beras. Oleh karena itu, kerajaan Demak menjadi kerajaan agraris-maritim. Barang dagangan yang diekspor kerajaan Demak antara lain beras, lilin dan madu. Barang-barang itu diekspor ke Malaka, Maluku dan Samudera Pasai.

Pada masa pemerintahan Raden Fatah, wilayah kekuasaan kerajaan Demak meliputi daerah Jepara, Tuban, Sedayu, Palembang, Jambi dan beberapa daerah di Kalimantan. Disamping itu, kerajaan Demak juga memiliki pelabuhan –pelabuhan penting seperti Jepara, Tuban, Sedayu, Jaratan, dan Gresik yang berkembang menjadi pelabuhan transito (penghubung). Kerajaan Demak berkembang sebagai pusat perdagangan dan pusat penyebaran agama islam. Jasa para Wali dalam penyebaran agama islam sangatlah besar, baik di pulau Jawa maupun di daerah-daerah di luar pulau Jawa, seperti di daerah Maluku yang dilakukan oleh Sunan Giri, di daerah Kalimantan Timur yang dilakukan oleh seorang penghulu dari Demak yang bernama Tunggang Parangan. Pada masa pemerintahan Raden Fatah, dibangun masjid Demak yang proses pembangunan masjid itu di bantu oleh para wali atau sunan. Raden Fatah tampil sebagai raja pertama Kerajaan Demak. Ia menaklukan kerajaan Majapahit dan memindahkan seluruh benda upacara dan pusaka kerajaan Majapahit ke Demak. Tujuannya, agar lambang kerajaan Majapahit tercermin dalam kerajaan Demak.

Ketika kerajaan Malaka jatuh ketangan Portugis tahun 1511 M, hubungan Demak dan Malaka terputus. Kerajaan Demak merasa dirugikan oleh Portugis dalam aktivitas

perdagangan. Oleh karena itu, tahun 1513 M Raden Fatah memerintahkan Adipati Unus memimpin pasukan Demak untuk menyerang Portugis di Malaka. Serangan itu belum berhasil, karena pasukan Portugis jauh lebih kuat dan persenjataannya lengkap. Atas usahanya itu Adipati Unus mendapat julukan Pangeran Sabrang Lor.

b) Adipati Unus

Setelah Raden Fatah wafat, tahta kerajaan Demak dipegang oleh Adipati Unus. Ia memerintah Demak dari tahun 1518-1521 M. Masa pemerintahan Adipati Unus tidak begitu lama, karena ia meninggal dalam usia yang masih muda dan tidak meninggalkan seorang putera mahkota. Walaupun usia pemerintahannya tidak begitu pasukan Demak menyerang Portugis di Malaka. Setelah Adipati Unus meninggal, tahta kerajaan Demak dipegang oleh saudaranya yang bergelar Sultan Trenggana.

Sejak tahun 1509 Adipati Unus anak dari Raden Patah, telah bersiap untuk menyerang Malaka. Namun pada tahun 1511 telah didahului Portugis. Tapi adipati unus tidak mengurungkan niatnya, pada tahun 1512 Demak mengirimkan armada perangnya menuju Malaka. Namun setelah armada sampai dipantai Malaka, armada pangeran sabrang lor dihujani meriam oleh pasukan portugis yang dibantu oleh menantu sultan Mahmud, yaitu sultan Abdullah raja dari Kampar. Serangan kedua dilakukan pada tahun 1521 oleh pangeran sabrang lor atau Adipati Unus. Tetapi kembali gagal, padahal kapal telah direnofasi dan menyesuaikan medan. Selain itu, dia berhasil mengadakan perluasan wilayah kerajaan. Dia menghilangkan kerajaan Majapahit yang beragama Hindu, yang pada saat itu sebagian wilayahnya menjalin kerja sama dengan orang-orang Portugis. Adipati Unus (Patih Yunus) wafat pada tahun 938 H/1521 M.

c) Sultan Trenggana

Sulltan Trenggana memerintah Demak dari tahun 1521-1546 M. Dibawah pemerintahannya, kerajaan Demak mencapai masa kejayaan. Sultan Trenggana berusaha memperluas daerah kekuasaannya hingga ke daerah Jawa Barat. Pada tahun 1522 M kerajaan Demak mengirim pasukannya ke Jawa Barat di bawah pimpinan Fatahillah. Daerah-daerah yang berhasil di kuasanya antara lain Banten, Sunda

Kelapa, dan Cirebon. Penguasaan terhadap daerah ini bertujuan untuk menggagalkan hubungan antara Portugis dan kerajaan Padjajaran. Armada Portugis dapat dihancurkan oleh armada Demak pimpinan Fatahillah. Dengan kemenangan itu, fatahillah mengganti nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta (berarti kemenangan penuh). Peristiwa yang terjadi pada tanggal 22 juni 1527 M itu kemudian di peringati sebagai hari jadi kota Jakarta.

Dalam usaha memperluas kekuasaannya ke Jawa Timur, Sultan Trenggana memimpin sendiri pasukannya. Satu persatu daerah Jawa Timur berhasil di kuasai, seperti Maduin, Gresik, Tuban dan Malang. Akan tetapi ketika menyerang Pasuruan 953 H/1546 M Sultan Trenggana gugur. Usahanya untuk memasukan kota pelabuhan yang kafir itu ke wilayahnya dengan kekerasan ternyata gagal. Dengan demikian, maka Sultan Trenggana berkuasa selama 42 tahun. Di masa jayanya, Sultan Trenggana berkunjung kepada Sunan Gunung Jati. Dari Sunan gunung jati, Trenggana memperoleh gelar Sultan Ahmad Abdul Arifin. Gelar Islam seperti itu sebelumnya telah diberikan kepada raden patah, yaitu setelah ia berhasil mengalahkan Majapahit.

4. Kehidupan Ekonomi Kerajaan Demak

Dilihat dari segi ekonomi, demak sebagai kerajaan maritim, menjalankan fungsinya sebagai penghubung atau transit daerah penghasil rempah-rempah di bagian timur dengan Malaka sebagai pasaran di bagian barat. Perekonomian Demak dapat berkembang dengan pesat di dunia maritim karena didukung oleh penghasil dalam bidang agraris yang cukup besar.

5. Kehidupan Sosial-budaya Kerajaan Demak

Kehidupan sosial demak diatur oleh hukum-hukum islam, namun juga masih menerima tradisi lama. Dengan demikian, muncul sistem kehidupan sosial yang mendapat pengaruh Islam. Di bidang budaya, terlihat jelas dengan adanya pembangunan Masjid Agung Demak yang terkenal dengan salah satu tiang utamanya terbuat dari kumpulan sisa-sisa kayu yang dipakai untuk masjid itu sendiri yang disebut

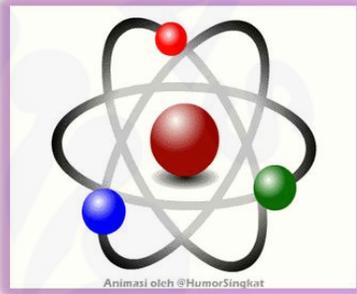
soko tatal. Di pendapa (serambi depan masjid) itulah Sunan Kalijaga (pemimpin pembangunan masjid) meletakkan dasar-dasar syahadatain (perayaan Sekaten). Tujuannya ialah untuk memperoleh banyak pengikut agama Islam. Tradisi sekaten itu sampai sekarang masih berlangsung di Yogyakarta, Solo, dan Cirebon.

6. Keruntuhan Kerajaan Demak

Setelah wafatnya Sultan Trenggana menimbulkan kekacauan politik yang hebat di keraton Demak. Negeri-negeri bagian (kadipaten) berusaha melepaskan diri dan tidak mengakui lagi kekuasaan Demak. Di Demak sendiri timbul pertentangan di antara para waris yang saling berebut tahta. Orang yang seharusnya menggantikan kedudukan Sultan Trenggono adalah pangeran Sekar Seda Ing Lepen. Namun, ia dibunuh oleh Sunan Prawoto yang berharap dapat mewarisi tahta kerajaan. Adipati Jipang yang bernama Arya Penangsang, anak laki-laki Pangeran Sekar Seda Ing Lepen, tidak tinggal diam karena ia merasa lebih berhak mewarisi tahta Demak. Sunan Prawoto dengan beberapa pendukungnya berhasil dibunuh dan Arya Penangsang berhasil naik tahta. Akan tetapi, Arya Penangsang tidak berkuasa lama karena ia kemudian dikalahkan oleh Jaka Tingkir yang di bantu oleh Kiyai Gede Pamanahan dan putranya Sutawijaya, serta KI Penjawi. Jaka tingkir naik tahta dan penobatannya dilakukan oleh Sunan Giri. Setelah menjadi raja, ia bergelar Sultan Handiwijaya serta memindahkan pusat pemerintahannya dari Demak ke Pajang pada tahun 1568.

I. Media Pembelajaran Power Point

**Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa
(Kerajaan Demak)**



Animasi oleh @HumorSingkat

Siapa Bisa ????



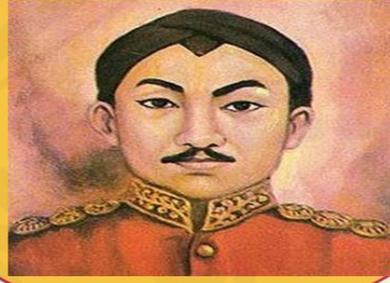
Letak Geografis Kerajaan Demak



Peta pengaruh kesultanan Demak



Pendiri Kerajaan demak



PENINGGALAN KERAJAAN DEMAK





J. Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa (Kerajaan Demak)

(Waktu 20 Menit)

Mata Pelajaran :
Kelas : X MIA 3
Nama Kelompok :
Nama Siswa : 1. 5.
2. 6.
3. 7.
4.

a. Kompetensi Dasar

3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

b. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 3.8.1 Mengidentifikasi letak kerajaan Demak
- 3.8.2 Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan Demak yang masih ada sampai saat ini
- 3.8.3 Menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Demak
- 3.8.4 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Demak
- 3.8.5 Menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Demak

c. Topik Permasalahan Untuk Diskusi Kelompok

1. Kelompok 1 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “latar belakang berdirinya kerajaan Demak”
2. Kelompok 2 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan sosial masyarakat pada masa kerajaan Demak”
3. Kelompok 3 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan ekonomi masyarakat pada masa kerajaan Demak”
4. Kelompok 4 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kebudayaan masyarakat pada masa kerajaan Demak”
5. Kelompok 5 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan politik pada masa kerajaan Demak”
6. Kelompok 6 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “penyebab runtuhnya kerajaan Demak

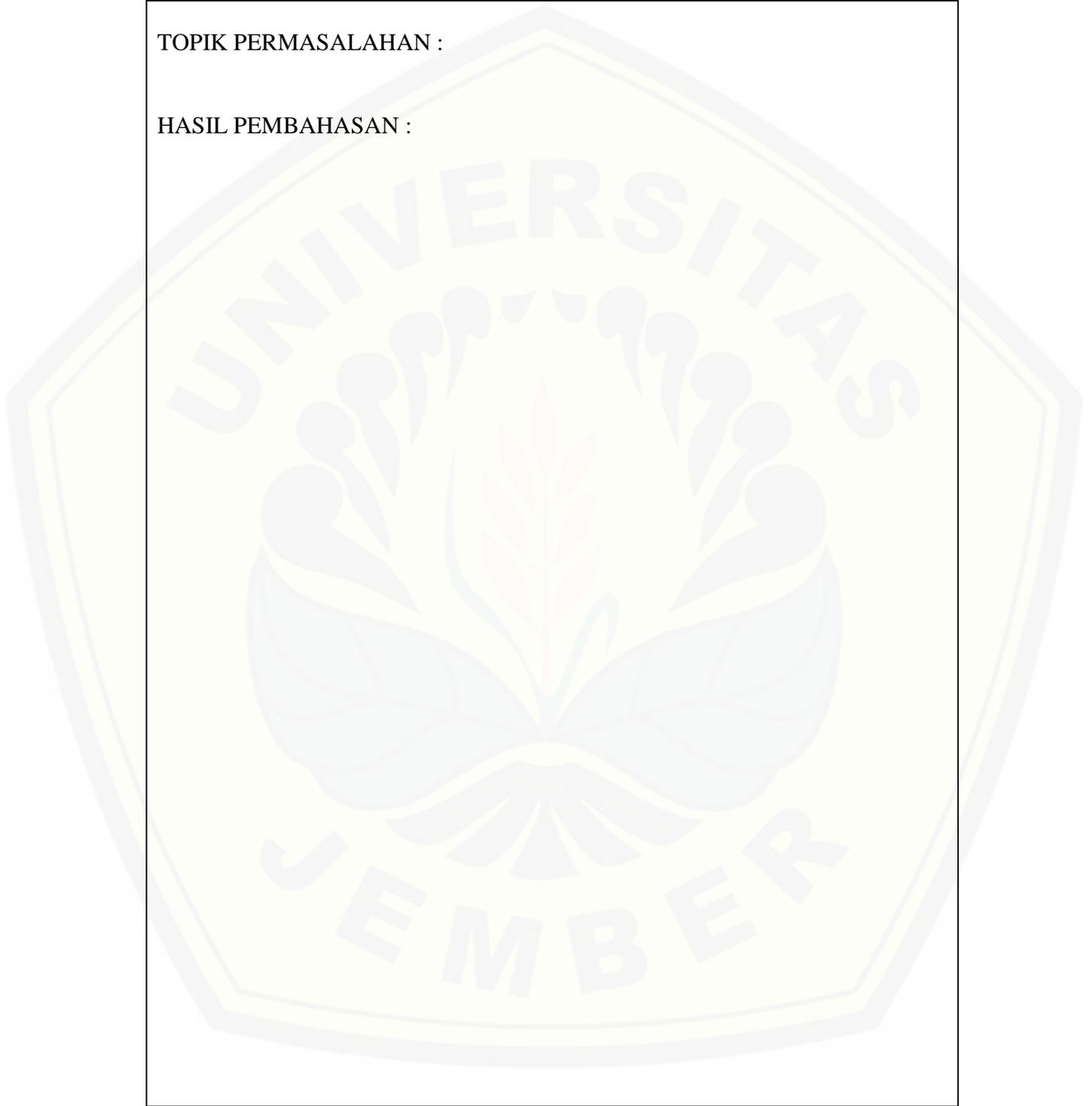
d. Langkah Kerja :

1. Duduklah bersama teman kelompok yang telah ditentukan
2. Diskusikan topik permasalahan yang kamu dapat bersama kelompokmu
3. Tulislah hasil pembahasan pada “Kolom Jawaban” yang telah disediakan
4. Presentasikan hasil Diskusi kelompok Mu didepan kelas (Diwakili oleh 2 orang yang akan ditunjuk secara acak)
5. Kelompok lain **Wajib** menanggapi dan memberi pertanyaan
6. Pertanyaan dari kelompok lain ditulis pada “Kolom Pertanyaan” dengan mencantumkan nama “Penanya”
7. Selamat Bekerja

KOLOM JAWABAN

TOPIK PERMASALAHAN :

HASIL PEMBAHASAN :



b. Penilaian Rubrik (Makalah) Untuk Menilai Hasil Belajar

Pedoman Penilaian Rubrik (Makalah)

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1	Orisinalitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	16
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	12
		Karya tulis yang dibuat terdapat beberapa kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	8
		Karya tulis yang dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	4
2	Kemampuan Menganalisis (bobot 6)	Pemecahan masalah diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	16
		Pemecahan masalah kurang diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	12
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, kurang disertai data-data pendukung yang valid, kurang sesuai dengan rumusan masalah	8
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, tidak disertai data-data pendukung yang valid, tidak sesuai dengan rumusan masalah	4
3	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	16
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	12
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	8
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	4
4	Penggunaan Referensi (bobot 4)	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	16
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	12
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	8

		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	4
5	Sistematika Penulisan (Bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	16
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	12
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	8
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	4
6	Kerapian (Bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	16
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	12
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	8
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	4

22	Muhammad Taufik R
23	Muhammad Tio M.K
24	Nifa Rizky Febrianti
25	Nurry Elkawidhi W
26	Qonitah Laili Sakinah
27	Radhitya Setiawan H.N
28	Ratih Rahmatillah Lestari
29	Rafaldi Dermawan
30	Rifqy Fairuz Salam
31	Risya Azkia
32	Rizal Ahmad Ilyasah
33	Satria Bimantara Sabda P
34	Sheema Hasenah N
35	Shindi Chintya Putri
36	Somaya Dewantari
37	Teguh Anugrah F
38	Vida Dwi Ardiani
39	Wahyu Setya Pratama
40	Yesi Ayu Winda S
	Jumlah

Keterangan Indikator:

- 1= Orisinalitas
- 2= Kemampuan menganalisis
- 3= Penggunaan bahasa
- 4= Penggunaan referensi
- 5= Sitematika penulisan
- 6= Kerapian

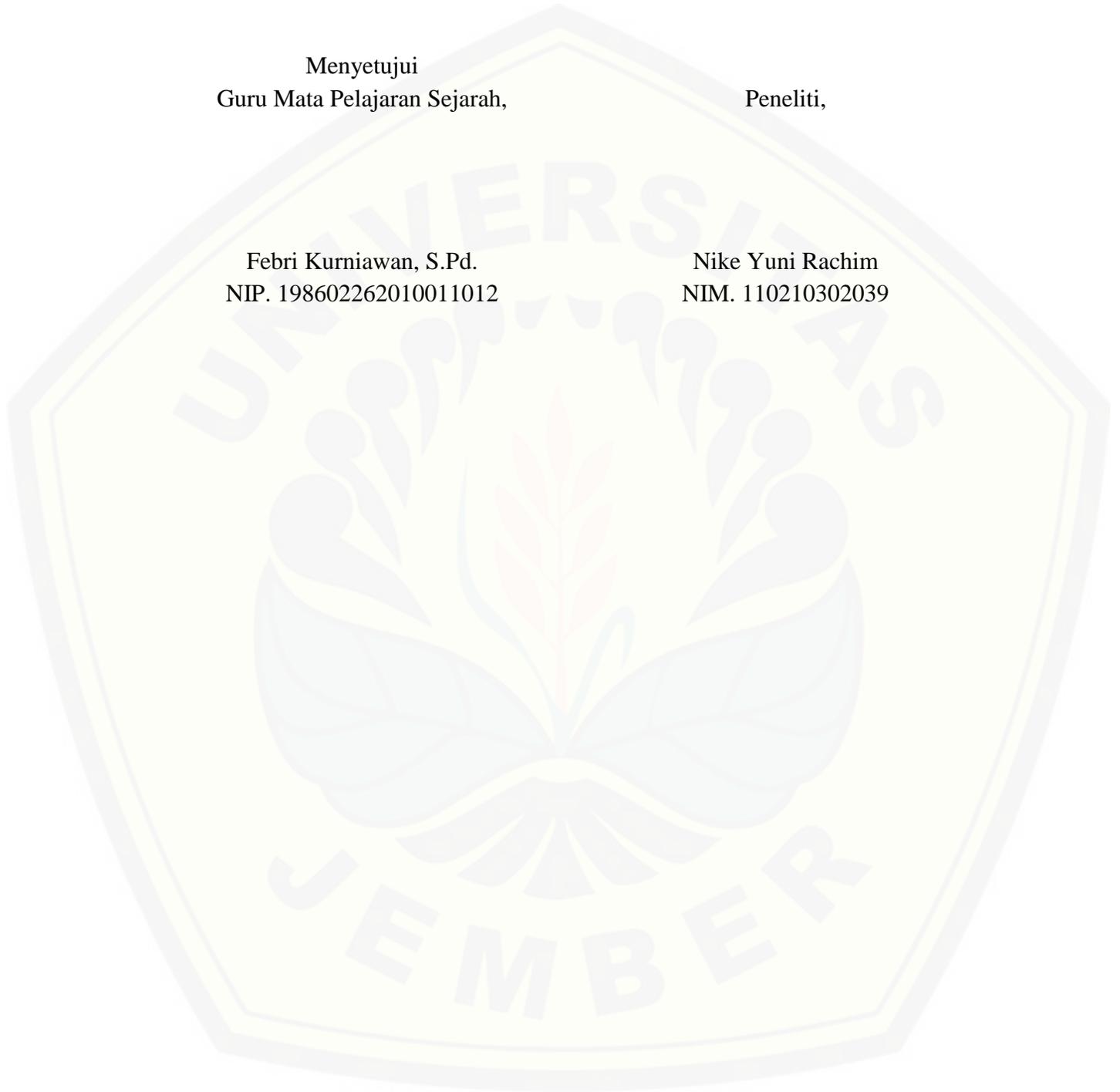
Bondowoso, 24 Februari 2015

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran Sejarah,

Peneliti,

Febri Kurniawan, S.Pd.
NIP. 198602262010011012

Nike Yuni Rachim
NIM. 110210302039



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMA NEGERI 2 BONDOWOSO
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: X/II
Pertemuan Ke	: 1
Materi Pokok/Topik	: Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa (Kerajaan Mataram Islam)
Alokasi Waktu	: 2 × 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya
- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra-aksara, Hindu-Budha dan Islam
- 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari pembelajaran sejarah
- 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Indikator:

- 3.8.1 Mengidentifikasi letak kerajaan Mataram Islam
- 3.8.2 Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan Matarm Islam yang masih ada sampai saat ini
- 3.8.3 Menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Islam
- 3.8.4 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam
- 3.8.5 Menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Mataram Islam

4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

Indikator :

4.8.1 Menyusun karya tulis sejarah dengan Topik “Kerajaan Mataram Islam”

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan memperhatikan tayangan, peserta didik kelas X dapat mengidentifikasi letak kerajaan Mataram Islam dengan benar.
2. Dengan memperhatikan tayangan, peserta didik kelas X dapat mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan Mataram Islam yang masih ada sampai saat ini dengan benar
3. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas X dapat menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Islam dengan benar.
4. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas X dapat menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam dengan benar
5. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas X dapat menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Mataram Islam dengan benar
6. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik kelas X diharapkan dapat menyusun karya tulis sejarah dengan Topik “Kerajaan Mataram Islam”

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Letak kerajaan Mataram Islam
2. Peninggalan-peninggalan kerajaan Mataram Islam
3. Latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Islam
4. Perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam
5. Penyebab runtuhnya kerajaan Mataram Islam
6. Sistematika karya tulis sejarah dengan Topik “Mataram Islam”

E. PENDEKATAN dan STRATEGI PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Kreatif-Produktif

F. MEDIA ALAT dan SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media :

- a) Power Point
- b) Peta wilayah kekuasaan kerajaan Mataram Islam
- c) Gambar peninggalan kerajaan Mataram Islam

2. Alat :

- a) Laptop
- b) LCD

3. Sumber:

- a) Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- b) Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan salam • Pendidik meminta salah seorang peserta didik memimpin doa • Pendidik mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar • Pendidik melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab materi sebelumnya tentang “Kerajaan Demak” • Pendidik menyampaikan topik tentang “Kerajaan Mataram Islam” • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan memberi motivasi tentang pentingnya topik ini • Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran Kreatif-Produktif 	10 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menayangkan peta Indonesia, peta wilayah kekuasaan kerajaan Mataram Islam dan gambar masjid peninggalan kerajaan Mataram Islam melalui power point 	65 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	 <p>The top map shows the Indonesian archipelago with a red line tracing a path from the west coast of Java to the east coast. The bottom map is a detailed map of the Mataram Sultanate territory in Java, showing various regions like Banten, Cirebon, Pajang, Jipang, and Madura, along with military campaigns and important cities.</p> <p>Legenda</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Ibu kota, pusat kekuasaan • Kota dan permukiman penting ■ Wilayah Kesultanan Mataram sebelum 1613 ■ Perluasan wilayah Kesultanan Mataram di bawah pemerintahan Sultan Agung Hanyokrokusumo (1613-1645) → Serangan militer Kesultanan Mataram pada era pemerintahan Sultan Agung ✕ Peperangan 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	 <p>Masjid Agung Surakarta <i>Sumber : Bambang Budi Utomo. 2011. Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mengamati baik-baik gambar yang ditunjukkan oleh pendidik <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal untuk mendorong peserta didik bertanya hal-hal terkait dengan peta dan gambar yang ditayangkan 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>MENGEKSPLORASI dan MENGASOSIASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan pengantar singkat, misalnya menjelaskan bahwa dalam sejarah Islam, Kerajaan atau kesultanan mataram memiliki peran yang cukup penting dalam perjalanan kerajaan-kerajaan islam di Nusantara (Indonesia). Hal ini terlihat dari semangat raja-raja untuk memperluas daerah kekuasaan dan mengislamkan para penduduk daerah kekuasaannya, keterlibatan para pemuka agama, hingga pengembangan kebudayaan yang bercorak islam di Jawa. Bagaimana proses berdiri dan berkembangnya kerajaan mataram islam? Mengapa kerajaan mataram islam runtuh?. Untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut peserta didik dibagi dalam 6 kelompok yang heterogen untuk melakukan diskusi kelompok • Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/ mengumpulkan informasi dari buku, gambar, internet dan sumber lain yang mendukung kemudian mengasosiasi melalui diskusi kelompok untuk mengasosiasikan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan dirumuskan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok 1 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Islam” 2) Kelompok 2 mendiskusikan dan merumuskan 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>topik permasalahan “perkembangan kehidupan sosial masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam”</p> <p>3) Kelompok 3 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan ekonomi masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam”</p> <p>4) Kelompok 4 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kebudayaan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam”</p> <p>5) Kelompok 5 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan politik pada masa kerajaan Mataram Islam”</p> <p>6) Kelompok 6 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “penyebab runtuhnya kerajaan Mataram Islam”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik sebagai fasilitator, motivator, lebih mengarahkan dan memberi bimbingan kepada peserta didik <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menunjuk masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya. • Kelompok lain dapat memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terhadap hasil pembahasannya 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh pendidik menyimpulkan materi tentang “Kerajaan Mataram Islam” • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan menemukan manfaat yang diperoleh setelah belajar tentang materi “Kerajaan Mataram Islam” • Pendidik melakukan evaluasi dengan post-test untuk mengukur ketercapain tujuan pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Siapakah raja terbesar Kerajaan Mataram Islam dan bagaimana cita-cita perjuangannya? 2) Mengapa kerajaan Mataram Islam runtuh? • Pendidik memberikan tindak lanjut dengan menugaskan peserta didik untuk menghasilkan re-kreasi berupa produk dalam bentuk makalah dengan topik “Kerajaan Mataram Islam” • Pendidik menjelaskan kisi-kisi penilaian terkait dengan tugas yang diberikan; • Pendidik Mengucapkan salam. 	15 menit

H. Materi

Kerajaan Mataram berdiri pada tahun 1582. Pusat Kerajaan ini terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta, yakni di Kotagede. Dalam sejarah Islam, Kesultanan Mataram memiliki peran yang cukup penting dalam perjalanan secara kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara (Indonesia). Hal ini terlihat dari semangat raja-raja untuk memperluas daerah kekuasaan dan mengislamkan para penduduk daerah kekuasaannya, keterlibatan para pemuka agama, hingga pengembangan kebudayaan yang bercorak Islam di Jawa.

1. Awal Perkembangan Kerajaan Mataram Islam

Pada awalnya daerah Mataram dikuasai Kesultanan Pajang sebagai balas jasa atas perjuangan dalam mengalahkan Arya Penangsang. Sultan Hadiwijaya menghadiahkan daerah Mataram kepada Ki Ageng Pemanahan. Selanjutnya, oleh Ki Ageng Pemanahan Mataram dibangun sebagai tempat permukiman baru dan persawahan.

Akan tetapi, kehadirannya di daerah ini dan usaha pembangunannya mendapat berbagai jenis tanggapan dari para penguasa setempat. Misalnya, Ki Ageng Giring yang berasal dari wangsa Kajoran secara terang-terangan menentang kehadirannya. Begitu pula Ki Ageng Tembayat dan Ki Ageng Mangir. Namun masih ada yang menerima kehadirannya, misalnya Ki Ageng Karanglo. Meskipun demikian, tanggapan dan sambutan yang beraneka itu tidak mengubah pendirian Ki Ageng Pemanahan untuk melanjutkan pembangunan daerah itu. Ia membangun pusat kekuatan di Plered dan menyiapkan strategi untuk menundukkan para penguasa yang menentang kehadirannya.

Pada tahun 1575, Pemanahan meninggal dunia. Ia digantikan oleh putranya, Danang Sutawijaya atau Pangeran Ngabehi Loring Pasar. Di samping bertekad melanjutkan mimpi ayahandanya, ia pun bercita-cita membebaskan diri dari kekuasaan Pajang. Sehingga, hubungan antara Mataram dengan Pajang pun memburuk. Hubungan yang tegang antara Sutawijaya dan Kesultanan Pajang akhirnya menimbulkan peperangan. Dalam peperangan ini, Kesultanan Pajang mengalami kekalahan. Setelah

penguasa pajak yakni hadiwijaya meninggal dunia (1587), Sutawijaya mengangkat dirinya menjadi raja Mataram dengan gelar penembahan Senopati Ing Alaga. Ia mulai membangun kerajaannya dan memindahkan senopati pusat pemerintahan ke Kotagede. Untuk memperluas daerah kekuasaannya, penembahan senopati melancarkan serangan-serangan ke daerah sekitar. Misalnya dengan menaklukkan Ki Ageng Mangir dan Ki Ageng Giring.

Pada tahun 1590, penembahan senopati atau biasa disebut dengan senopati menguasai madiun, yang waktu itu bersekutu dengan surabaya. Pada tahun 1591 ia mengalahkan kediri dan jipang, lalu melanjutkannya dengan menaklukkan Pasuruan dan Tuban pada tahun 1598-1599.

Sebagai raja islam yang baru, panembahan senopati melaksanakan penaklukan-penaklukan itu untuk mewujudkan gagasannya bahwa mataram harus menjadi pusat budaya dan agama islam, untuk menggantikan atau melanjutkan kesultanan demak. Disebutkan pula dalam cerita babad bahwa cita-cita itu berasal dari wangsit yang diterimanya dari Lipura (desa yang terletak di sebelah barat daya Yogyakarta). Wangsit datang setelah mimpi dan pertemuan senopati dengan penguasa laut selatan, Nyi Roro Kidul, ketika ia bersemedi di Parangtritis dan Gua Langse di Selatan Yogyakarta. Dari pertemuan itu disebutkan bahwa kelak ia akan menguasai seluruh tanah Jawa.

2. Kehidupan Sosial Kerajaan Mataram Islam

Kehidupan masyarakat di kerajaan Mataram, tertata dengan baik berdasarkan hukum Islam tanpa meninggalkan norma-norma lama begitu saja. Dalam pemerintahan Kerajaan Mataram Islam, Raja merupakan pemegang kekuasaan tertinggi, kemudian diikuti oleh sejumlah pejabat kerajaan. Di bidang keagamaan terdapat penghulu, khotib, naid, dan surantana yang bertugas memimpin upacara-upacara keagamaan. Di bidang pengadilan, dalam istana terdapat jabatan jaksa yang bertugas menjalankan pengadilan istana. Untuk menciptakan ketertiban di seluruh kerajaan, diciptakan peraturan yang dinamakan *anger-anger* yang harus dipatuhi oleh seluruh penduduk.

3. Kehidupan Ekonomi dan Kebudayaan Kerajaan Mataram Islam

Kerajaan Mataram adalah kelanjutan dari Kerajaan Demak dan Pajang. Kerajaan ini menggantungkan kehidupannya dari sektor agraris. Hal ini karena letaknya yang berada di pedalaman. Akan tetapi, Mataram juga memiliki daerah kekuasaan di daerah pesisir utara Jawa yang mayoritas sebagai pelaut. Daerah pesisir inilah yang berperan penting bagi arus perdagangan Kerajaan Mataram. Kebudayaan yang berkembang pesat pada masa Kerajaan Mataram berupa seni tari, pahat, suara, dan sastra. Bentuk kebudayaan yang berkembang adalah Upacara Kejawen yang merupakan akulturasi antara kebudayaan Hindu-Budha dengan Islam. Di samping itu, perkembangan di bidang kesusastraan memunculkan karya sastra yang cukup terkenal, yaitu Kitab Sastra Gending yang merupakan perpaduan dari hukum Islam dengan adat istiadat Jawa yang disebut Hukum Surya Alam.

4. Sistem Pemerintahan Kerajaan Mataram Islam

Sistem pemerintahan yang dianut Kerajaan Mataram Islam adalah sistem Dewa-Raja. Artinya pusat kekuasaan tertinggi dan mutlak ada pada diri sultan. Seorang sultan atau raja sering digambarkan memiliki sifat keramat, yang kebijaksanaannya terpacar dari kejernihan air muka dan kewibawannya yang tiada tara. Raja menampakkan diri pada rakyat sekali seminggu di alun-alun istana.

Selain sultan, pejabat penting lainnya adalah kaum priayi yang merupakan penghubung antara raja dan rakyat. Selain itu ada pula panglima perang yang bergelar Kusumadayu, serta perwira rendahan atau Yudanegara. Pejabat lainnya adalah Sasranegara, pejabat administrasi.

Dengan sistem pemerintahan seperti itu, Panembahan senopati terus-menerus memperkuat pengaruh Mataram dalam berbagai bidang sampai ia meninggal pada tahun 1601. Ia digantikan oleh putranya, Mas Jolang atau Panembahan Sedaing Krapyak (1601 – 1613). Peran Mas Jolang tidak banyak yang menarik untuk dicatat. Setelah Mas Jolang meninggal, ia digantikan oleh Mas Rangsang (1613 – 1645). Pada

masa pemerintahannya adalah Mataram mencapai kejayaan. Baik dalam bidang perluasan daerah kekuasaan, maupun agama dan kebudayaan.

Pangeran Jatmiko atau Mas Rangsang Menjadi raja Mataram ketiga. Ia mendapat nama gelar Agung Hanyakrakusuma selama masa kekuasaan, Agung Hanyakrakusuma berhasil membawa Mataram ke puncak kejayaan dengan pusat pemerintahan di Yogyakarta. Gelar “sultan” yang disandang oleh Sultan Agung menunjukkan bahwa ia mempunyai kelebihan dari raja-raja sebelumnya, yaitu panembahan Senopati dan Panembahan Seda Ing Krapyak. Ia dinobatkan sebagai raja pada tahun 1613 pada umur sekitar 20 tahun, dengan gelar “Panembahan”. Pada tahun 1624, gelar “Panembahan” diganti menjadi “Susuhunan” atau “Sunan”. Pada tahun 1641, Agung Hanyakrakusuma menerima pengakuan dari Mekah sebagai sultan, kemudian mengambil gelar selengkapnya Sultan Agung Hanyakrakusuma Senopati Ing Alaga Ngabdurrahman.

Karena cita-cita Sultan Agung untuk memerintah seluruh pulau Jawa, kerajaan Mataram pun terlibat dalam perang yang berkepanjangan baik dengan penguasa-penguasa daerah, maupun dengan kompeni VOC yang mengincar pulau Jawa.

Pada tahun 1614, Sultan Agung mempersatukan Kediri, Pasuruan, Lumajang, dan Malang. Pada tahun 1615, kekuatan tentara Mataram lebih difokuskan ke daerah Wirasaba, tempat yang sangat strategis untuk menghadapi Jawa Timur. Daerah ini pun berhasil ditaklukkan. Pada tahun 1616, terjadi pertempuran antara tentara Mataram dan tentara Surabaya, Pasuruan, Tuban, Jepara, Wirasaba, Arosbaya dan Sumenep. Peperangan ini dapat dimenangi oleh tentara Mataram, dan merupakan kunci kemenangan untuk masa selanjutnya. Di tahun yang sama Lasem menyerah. Tahun 1619, Tuban dan Pasuruan dapat dipersatukan. Selanjutnya Mataram berhadapan langsung dengan Surabaya. Untuk menghadapi Surabaya, Mataram melakukan strategi mengepung, yaitu lebih dahulu menggempur daerah-daerah pedalaman seperti Sukadana (1622) dan Madura (1624). Akhirnya, Surabaya dapat dikuasai pada tahun 1625.

Dengan penaklukan-penaklukan tersebut, Mataram menjadi kerajaan yang sangat kuat secara militer. Pada tahun, 1627, seluruh pulau Jawa kecuali kesultanan Banten dan wilayah kekuasaan kompeni VOC di Batavia telah berhasil dipersatukan di bawah Mataram. Sukses besar tersebut menumbuhkan kepercayaan diri Sultan Agung untuk menantang kompeni yang masih bercongkol di Batavia. Maka, pada tahun 1628, Mataram mempersiapkan pasukan di bawah pimpinan Tumenggung Baureksa dan Tumenggung Sura Agul-agul, untuk mengempung Batavia.

Sayang sekali, karena kuatnya pertahanan Belanda, serangan ini gagal, bahkan Tumenggung Baureksa gugur. Kegagalan tersebut menyebabkan Mataram bersemangat menyusun kekuatan yang lebih terlatih, dengan persiapan yang lebih matang. Maka pada tahun 1629, pasukan Sultan Agung kembali menyerbu Batavia. Kali ini, Ki Ageng Juminah, Ki Ageng Purbaya, Ki Ageng Puger adalah para pemimpinnya. Penyerbuan dilancarkan terhadap benteng Hollandia, Bommel, dan Weesp. Akan tetapi serangan ini kembali dapat dipatahkan, hingga menyebabkan pasukan Mataram ditarik mundur pada tahun itu juga. Selanjutnya, serangan Mataram diarahkan ke Blambangan yang dapat diintegrasikan pada tahun 1639.

Sayang sekali, karena kuatnya pertahanan Belanda, serangan ini gagal, bahkan Tumenggung Baureksa gugur. Kegagalan tersebut menyebabkan Mataram bersemangat menyusun kekuatan yang lebih terlatih, dengan persiapan yang lebih matang. Maka pada tahun 1629, pasukan Sultan Agung kembali menyerbu Batavia. Kali ini, Ki Ageng Juminah, Ki Ageng Purbaya, Ki Ageng Puger adalah para pemimpinnya. Penyerbuan dilancarkan terhadap benteng Hollandia, Bommel, dan Weesp. Akan tetapi serangan ini kembali dapat dipatahkan, hingga menyebabkan pasukan Mataram ditarik mundur pada tahun itu juga. Selanjutnya, serangan Mataram diarahkan ke Blambangan yang dapat diintegrasikan pada tahun 1639.

Bagi Sultan Agung, Kerajaan Mataram adalah kerajaan Islam yang mengemban amanat Tuhan di tanah Jawa. Oleh sebab itu, struktur serta jabatan kehormatan dibangun dalam sistem kekuasaan kerajaan. Tradisi kekuasaan seperti

sholat jumat di masjid, grebeg ramadan, dan upaya pengamanalan syariat islam merupakan bagian tak terpisahkan dari tatanan istana.

Sultan agung juga berprediksi sebagai pujangga. Karyanya yang terkenal yaitu kitab Serat Sastra Gendhing. Adapun kitab serat Nitipraja digubahnya pada tahun 1641 M. *Serat sastra Gendhing berisi tentang budi pekerti luhur dan keselarasan lahir batin. Serat Nitipraja berisi tata aturan moral, agar tatanan masyarakat dan negara dapat menjadi harmonis.* Selain menulis, Sultan Agung juga memerintahkan para pujangga kraton untuk menulis sejarah babad tanah Jawi.

Di antara semua karyanya, peran sultan agung yang lebih membawa pengaruh luas adalah dalam penanggalan. Sultan agung memadukan tradisi pesantren islam dengan tradisi kejawen dalam perhitungan tahun. Masyarakat pesantren biasa menggunakan tahun hijriah, masyarakat kejawen menggunakan tahun Caka atau saka. Pada tahun 1633, Sultan Agung berhasil menyusun dan mengumumkan berlakunya sistem perhitungan tahun yang baru bagi seluruh mataram. Perhitungan itu hampir seluruhnya disesuaikan dengan tahun hijriah, berdasarkan perhitungan bulan. Namun, awal perhitungan tahun jawa ini tetap sama dengan tahun saka, yaitu 78 m. Kesatuan perhitungan tahun sangat penting bagi penulisan serat babad. Perubahan perhitungan itu merupakan sumbangan yang sangat penting bagi perkembangan proses pengislaman tradisi dan kebudayaan jawa yang sudah terjadi sejak berdirinya kerajaan demak. Hingga saat ini, sistem penanggalan ala sultan Agung ini masih banyak digunakan.

Sejak masa sebelum sultan Agung pembangunan non-militer memang telah dilakukan. Satu yang layak disebut, panembahan Senopati menyempurnakan bentuk wayang dengan tatanan gempuran. Setelah zaman senopati, mas jolang juga berjasa dalam kebudayaan, dengan berusaha menyusun sejarah negeri demak, serta menulis beberapa kitap suluk. Misalnya Sulu Wujil (1607 M) yang berisi *wejangan Sunan bonang kepada abdi raja majapahit yang bernama Wujil.* Pangeran Karanggayam juga mengubah Serat Nitisruti (1612 m) pada masa mas jolang.

Menjelang akhir hayatnya. Sultan Agung menerapkan peraturan yang bertujuan mencegah perebutan tahta, antara keluarga raja dan putra mahkota. Di bawah

kepemimpinan Sultan Agung, Mataram tidak hanya menjadi pusat kekuasaan, tapi juga menjadi pusat penyebaran islam

5. Puncak Kejayaan Kerajaan Mataram Islam

Mataram Islam mencapai puncak kejayaannya pada jaman Sultan Agung Hanyokrokusumo (1613-1646). Daerah kekuasaannya mencakup Pulau Jawa (kecuali Banten dan Batavia), Pulau Madura, dan daerah Sukadana di Kalimantan Barat. Pada waktu itu, Batavia dikuasai VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie) Belanda. Kekuatan militer Mataram sangat besar. Sultan Agung yang sangat anti kolonialisme itu menyerang VOC di Batavia sebanyak dua kali (1628 dan 1629). Menurut Moejanto seperti yang dikutip oleh Purwadi (2007), Sultan Agung memakai konsep politik keagungbinataran yang berarti bahwa kerajaan Mataram harus berupa ketunggalan, utuh, bulat, tidak terdaging, dan tidak terbagi-bagi.

6. Kemajuan yang Dicapai Pada Masa Pemerintahan Sultan Agung

Kemajuan yang dicapai meliputi kemajuan di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya, yaitu :

a) Bidang Politik

Kemajuan politik yang dicapai Sultan Agung adalah menyatukan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa dan menyerang Belanda di Batavia.

Sultan Agung berhasil menyatukan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Usaha ini dimulai dengan menguasai Gresik, Jaratan, Pamekasan, Sumenep, Sampang, Pasuruhan, kemudian Surabaya. Salah satu usahanya mempersatukan kerajaan Islam di Pulau Jawa ini ada yang dilakukan dengan ikatan perkawinan. Sultan Agung mengambil menantu Bupati Surabaya Pangeran Pekik di jodohkan dengan putrinya yaitu Ratu Wandansari.

Sultan Agung adalah raja yang sangat benci terhadap penjajah Belanda. Hal ini terbukti dengan dua kali menyerang Belanda ke Batavia, yaitu yang pertama tahun 1628 dan yang kedua tahun 1629.

b) Bidang Ekonomi

Sebagai negara agraris, Mataram mampu meningkatkan produksi beras dengan memanfaatkan beberapa sungai di Jawa sebagai irigasi. Mataram juga mengadakan pemindahan penduduk (transmigrasi) dari daerah yang kering ke daerah yang subur dengan irigasi yang baik. Dengan usaha tersebut, Mataram banyak mengekspor beras ke Malaka. Penyatuan kerajaan-kerajaan Islam di pesisir Jawa tidak hanya menambah kekuatan politik, tetapi juga kekuatan ekonomi. Dengan demikian ekonomi Mataram tidak semata-mata tergantung ekonomi agraris, tetapi juga karena pelayaran dan perdagangan.

c) Bidang sosial Budaya

Timbulnya kebudayaan kejawen, unsur ini merupakan akulturasi dan asimilasi antara kebudayaan asli Jawa dengan Islam. Misalnya upacara Grebeg yang semula merupakan pemujaan roh nenek moyang. Kemudian, dilakukan dengan doa-doa agama Islam. Sampai kini, di Jawa kita kenal sebagai Grebeg Syawal, Grebeg Maulud dan sebagainya.

Perhitungan Tarikh Jawa, Sultan Agung berhasil menyusun tarikh Jawa. Sebelum tahun 1633 M, Mataram menggunakan tarikh Hindu yang didasarkan peredaran matahari (tarikh syamsiyah). Sejak tahun 1633 M (1555 Hindu), tarikh Hindu diubah ke tarikh Islam berdasarkan peredaran bulan (tarikh komariah). Caranya, tahun 1555 diteruskan tetapi dengan perhitungan baru berdasarkan tarikh komariah. Tahun perhitungan Sultan Agung ini kemudian dikenal sebagai "tahun Jawa".

Berkembangnya Kesusastraan Jawa, pada zaman kejayaan Sultan Agung, ilmu pengetahuan dan seni berkembang pesat, termasuk di dalamnya kesusastraan Jawa. Sultan Agung sendiri mengarang kitab yang berjudul Sastra Gending yang merupakan kitab filsafat kehidupan dan kenegaraan. Kitab-kitab yang lain adalah Nitisruti, Nitisastra, dan Astrabata. Kitab-kitab ini berisi tentang ajaran-ajaran budi pekerti yang baik.

7. Kemunduran Kerajaan Mataram Islam

Kemunduran Mataram Islam berawal saat kekalahan Sultan Agung merebut Batavia dan menguasai seluruh Jawa dari Belanda. Setelah kekalahan itu, kehidupan ekonomi rakyat tidak terurus karena sebagian rakyat dikerahkan untuk berperang.



I. Media Pembelajaran Power Point



➤ Perhatikan



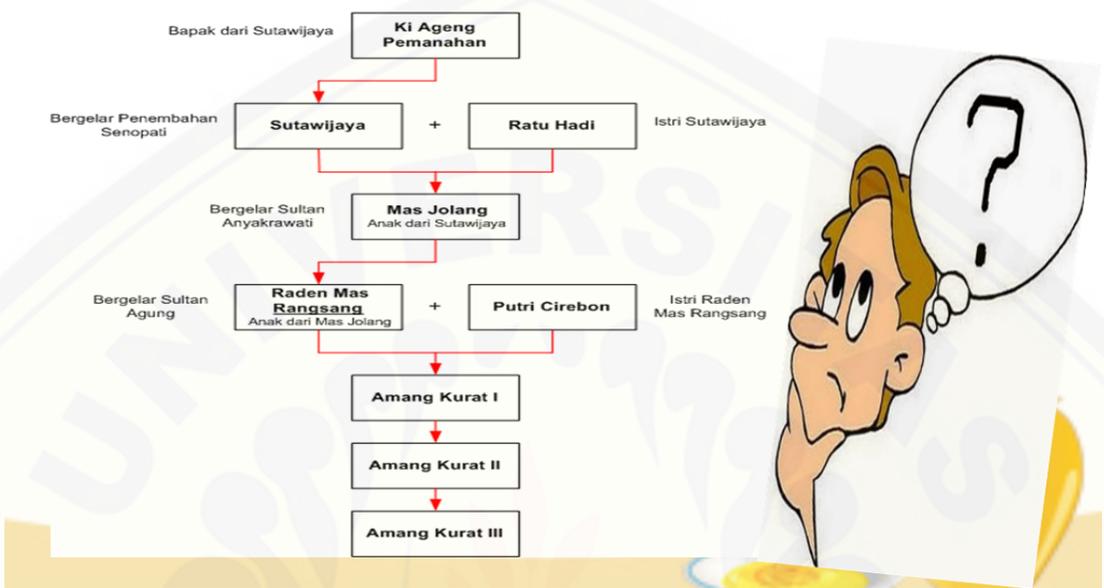
Peta pengaruh Mataram Islam



PENINGGALAN MATARAM ISLAM



SILSILAH RAJA MATARAM



**SELAMAT
BERDISKUSI**

J. Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa (Kerajaan Mataram Islam)

(Waktu 20 Menit)

Mata Pelajaran :
Kelas : X MIA 3
Nama Kelompok :
Nama Siswa : 1. 5.
2. 6.
3. 7.
4.

a. Kompetensi Dasar

3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

b. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 3.8.1 Mengidentifikasi letak kerajaan Mataram Islam
- 3.8.2 Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan Mataram Islam yang masih ada sampai saat ini
- 3.8.3 Menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Islam
- 3.8.4 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam
- 3.8.5 Menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Mataram Islam

c. Topik Permasalahan Untuk Diskusi Kelompok

1. Kelompok 1 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Islam”
2. Kelompok 2 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan sosial masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam”
3. Kelompok 3 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan ekonomi masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam”
4. Kelompok 4 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kebudayaan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam”
5. Kelompok 5 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan politik pada masa kerajaan Mataram Islam”
6. Kelompok 6 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “penyebab runtuhnya kerajaan Mataram Islam”

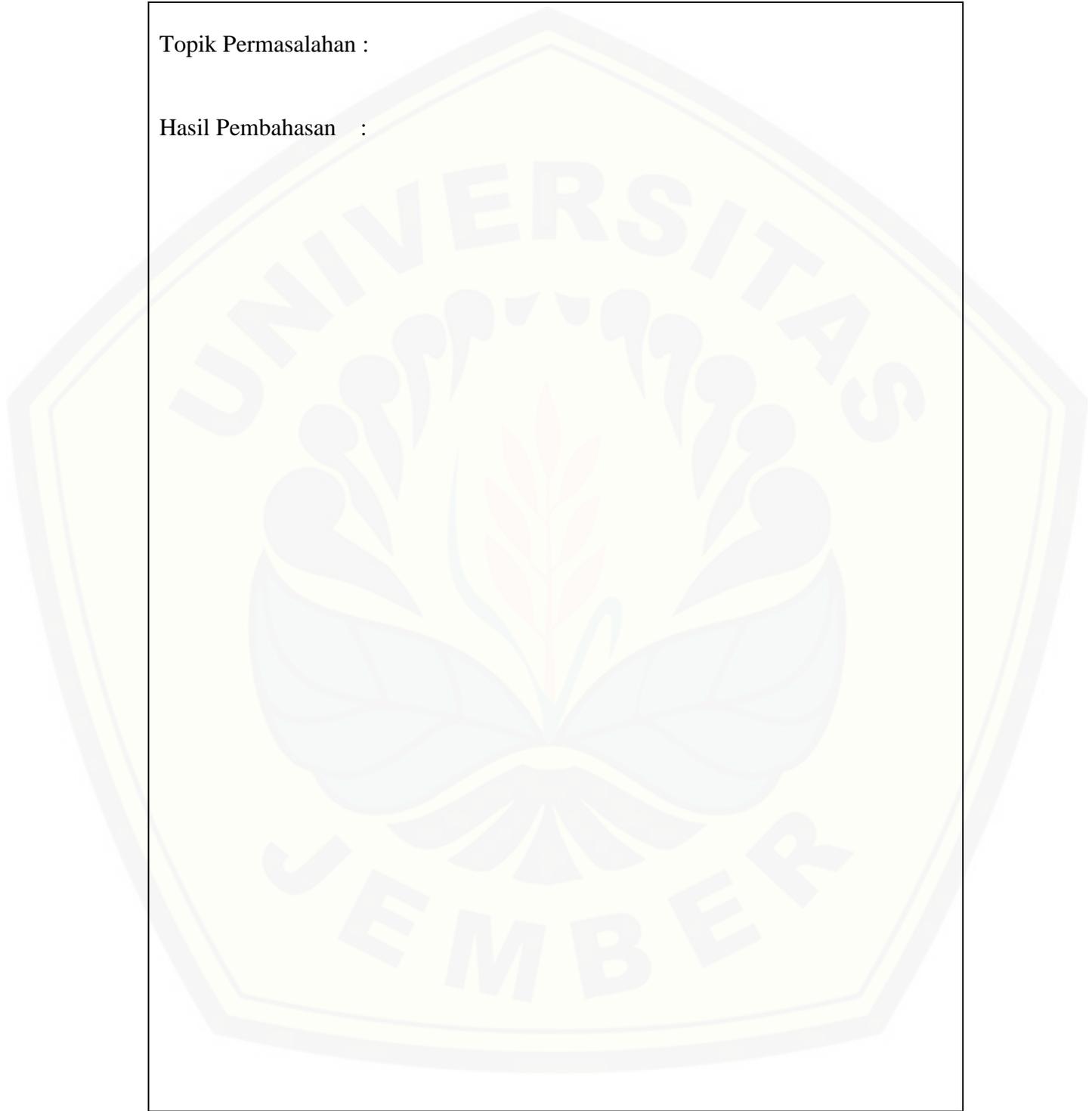
d. Langkah Kerja :

1. Duduklah bersama teman kelompok yang telah ditentukan
2. Diskusikan topik permasalahan yang kamu dapat bersama kelompokmu
3. Tulislah hasil pembahasan pada “Kolom Jawaban” yang telah disediakan
4. Presentasikan hasil Diskusi kelompok Mu didepan kelas (Diwakili oleh 2 orang yang akan ditunjuk secara acak)
5. Kelompok lain **Wajib** menanggapi dan memberi pertanyaan
6. Pertanyaan dari kelompok lain ditulis pada “Kolom Pertanyaan” dengan mencantumkan nama “Penanya”
7. Selamat Bekerja

KOLOM JAWABAN

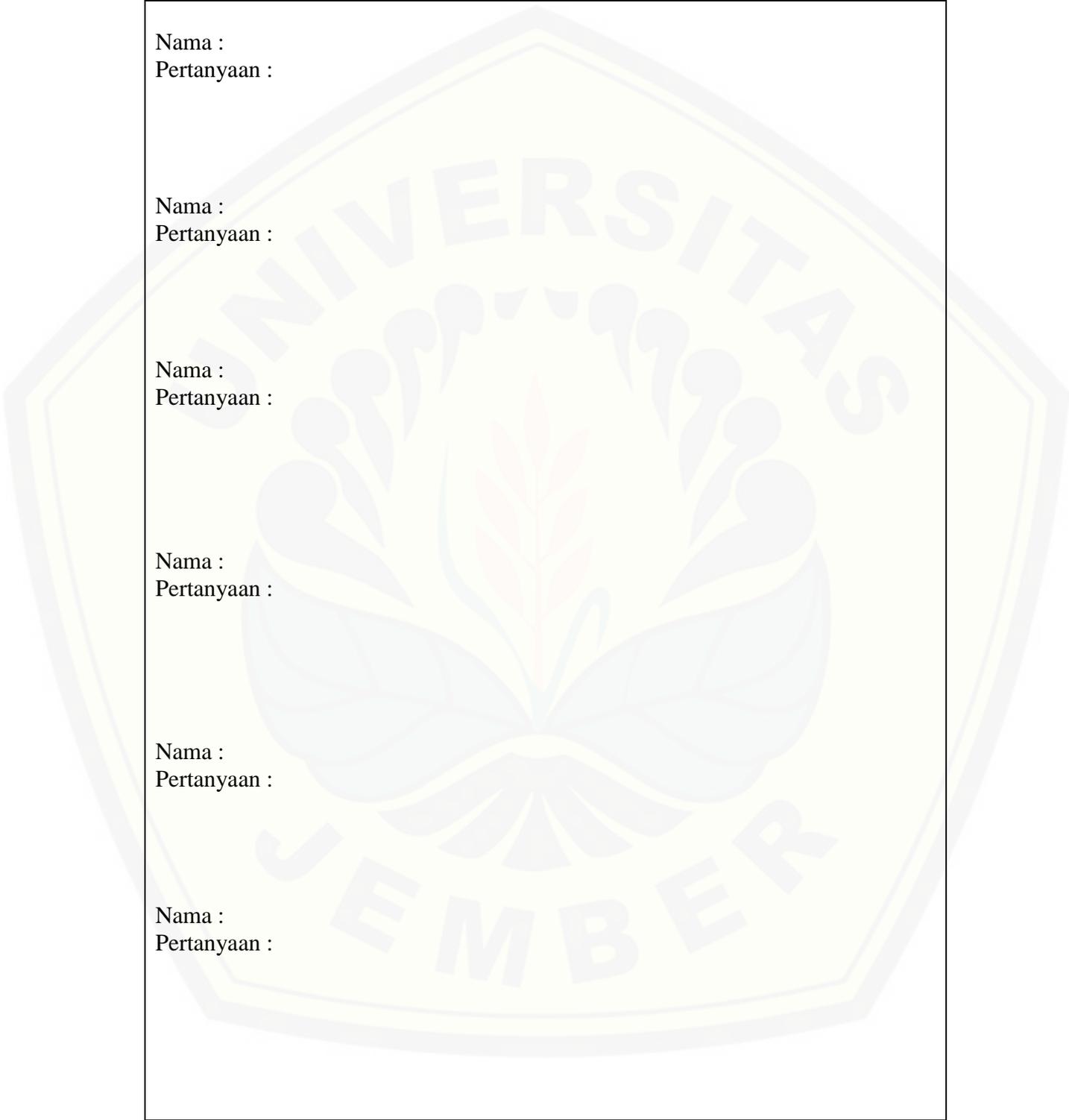
Topik Permasalahan :

Hasil Pembahasan :



KOLOM PERTANYAAN

Nama : Pertanyaan :



b. Penilaian Rubrik (Makalah) Untuk Menilai Hasil Belajar

Pedoman Penilaian Rubrik (Makalah)

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1	Orisinalitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	16
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	12
		Karya tulis yang dibuat terdapat beberapa kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	8
		Karya tulis yang dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	4
2	Kemampuan Menganalisis (bobot 6)	Pemecahan masalah diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	16
		Pemecahan masalah kurang diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	12
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, kurang disertai data-data pendukung yang valid, kurang sesuai dengan rumusan masalah	8
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, tidak disertai data-data pendukung yang valid, tidak sesuai dengan rumusan masalah	4
3	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	16
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	12
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	8
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	4
4	Penggunaan Referensi (bobot 4)	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	16
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	12
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	8

		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	4
5	Sistematika Penulisan (Bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	16
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	12
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	8
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	4
6	Kerapian (Bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	16
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	12
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	8
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	4

22	Muhammad Taufik R
23	Muhammad Tio M.K
24	Nifa Rizky Febrianti
25	Nurry Elkawidhi W
26	Qonitah Laili Sakinah
27	Radhitya Setiawan H.N
28	Ratih Rahmatillah Lestari
29	Rafaldi Dermawan
30	Rifqy Fairuz Salam
31	Risya Azkia
32	Rizal Ahmad Ilyasah
33	Satria Bimantara Sabda P
34	Sheema Hasenah N
35	Shindi Chintya Putri
36	Somaya Dewantari
37	Teguh Anugrah F
38	Vida Dwi Ardiani
39	Wahyu Setya Pratama
40	Yesi Ayu Winda S
	Jumlah

Keterangan Indikator:

- 1= Orisinalitas
- 2= Kemampuan menganalisis
- 3= Penggunaan bahasa
- 4= Penggunaan referensi
- 5= Sitematika penulisan
- 6= Kerapian

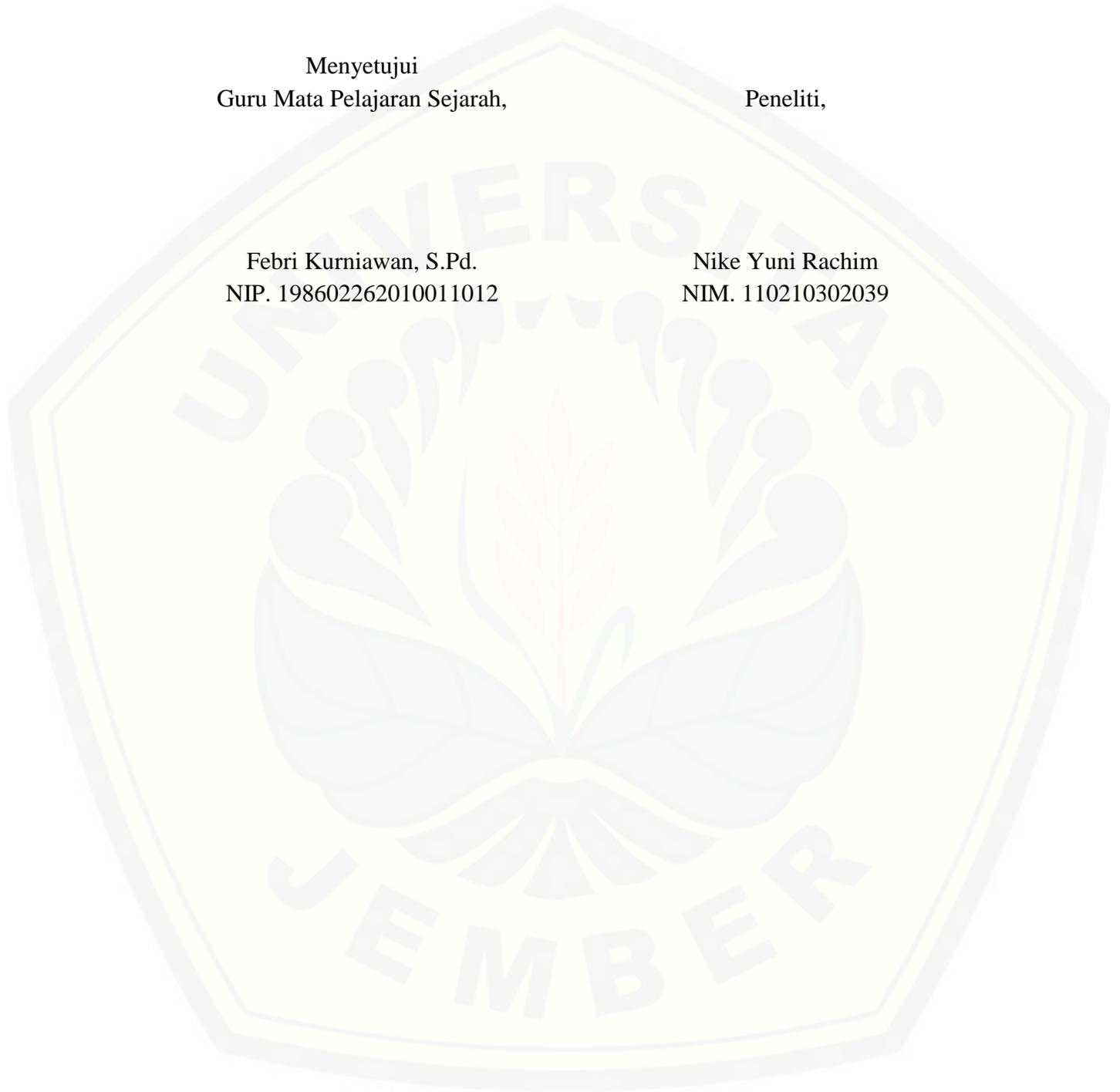
Bondowoso, 12 Maret 2015

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran Sejarah,

Peneliti,

Febri Kurniawan, S.Pd.
NIP. 198602262010011012

Nike Yuni Rachim
NIM. 110210302039



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA NEGERI 2 BONDOWOSO
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X/II
Pertemuan Ke : 1
Materi Pokok/Topik : Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa
(Kerajaan Banten)
Alokasi Waktu : 2 × 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya
- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra-aksara, Hindu-Budha dan Islam
- 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari pembelajaran sejarah
- 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Indikator:

- 3.8.1 Mengidentifikasi letak kerajaan Banten
- 3.8.2 Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan Banten yang masih ada sampai saat ini
- 3.8.3 Menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Banten
- 3.8.4 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Banten
- 3.8.5 Menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Banten

4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

Indikator :

4.8.1 Menyusun karya tulis sejarah dengan Topik “Kerajaan Banten”

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan memperhatikan tayangan, peserta didik kelas X dapat mengidentifikasi letak kerajaan Banten dengan benar.
2. Dengan memperhatikan tayangan, peserta didik kelas X dapat mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan Banten yang masih ada sampai saat ini dengan benar.
3. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas X dapat menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Banten dengan benar.
4. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas X dapat menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Banten dengan benar.
5. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik kelas X dapat menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Banten dengan benar.
6. Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik kelas X diharapkan dapat menyusun karya tulis sejarah dengan Topik “Kerajaan Banten”.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Letak kerajaan Banten
2. Peninggalan-peninggalan kerajaan Banten
3. Latar belakang berdirinya kerajaan Banten
4. Perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Banten
5. Penyebab runtuhnya kerajaan Banten
6. Sistematika karya tulis sejarah dengan Topik “Banten”

E. PENDEKATAN dan STRATEGI PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
Strategi : Kreatif-Produktif

F. MEDIA ALAT dan SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media :
 - a) Power Point
 - b) Peta wilayah kekuasaan kerajaan Banten
 - c) Gambar peninggalan kerajaan Banten
2. Alat :
 - a) Laptop
 - b) LCD
3. Sumber:
 - a) Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
 - b) Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan salam • Pendidik meminta salah seorang peserta didik memimpin doa • Pendidik mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar • Pendidik melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab materi sebelumnya tentang “Kerajaan Mataram Islam” • Pendidik menyampaikan topik tentang “Kerajaan Banten” dan memberi motivasi tentang pentingnya topik ini. • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik • Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran Kreatif-Produktif 	10 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menayangkan peta Indonesia, peta wilayah kekuasaan kerajaan Banten, gambar masjid peninggalan kerajaan Banten dan gambar pelabuhan banten melalui power point 	65 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	 <p>The top map is a topographic map of Indonesia, showing the archipelago with color-coded elevation and major cities. The bottom map is a political map of Indonesia, showing provincial boundaries and names. It includes a legend with four items: 'Pusat Kelengkapan dan Jasa' (red star), 'Perumahan penting' (red square), 'Jalan/lembaga/Emblem/monumen' (orange square), and 'Gedung atau simbol/simbol/Emblem/monumen' (white square). A scale bar and a globe inset are also present.</p>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	 <p>Masjid Agung Banten Sumber: Bambang Budi Utomo. 2011. Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata</p>  <p>Pelabuhan Banten pada abad ke-16 M Sumber : Taufik Abdullah dan A.B Lopian (ed). 2012. Indonesia Dalam Arus Sejarah. Jilid III. Jakarta. PT Ichtiar Baru van Hoeve.</p>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mengamati baik-baik gambar yang ditunjukkan oleh pendidik <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal untuk mendorong peserta didik bertanya hal-hal terkait dengan peta dan gambar yang ditayangkan <p>MENGEKSPLORASI dan MENGASOSIASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan pengantar singkat, misalnya menjelaskan bahwa kerajaan atau Kesultanan Banten adalah salah satu kerajaan Islam yang pernah mencapai puncak kejayaan yang luar biasa selama hampir 3 abad. Kerajaan Banten menjadi penguasa jalur pelayaran dan perdagangan yang melalui Selat Sunda. Dengan posisi yang strategis ini Kerajaan Banten berkembang menjadi kerajaan besar di Pulau Jawa dan bahkan menjadi saingan berat bagi VOC di Batavia. Namun, pada akhirnya kerajaan Banten juga mengalami keruntuhan. Bagaimana proses berdiri dan berkembangnya kerajaan Banten? Mengapa kerajaan Banten runtuh?. Untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>peserta didik dibagi dalam 6 kelompok yang heterogen untuk melakukan diskusi kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/ mengumpulkan informasi dari buku, gambar, internet dan sumber lain yang mendukung kemudian mengasosiasi melalui diskusi kelompok untuk mengasosiasikan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan dirumuskan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok 1 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “latar belakang berdirinya kerajaan Banten” 2) Kelompok 2 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan sosial masyarakat pada masa kerajaan Banten” 3) Kelompok 3 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan ekonomi masyarakat pada masa kerajaan Banten” 4) Kelompok 4 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kebudayaan masyarakat pada masa kerajaan Banten” 5) Kelompok 5 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan politik pada masa kerajaan Banten” 6) Kelompok 6 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “penyebab runtuhnya 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>kerajaan Banten”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik sebagai fasilitator, motivator, lebih mengarahkan dan memberi bimbingan kepada peserta didik. <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menunjuk masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya. • pendidik mewajibkan kelompok lain memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terhadap hasil pembahasannya 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh pendidik menyimpulkan materi tentang “Kerajaan Banten” • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan menemukan manfaat yang diperoleh setelah belajar tentang materi “Kerajaan Banten” • Pendidik melakukan evaluasi dengan post-test untuk mengukur ketercapain tujuan pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana perjuangan Sultan Ageng Tirtayasa? 2) Bagaimana upaya anda untuk menerapkan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh, pemimpin dan ulama zaman kerajaan islam dalam kehidupan 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>sehari-hari?</p> <ul style="list-style-type: none">• Pendidik memberikan tindak lanjut dengan menugaskan peserta didik untuk menghasilkan re- kreasi berupa produk dalam bentuk makalah dengan topik “Kerajaan Banten”• Pendidik menjelaskan kisi-kisi penilaian terkait dengan tugas yang diberikan;• Pendidik Mengucapkan salam.	

H. Materi

Secara geografis, Kerajaan Banten terletak di propinsi Banten. Wilayah kekuasaan Banten meliputi bagian barat Pulau Jawa, seluruh wilayah Lampung, dan sebagian wilayah selatan Jawa Barat. Situs peninggalan Kerajaan Banten tersebar di beberapa kota seperti Tangerang, Serang, Cilegon, dan Pandeglang. Pada mulanya, wilayah Kesultanan Banten termasuk dalam kekuasaan Kerajaan Sunda.

Kerajaan Banten menjadi penguasa jalur pelayaran dan perdagangan yang melalui Selat Sunda. Dengan posisi yang strategis ini Kerajaan Banten berkembang menjadi kerajaan besar di Pulau Jawa dan bahkan menjadi saingan berat bagi VOC di Batavia. VOC merupakan perserikatan dagang yang dibuat oleh kolonial Belanda di wilayah kepulauan Nusantara.

1. Awal Perkembangan Kerajaan Banten

Pada awalnya Kawasan Banten juga dikenal dengan Banten Girang merupakan bagian dari Kerajaan Sunda. Kedatangan pasukan Kerajaan Demak di bawah pimpinan Maulana Hasanuddin ke kawasan tersebut selain untuk perluasan wilayah juga sekaligus penyebaran dakwah Islam. Kemudian dipicu oleh adanya kerjasama Sunda-Portugal dalam bidang ekonomi dan politik, hal ini dianggap dapat membahayakan kedudukan Kerajaan Demak selepas kekalahan mereka mengusir Portugal dari Melaka tahun 1513. Atas perintah Trenggana, bersama dengan Fatahillah melakukan penyerangan dan menaklukkan Pelabuhan Kelapa sekitar tahun 1527, yang waktu itu masih merupakan pelabuhan utama dari Kerajaan Sunda.

Penyebaran Islam di Banten dilakukan oleh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati, pada tahun 1525 M dan 1526 M. Seperti di dalam naskah Purwaka Tjaruban Nagari disebutkan bahwa Syarif Hidayatullah setelah belajar di Pasai mendarat di Banten untuk meneruskan penyebaran agama Islam yang sebelumnya telah dilakukan oleh Sunan Ampel. Pada tahun 1475 M, beliau menikah dengan adik bupati Banten yang bernama Nhay Kawunganten, dua tahun kemudian lahirlah anak

perempuan pertama yang diberinama Ratu Winahon dan pada tahun berikutnya lahir pula pangeran Hasanuddin.

Setelah Pangeran Hasanuddin menginjak dewasa, syarif Hidayatullah pergi ke Cirebon mengemban tugas sebagai Tumenggung di sana. Adapun tugasnya dalam penyebaran Islam di Banten diserahkan kepada Pangeran Hasanuddin, di dalam usaha penyebaran agama Islam ini Pangeran Hasanuddin berkeliling dari daerah ke daerah seperti dari G. Pulosari, G. Karang bahkan sampai ke Pulau Panaitan di Ujung Kulon. Sehingga berangsur-angsur penduduk Banten Utara memeluk agama Islam.

Dalam Babad Banten menceritakan bagaimana Sunan Gunung Jati bersama Maulana Hasanuddin, melakukan penyebaran agama Islam secara intensif kepada penguasa Banten Girang beserta penduduknya. Beberapa cerita mistis juga mengiringi proses islamisasi di Banten, termasuk ketika pada masa Maulana Yusuf mulai menyebarkan dakwah kepada penduduk pedalaman Sunda, yang ditandai dengan penaklukan Pakuan Pajajaran.

Selain mulai membangun benteng pertahanan di Banten, Maulana Hasanuddin juga melanjutkan perluasan kekuasaan ke daerah penghasil lada di Lampung. Ia berperan dalam penyebaran Islam di kawasan tersebut, selain itu ia juga telah melakukan kontak dagang dengan raja Malangkabu (Minangkabau, Kerajaan Inderapura), Sultan Munawar Syah dan dianugerahi keris oleh raja tersebut.

Islam menjadi pilar pendirian Kesultanan Banten, Sultan Banten dirujuk memiliki silsilah sampai kepada Nabi Muhammad, dan menempatkan para ulama memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakatnya, seiring itu tarekat maupun tasawuf juga berkembang di Banten. Sementara budaya masyarakat menyerap Islam sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Beberapa tradisi yang ada dipengaruhi oleh perkembangan Islam di masyarakat, seperti terlihat pada kesenian bela diri Debus.

Karena semakin besar dan maju daerah Banten, maka pada tahun 1552 M, Kadipaten Banten dirubah menjadi negara bagian Demak dengan Pangeran Hasanuddin sebagai Sultannya. Atas petunjuk dari Syarif Hidayatullah pusat pemerintahan Banten dipindahkan dari Banten Girang ke dekat pelabuhan di Banten

Lor yang terletak dipesisir utara yang sekarang menjadi Keraton Surosowan. Pada tahun 1568 M, saat itu Kesultanan Demak runtuh dan digantikan oleh Pajang, Barulah Sultan Hasanuddin memproklamirkan Banten sebagai negara merdeka, lepas dari pengaruh Demak atau pun Pajang.

Disamping itu Banten juga menjadi pusat penyebaran agama Islam, banyak orang-orang dari luar daerah yang sengaja datang untuk belajar, sehingga tumbuhlah beberapa perguruan Islam di Banten seperti yang ada di Kasunyatan. Ditempat ini berdiri masjid Kasunyatan yang umurnya lebih tua dari masjid Agung Banten. Disinilah tempat tinggal dan mengajarnya Kiayi Dukuh yang bergelar Pangeran Kasunyatan guru dari Pangeran Yusuf.

Seiring dengan kemunduran Demak terutama setelah meninggalnya Trenggana, Banten yang sebelumnya vazal dari Kerajaan Demak, mulai melepaskan diri dan menjadi kerajaan yang mandiri. Maulana Yusuf anak dari Maulana Hasanuddin, naik tahta pada tahun 1570 melanjutkan ekspansi Banten ke kawasan pedalaman Sunda dengan menaklukkan Pakuan Pajajaran tahun 1579. Kemudian ia digantikan anaknya Maulana Muhammad, yang mencoba menguasai Palembang tahun 1596 sebagai bagian dari usaha Banten dalam mempersempit gerakan Portugal di nusantara, namun gagal karena ia meninggal dalam penaklukkan tersebut.

Pada masa Pangeran Ratu anak dari Maulana Muhammad, ia menjadi raja pertama di Pulau Jawa yang mengambil gelar "Sultan" pada tahun 1638 dengan nama Arab Abu al-Mafakhir Mahmud Abdulkadir. Pada masa ini Sultan Banten telah mulai secara intensif melakukan hubungan diplomasi dengan kekuatan lain yang ada pada waktu itu, salah satu diketahui surat Sultan Banten kepada Raja Inggris, James I tahun 1605 dan tahun 1629 kepada Charles I.

Setelah Banten muncul sebagai kerajaan yang mandiri, penguasanya menggunakan gelar Sultan, sementara dalam lingkaran istana terdapat gelar Pangeran Ratu, Pangeran Adipati, Pangeran Gusti, dan Pangeran Anom yang disandang oleh para pewaris. Pada pemerintahan Banten terdapat seseorang dengan gelar Mangkubumi, Kadi, Patih serta Syahbandar yang memiliki peran dalam administrasi pemerintahan.

Sementara pada masyarakat Banten terdapat kelompok bangsawan yang digelar dengan tubagus (Ratu Bagus), ratu atau sayyid, dan golongan khusus lainnya yang mendapat kedudukan istimewa adalah terdiri atas kaum ulama, pamong praja, serta kaum jawara.

Pusat pemerintahan Banten berada antara dua buah sungai yaitu Ci Banten dan Ci Karangantu. Di kawasan tersebut dahulunya juga didirikan pasar, alun-alun dan Istana Surosowan yang dikelilingi oleh tembok beserta parit, sementara disebelah utara dari istana dibangun Masjid Agung Banten dengan menara berbentuk mercusuar yang kemungkinan dahulunya juga berfungsi sebagai menara pengawas untuk melihat kedatangan kapal di Banten.

Berdasarkan Sejarah Banten, lokasi pasar utama di Banten berada antara Masjid Agung Banten dan Ci Banten, dan dikenal dengan nama Kapalembangan. Sementara pada kawasan alun-alun terdapat paseban yang digunakan oleh Sultan Banten sebagai tempat untuk menyampaikan maklumat kepada rakyatnya. Secara keseluruhan rancangan kota Banten berbentuk segi empat yang dipengaruhi oleh konsep Hindu-Budha atau representasi yang dikenal dengan nama mandala. Selain itu pada kawasan kota terdapat beberapa kampung yang mewakili etnis tertentu, seperti Kampung Pekojan (Persia) dan Kampung Pecinan.

Kerajaan/Kesultanan Banten telah menerapkan cukai atas kapal-kapal yang singah ke Banten, pemungutan cukai ini dilakukan oleh Syahbandar yang berada di kawasan yang dinamakan Pabean. Salah seorang syahbandar yang terkenal pada masa Sultan Ageng bernama Syahbandar Kaytsu.

2. Puncak Kejayaan Kerajaan Banten

Kerajaan/Kesultanan Banten merupakan kerajaan maritim dan mengandalkan perdagangan dalam menopang perekonomiannya. Monopoli atas perdagangan lada di Lampung, menempatkan penguasa Banten sekaligus sebagai pedagang perantara dan Kesultanan Banten berkembang pesat, menjadi salah satu pusat niaga yang penting pada masa itu. Perdagangan laut berkembang ke seluruh Nusantara, Banten menjadi

kawasan multi-etnis. Dibantu orang Inggris, Denmark dan Tionghoa, Banten berdagang dengan Persia, India, Siam, Vietnam, Filipina, Cina dan Jepang.

Masa Sultan Ageng Tirtayasa (bertahta 1651-1682) dipandang sebagai masa kejayaan Banten. Di bawah dia, Banten memiliki armada yang mengesankan, dibangun atas contoh Eropa, serta juga telah mengupah orang Eropa bekerja pada Kesultanan Banten. Dalam mengamankan jalur pelayarannya Banten juga mengirimkan armada lautnya ke Sukadana atau Kerajaan Tanjungpura (Kalimantan Barat sekarang) dan menaklukkannya tahun 1661. Pada masa ini Banten juga berusaha keluar dari tekanan yang dilakukan VOC, yang sebelumnya telah melakukan blokade atas kapal-kapal dagang menuju Banten.

3. Hilangnya Kekuasaan Kerajaan Banten Akibat Perang Saudara dan Pengaruh VOC

Sekitar tahun 1680 muncul perselisihan dalam Kerajaan/Kesultanan Banten, akibat perebutan kekuasaan dan pertentangan antara Sultan Ageng dengan putranya Sultan Haji. Perpecahan ini dimanfaatkan oleh Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) yang memberikan dukungan kepada Sultan Haji, sehingga perang saudara tidak dapat dielakkan. Sementara dalam memperkuat posisinya, Sultan Haji atau Sultan Abu Nashar Abdul Qahar juga sempat mengirimkan 2 orang utusannya, menemui Raja Inggris di London tahun 1682 untuk mendapatkan dukungan serta bantuan persenjataan. Dalam perang ini Sultan Ageng terpaksa mundur dari istananya dan pindah ke kawasan yang disebut dengan Tirtayasa, namun pada 28 Desember 1682 kawasan ini juga dikuasai oleh Sultan Haji bersama VOC. Sultan Ageng bersama putranya yang lain Pangeran Purbaya dan Syekh Yusuf dari Makasar mundur ke arah selatan pedalaman Sunda. Namun pada 14 Maret 1683 Sultan Ageng tertangkap kemudian ditahan di Batavia.

Sementara VOC terus mengejar dan mematahkan perlawanan pengikut Sultan Ageng yang masih berada dalam pimpinan Pangeran Purbaya dan Syekh Yusuf. Pada 5 Mei 1683, VOC mengirim Untung Surapati yang berpangkat letnan beserta pasukan

Balina, bergabung dengan pasukan pimpinan Letnan Johannes Maurits van Happel menundukkan kawasan Pamotan dan Dayeuh Luhur, di mana pada 14 Desember 1683 mereka berhasil menawan Syekh Yusuf. Sementara setelah terdesak akhirnya Pangeran Purbaya menyatakan menyerahkan diri. Kemudian Untung Surapati disuruh oleh Kapten Johan Ruisj untuk menjemput Pangeran Purbaya, dan dalam perjalanan membawa Pangeran Purbaya ke Batavia, mereka berjumpa dengan pasukan VOC yang dipimpin oleh Willem Kuffeler, namun terjadi pertikaian di antara mereka, puncaknya pada 28 Januari 1684, pos pasukan Willem Kuffeler dihancurkan, dan berikutnya Untung Surapati beserta pengikutnya menjadi buronan VOC. Sedangkan Pangeran Purbaya sendiri baru pada 7 Februari 1684 sampai di Batavia.

Bantuan dan dukungan VOC kepada Sultan Haji mesti dibayar dengan memberikan kompensasi kepada VOC di antaranya pada 12 Maret 1682, wilayah Lampung diserahkan kepada VOC, seperti tertera dalam surat Sultan Haji kepada Mayor Issac de Saint Martin, Admiral kapal VOC di Batavia yang sedang berlabuh di Banten. Surat itu kemudian dikuatkan dengan surat perjanjian tanggal 22 Agustus 1682 yang membuat VOC memperoleh hak monopoli perdagangan lada di Lampung. Selain itu berdasarkan perjanjian tanggal 17 April 1684, Sultan Haji juga mesti mengganti kerugian akibat perang tersebut kepada VOC.

Setelah meninggalnya Sultan Haji tahun 1687, VOC mulai mencengkramkan pengaruhnya di Kerajaan/Kesultanan Banten, sehingga pengangkatan para Sultan Banten mesti mendapat persetujuan dari Gubernur Jendral Hindia-Belanda di Batavia. Sultan Abu Fadhl Muhammad Yahya diangkat menggantikan Sultan Haji namun hanya berkuasa sekitar tiga tahun, selanjutnya digantikan oleh saudaranya Pangeran Adipati dengan gelar Sultan Abul Mahasin Muhammad Zainul Abidin dan kemudian dikenal juga dengan gelar Kang Sinuhun ing Nagari Banten.

Perang saudara yang berlangsung di Banten meninggalkan ketidakstabilan pemerintahan masa berikutnya. Konflik antara keturunan penguasa Banten maupun gejala ketidakpuasan masyarakat Banten, atas ikut campurnya VOC dalam urusan Banten. Perlawanan rakyat kembali memuncak pada masa akhir pemerintahan Sultan

Abul Fathi Muhammad Syifa Zainul Arifin, di antaranya perlawanan Ratu Bagus Buang dan Kyai Tapa. Akibat konflik yang berkepanjangan Sultan Banten kembali meminta bantuan VOC dalam meredam beberapa perlawanan rakyatnya sehingga sejak 1752 Banten telah menjadi vassal dari VOC.

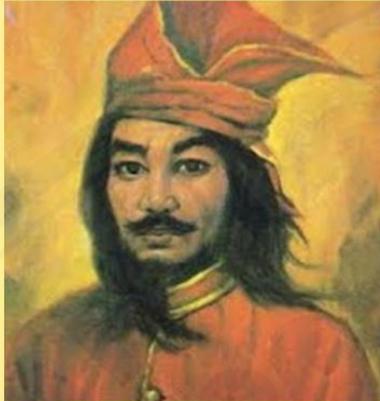
Pada tahun 1808 Herman Willem Daendels, Gubernur Jenderal Hindia Belanda 1808-1810, memerintahkan pembangunan Jalan Raya Pos untuk mempertahankan pulau Jawa dari serangan Inggris. Daendels memerintahkan Sultan Banten untuk memindahkan ibu kotanya ke Anyer dan menyediakan tenaga kerja untuk membangun pelabuhan yang direncanakan akan dibangun di Ujung Kulon. Sultan menolak perintah Daendels, sebagai jawabannya Daendels memerintahkan penyerangan atas Banten dan penghancuran Istana Surosowan. Sultan beserta keluarganya disekap di Puri Intan (Istana Surosowan) dan kemudian dipenjarakan di Benteng Speelwijk. Sultan Abul Nashar Muhammad Ishaq Zainulmutaqinkemudian diasingkan dan dibuang ke Batavia. Pada 22 November 1808, Daendels mengumumkan dari markasnya di Serang bahwa wilayah Kerajaan/Kesultanan Banten telah diserap ke dalam wilayah Hindia Belanda.

Kerajaan/Kesultanan Banten resmi dihapuskan tahun 1813 oleh pemerintah kolonial Inggris. Pada tahun itu, Sultan Muhammad bin Muhammad Muhyiddin Zainussalihin dilucuti dan dipaksa turun tahta oleh Thomas Stamford Raffles. Peristiwa ini merupakan pukulan pamungkas yang mengakhiri riwayat Kesultanan Banten.

I. Media Pembelajaran Power Point



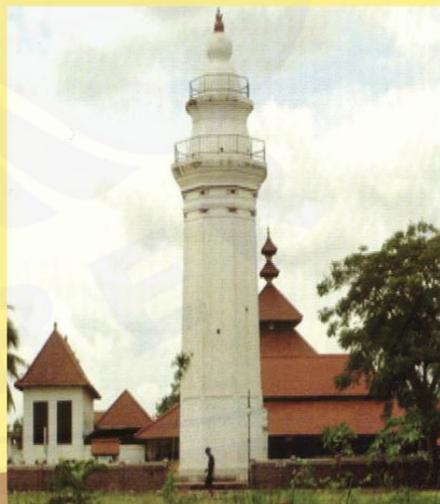
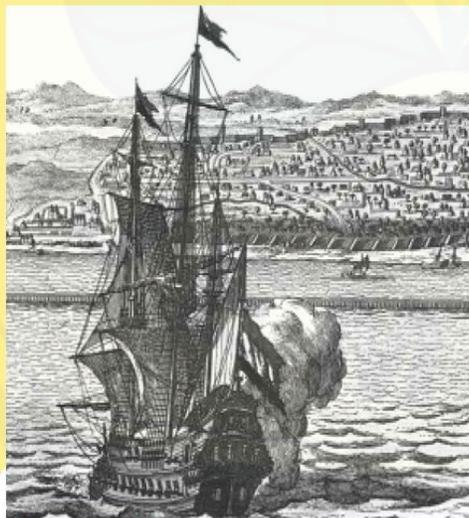
Pendiri Kesultanan



Sultan Pertama adalah
Sultan Hasanuddin
(1522-1570)



➤ Perhatikan





SELAMAT
BERDISKUSI
BERDISKUSI

J. Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa (Kerajaan Banten)

(Waktu 20 Menit)

Mata Pelajaran :
Kelas : X MIA 3
Nama Kelompok :
Nama Siswa : 1. 5.
2. 6.
3. 7.
4.

a. Kompetensi Dasar

3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

b. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 3.8.1 Mengidentifikasi letak kerajaan Banten
- 3.8.2 Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan kerajaan Banten yang masih ada sampai saat ini
- 3.8.3 Menganalisis latar belakang berdirinya kerajaan Banten
- 3.8.4 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Banten
- 3.8.5 Menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan Banten

c. Topik Permasalahan Untuk Diskusi Kelompok

1. Kelompok 1 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “latar belakang berdirinya kerajaan Banten”
2. Kelompok 2 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan sosial masyarakat pada masa kerajaan Banten”
3. Kelompok 3 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan ekonomi masyarakat pada masa kerajaan Banten”
4. Kelompok 4 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kebudayaan masyarakat pada masa kerajaan Banten”
5. Kelompok 5 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “perkembangan kehidupan politik pada masa kerajaan Banten”
6. Kelompok 6 mendiskusikan dan merumuskan topik permasalahan “penyebab runtuhnya kerajaan Banten”

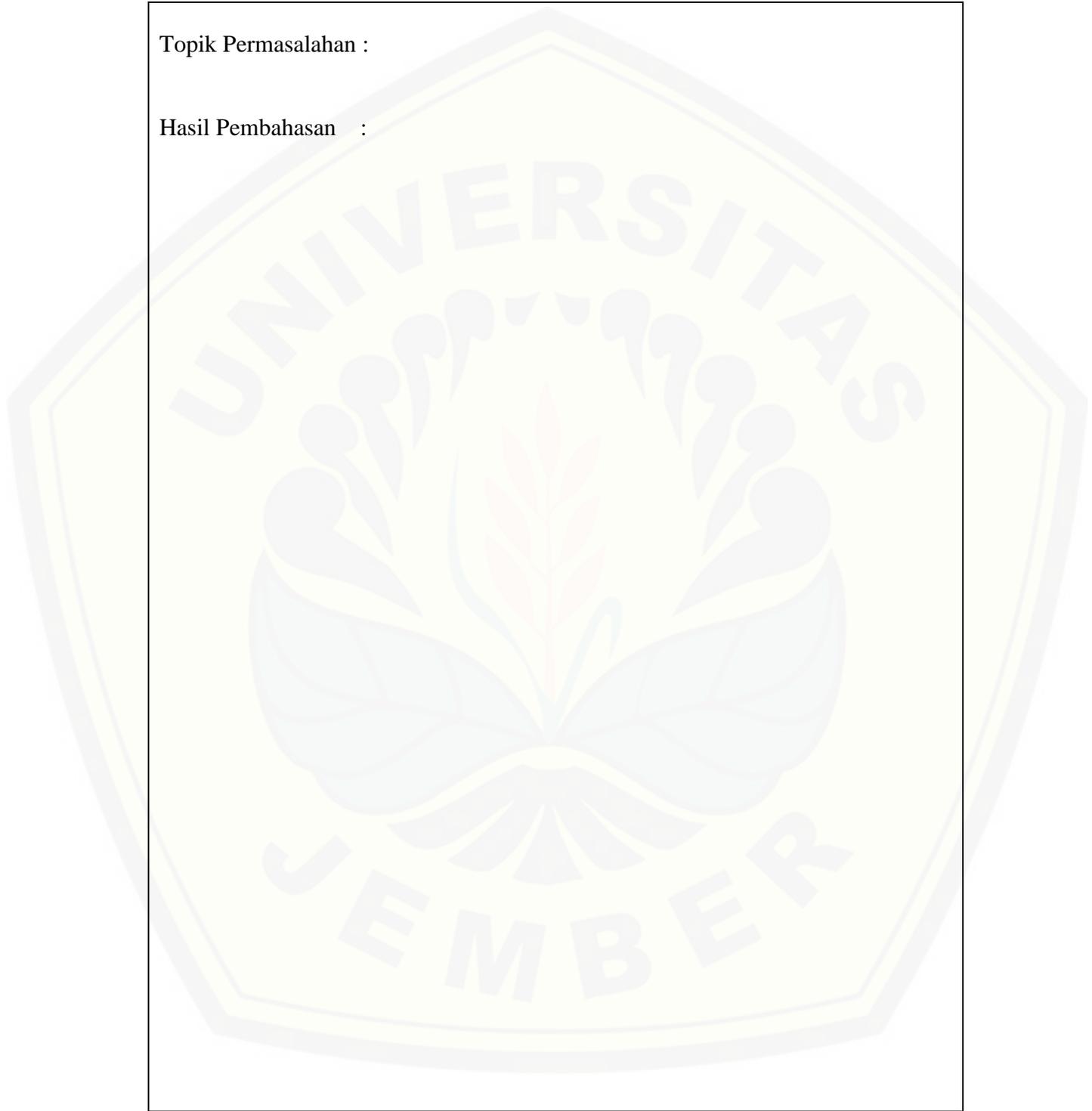
d. Langkah Kerja :

1. Duduklah bersama teman kelompok yang telah ditentukan
2. Diskusikan topik permasalahan yang kamu dapat bersama kelompokmu
3. Tulislah hasil pembahasan pada “Kolom Jawaban” yang telah disediakan
4. Presentasikan hasil Diskusi kelompok Mu didepan kelas (Diwakili oleh 2 orang yang akan ditunjuk secara acak)
5. Kelompok lain **Wajib** menanggapi dan memberi pertanyaan
6. Pertanyaan dari kelompok lain ditulis pada “Kolom Pertanyaan” dengan mencantumkan nama “Penanya”
7. Selamat Bekerja

KOLOM JAWABAN

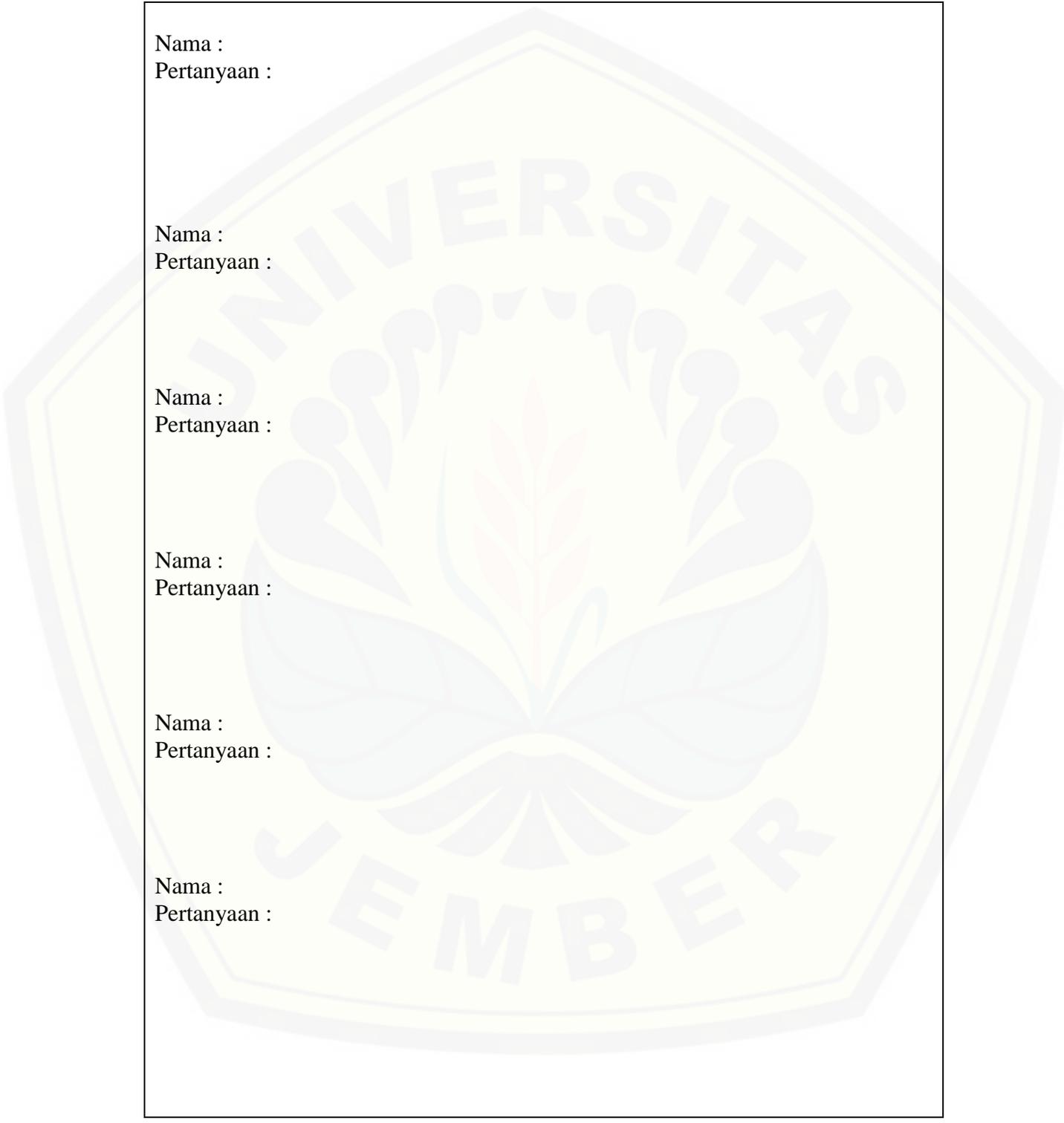
Topik Permasalahan :

Hasil Pembahasan :



KOLOM PERTANYAAN

Nama : Pertanyaan :



b. Penilaian Rubrik (Makalah) Untuk Menilai Hasil Belajar

Pedoman Penilaian Rubrik (Makalah)

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1	Orisinalitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	16
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	12
		Karya tulis yang dibuat terdapat beberapa kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	8
		Karya tulis yang dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	4
2	Kemampuan Menganalisis (bobot 6)	Pemecahan masalah diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	16
		Pemecahan masalah kurang diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	12
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, kurang disertai data-data pendukung yang valid, kurang sesuai dengan rumusan masalah	8
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, tidak disertai data-data pendukung yang valid, tidak sesuai dengan rumusan masalah	4
3	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	16
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	12
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	8
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	4
4	Penggunaan Referensi (bobot 4)	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	16
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	12
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	8

		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	4
5	Sistematika Penulisan (Bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	16
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	12
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	8
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	4
6	Kerapian (Bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	16
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	12
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	8
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	4

22	Muhammad Taufik R
23	Muhammad Tio M.K
24	Nifa Rizky Febrianti
25	Nurry Elkawidhi W
26	Qonitah Laili Sakinah
27	Radhitya Setiawan H.N
28	Ratih Rahmatillah Lestari
29	Rafaldi Dermawan
30	Rifqy Fairuz Salam
31	Risya Azkia
32	Rizal Ahmad Ilyasah
33	Satria Bimantara Sabda P
34	Sheema Hasenah N
35	Shindi Chintya Putri
36	Somaya Dewantari
37	Teguh Anugrah F
38	Vida Dwi Ardiani
39	Wahyu Setya Pratama
40	Yesi Ayu Winda S
Jumlah	

Keterangan Indikator:

- 1= Orisinalitas
- 2= Kemampuan menganalisis
- 3= Penggunaan bahasa
- 4= Penggunaan referensi
- 5= Sitematika penulisan
- 6= Kerapian

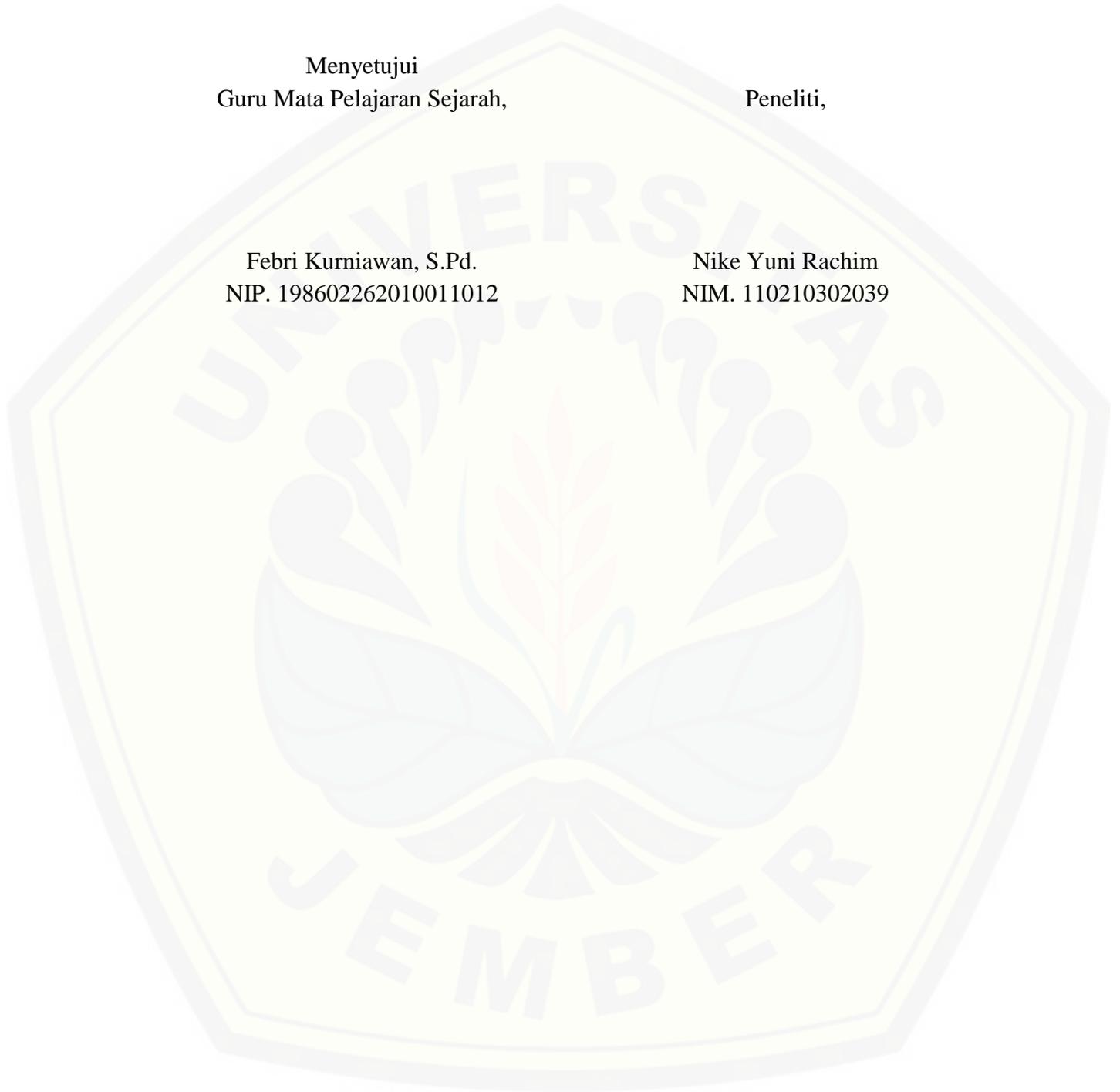
Bondowoso, 26 Maret 2015

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran Sejarah,

Peneliti,

Febri Kurniawan, S.Pd.
NIP. 198602262010011012

Nike Yuni Rachim
NIM. 110210302039



Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
A. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam	Jika peserta didik aktif mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, perpustakaan dan browsing lewat internet.	4
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, dan perpustakaan.	3
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, dan browsing lewat internet.	2
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji hanya melalui buku siswa.	1

B. Sering mengajukan pertanyaan yang baik

Kriteria penilaian :

Interval	Skor
7-8 Pertanyaan	4
5-6 Pertanyaan	3
3-4 Pertanyaan	2
0-2 Pertanyaan	1

C. Memberikan banyak gagasan atau ide

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8 gagasan atau ide	4
5-6 gagasan atau ide	3
3-4 gagasan atau ide	2
0-2 gagasan atau ide	1

D. Kemampuan pemecahan masalah

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8 pemecahan masalah	4
5-6 pemecahan masalah	3
3-4 pemecahan masalah	2
0-2 pemecahan masalah	1

E. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8	4
5-6	3
3-4	2
0-2	1

Keterangan Rentang Skor:

1. Kurang Kreatif
2. Cukup Kreatif
3. Kreatif
4. Sangat Kreatif

Keterangan Indikator Kemampuan Kreativitas:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau ide
- d. Kemampuan pemecahan masalah
- e. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas

Rentang Skor:

4 = Sangat Kreatif

3 = Kreatif

2 = Cukup Kreatif

1 = Kurang Kreatif

Jumlah Persentase Kemampuan Kreativitas Peserta Didik Pra-Siklus

1. Indikator rasa ingin tahu yang luas dan mendalam =

Skor 1 = peserta didik

Skor 2 = peserta didik

Skor 3 = peserta didik

Skor 4 = peserta didik

2. Indikator sering mengajukan pertanyaan yang baik =

Skor 1 = peserta didik

Skor 2 = peserta didik

Skor 3 = peserta didik

Skor 4 = peserta didik

3. Indikator memberikan banyak gagasan atau ide =

Skor 1 = peserta didik

Skor 2 = peserta didik

Skor 3 = peserta didik

Skor 4 = peserta didik

4. Indikator kemampuan pemecahan masalah =

Skor 1 = peserta didik

Skor 2 = peserta didik

Skor 3 = peserta didik

Skor 4 = peserta didik

5. Indikator memiliki dedikasi bergairah serta aktif melaksanakan tugas=

Skor 1 = peserta didik

Skor 2 = peserta didik

Skor 3 = peserta didik

Skor 4 = peserta didik

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Kriteria kemampuan Kreativitas peserta didik adalah:

Persentase Kreativitas (%)	Kategori
$80 \geq SA \leq 100$	Sangat Kreatif
$70 \geq SA \leq 79$	Kreatif
$60 \geq SA \leq 69$	Cukup Kreatif
≤ 59	Kurang Kreatif

Sumber: Kemendikbud, (2014)

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
A. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam	Jika peserta didik aktif mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, perpustakaan dan browsing lewat internet.	4
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, dan perpustakaan.	3
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, dan browsing lewat internet.	2
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji hanya melalui buku siswa.	1

B. Sering mengajukan pertanyaan yang baik

Kriteria penilaian :

Interval	Skor
7-8 Pertanyaan	4
5-6 Pertanyaan	3
3-4 Pertanyaan	2
0-2 Pertanyaan	1

C. Memberikan banyak gagasan atau ide

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8 gagasan atau ide	4
5-6 gagasan atau ide	3
3-4 gagasan atau ide	2
0-2 gagasan atau ide	1

D. Kemampuan pemecahan masalah

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8 pemecahan masalah	4
5-6 pemecahan masalah	3
3-4 pemecahan masalah	2
0-2 pemecahan masalah	1

E. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8	4
5-6	3
3-4	2
0-2	1

Keterangan Rentang Skor:

1. Kurang Kreatif
2. Cukup Kreatif
3. Kreatif
4. Sangat Kreatif

Lampiran G1. Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Kreativitas (Penilaian Proses) Peserta Didik

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN KREATIVITAS PRA SIKLUS (Penilaian Proses)
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 BONDOWOSO KELAS X MIA 3**

Berilah tanda (✓) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan kreativitas																				Σ Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	Abrar Sabil Satya Nagara			✓		3			✓		3		✓			2			✓		3		✓			2	13	65
2	Ahmad Andreyanto	✓				1			✓		3			✓		3		✓			2			✓		3	12	60
3	Albert Boyke Koyansow			✓		3		✓		2	✓				1		✓			2		✓			2	10	50	
4	Ananda Riskiya Nur I			✓		3	✓			1			✓		3			✓		3			✓		3	13	65	
5	Anetotia Lumahu			✓		3			✓		3		✓		2			✓		3	✓				1	12	60	
6	Anis Madani		✓			2			✓		3		✓		2			✓		3			✓		3	13	65	
7	Choiruddien Sulthon			✓		3		✓		2			✓		3		✓			2		✓			2	12	60	
8	Citra Cendana Putri		✓			2			✓		3		✓		2		✓			2		✓			2	11	55	
9	Desi Aprilia Dewi P			✓		3			✓		3		✓		2			✓		3	✓				1	12	60	
10	Dhea Putri Era Clarissa			✓		3		✓		2			✓		3		✓			2			✓		3	13	65	
11	Dini Mufidati			✓		3			✓		3			✓		3	✓			1		✓			2	12	60	
12	Diva Ramadhandi		✓			2			✓		3		✓		2		✓			2		✓			2	11	55	
13	Dwi Varosi Oktarivani			✓		3			✓		3		✓		2			✓		3	✓				1	12	60	
14	Dwika Manda Sugara	✓				1			✓		3	✓			1		✓			2			✓		3	10	50	
15	Ethania Roseli Dewi		✓			2			✓		3		✓		2		✓			2			✓		3	12	60	
16	Georona Kusma Albarki			✓		3			✓		3		✓		2			✓		3			✓		3	14	70	
17	Gita Zulfie Ramadhani	✓				1			✓		3			✓		3		✓		2	✓				1	10	50	
18	Jeffrys Salsabila		✓			2			✓		3	✓			1		✓			2			✓		3	11	55	
19	Jundah Abdul Matien			✓		3		✓		2		✓			2		✓			2		✓			2	11	55	
20	Kresentia Ferena S.T		✓			2	✓			1			✓		3		✓			2		✓			2	10	50	
21	Muhammad Saadan		✓			2		✓		2		✓			2			✓		3		✓			2	11	55	

Lampiran G1. Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Kreativitas (Penilaian Proses) Peserta Didik

22	Muhammad Taufik Ramzy	✓			2	✓			2	✓			3	✓			3	✓			2	12	60
23	Muhammad Tio Magnis K	✓			1	✓			2	✓			2	✓			2	✓			3	10	50
24	Nifa Rizky Febrianti		✓		3	✓			2	✓			2	✓			2	✓			3	12	60
25	Nurry Elkawidhi Wilujeng	✓			1	✓			2	✓			3	✓			3	✓			3	12	60
26	Qonitah Laili Sakinah		✓		2	✓			2	✓			2	✓			2	✓			3	11	55
27	Radhitya Setiawan Hadi N	✓			1	✓			3	✓			2	✓			3	✓			2	11	55
28	Ratih Rahmatillah Lestari		✓		2	✓			2	✓			3	✓			2	✓			2	11	55
29	Rafaldi Dermawan		✓		2	✓			2	✓			3	✓			2	✓			2	11	55
30	Rifqy Fairuz Salam		✓		2	✓			2	✓			3	✓			3	✓			2	12	60
31	Risya Azkia		✓		2	✓			2	✓			2	✓			3	✓			2	11	55
32	Rizal Ahmad Ilyasah		✓		2	✓			2	✓			3	✓			3	✓			3	13	65
33	Satria Bimantara Sabda P	✓			2	✓			3	✓			1	✓			2	✓			3	11	55
34	Sheema Hasenah N		✓		3	✓			1	✓			3	✓			1	✓			2	10	50
35	Shindi Chintya Putri		✓		2	✓			3	✓			3	✓			1	✓			2	11	55
36	Somaya Dewantari		✓		2	✓			2	✓			3	✓			1	✓			2	10	50
37	Teguh Anugrah F		✓		3	✓			1	✓			1	✓			3	✓			3	11	55
38	Vida Dwi Ardiani		✓		2	✓			2	✓			3	✓			2	✓			2	11	55
39	Wahyu Setya Pratama		✓		2	✓			3	✓			2	✓			2	✓			3	12	60
40	Yesi Ayu Winda S		✓		3	✓			1	✓			2	✓			3	✓			2	11	55
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator		89			93			92			92			92			458						
Persentase masing-masing indikator		55,6%			58,1%			57,5%			57,5%			57,5%			57,3%						

*Adaptasi dari pendapat Munandar (2009) dan Sund (2010)

Keterangan Indikator Kemampuan Kreativitas:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau ide
- d. Kemampuan pemecahan masalah
- e. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas

Rentang Skor:

4 = Sangat Kreatif

3 = Kreatif

2 = Cukup Kreatif

1 = Kurang Kreatif

Jumlah Persentase Kemampuan Kreativitas Peserta Didik Pra-Siklus

1. Indikator rasa ingin tahu yang luas dan mendalam = 55,6%

Skor 1 = 6 peserta didik

Skor 2 = 19 peserta didik

Skor 3 = 15 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

2. Indikator sering mengajukan pertanyaan yang baik = 58,1%

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 17 peserta didik

Skor 3 = 18 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

3. Indikator memberikan banyak gagasan atau ide = 57,5%

Skor 1 = 5 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

4. Indikator kemampuan pemecahan masalah = 57,5%

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 20 peserta didik

Skor 3 = 16 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

5. Indikator memiliki dedikasi bergairah serta aktif melaksanakan tugas = 57,5%

Skor 1 = 4 peserta didik

Skor 2 = 20 peserta didik

Skor 3 = 16 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{458}{800} \times 100\%$$

$$SA = 57,3\%$$

Kriteria kemampuan Kreativitas peserta didik adalah:

Persentase Kreativitas (%)	Kategori
$80 \geq SA \leq 100$	Sangat Kreatif
$70 \geq SA \leq 79$	Kreatif
$60 \geq SA \leq 69$	Cukup Kreatif
≤ 59	Kurang Kreatif

Sumber: Kemendikbud, (2014)

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
A. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam	Jika peserta didik aktif mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, perpustakaan dan browsing lewat internet.	4
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, dan perpustakaan.	3
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, dan browsing lewat internet.	2
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji hanya melalui buku siswa.	1

B. Sering mengajukan pertanyaan yang baik

Kriteria penilaian :

Interval	Skor
7-8 Pertanyaan	4
5-6 Pertanyaan	3
3-4 Pertanyaan	2
0-2 Pertanyaan	1

C. Memberikan banyak gagasan atau ide

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8 gagasan atau ide	4
5-6 gagasan atau ide	3
3-4 gagasan atau ide	2
0-2 gagasan atau ide	1

D. Kemampuan pemecahan masalah

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8 pemecahan masalah	4
5-6 pemecahan masalah	3
3-4 pemecahan masalah	2
0-2 pemecahan masalah	1

E. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8	4
5-6	3
3-4	2
0-2	1

Keterangan Rentang Skor:

1. Kurang Kreatif
2. Cukup Kreatif
3. Kreatif
4. Sangat Kreatif

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN KREATIVITAS (Penilaian Proses)
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 BONDOWOSO KELAS X MIA 3**

Tema : Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa (Kerajaan Demak)

Tanggal : 24 Februari 2015

Siklus ke- : 1 (Satu)

Berilah tanda (✓) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan kreativitas																				Σ Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	Abrar Sabil Satya Nagara			✓		3			✓		3			✓		3			✓		3			✓		3	15	75
2	Ahmad Andreyanto		✓			2			✓		3			✓		3			✓		3			✓		3	14	70
3	Albert Boyke Koyansow			✓		3		✓		2			✓		2			✓		2			✓		3	12	60	
4	Ananda Riskiya Nur I		✓			2			✓		3			✓		3	✓				1			✓		3	12	60
5	Anetotia Lumahu			✓		3			✓		3			✓		2			✓		3		✓		2	13	65	
6	Anis Madani			✓		3	✓			1	✓				1			✓		3			✓		3	11	55	
7	Choiruddien Sulthon			✓		3		✓		2			✓		3			✓		3		✓		2	13	65		
8	Citra Cendana Putri		✓			2			✓		3			✓		3		✓		2		✓		2	12	60		
9	Desi Aprilia Dewi P			✓		3			✓		3			✓		3			✓		3		✓		2	14	70	
10	Dhea Putri Era Clarissa			✓		3			✓		3			✓		3		✓		2			✓		3	14	70	
11	Dini Mufidati			✓		3			✓		3			✓		3	✓		✓		1		✓		2	12	60	
12	Diva Ramadhani		✓			2			✓		3		✓		2			✓		3		✓		2	12	60		
13	Dwi Varosi Oktarivani			✓		3			✓		3			✓		3			✓		3	✓		1	13	65		
14	Dwika Manda Sugara			✓		3		✓		2			✓		3			✓		3		✓		2	13	65		
15	Ethania Roseli Dewi		✓			2			✓		3			✓		3		✓		2			✓		3	13	65	
16	Georona Kusma Albarki			✓		3			✓		3		✓		2			✓		3			✓		3	14	70	
17	Gita Zulfie Ramadhani		✓			2			✓		3		✓		2		✓		2		✓		✓		3	12	60	
18	Jeffrys Salsabila		✓			2			✓		3			✓		3			✓		3		✓		3	14	70	
19	Jundah Abdul Matien			✓		3			✓		3		✓		2		✓		2		✓		✓		3	13	65	
20	Kresentia Ferena S.T		✓			2		✓		2			✓		3			✓		3			✓		3	13	65	
21	Muhammad Saadan			✓		3		✓		2		✓		2			✓		3		✓		✓		2	12	60	
22	Muhammad Taufik Ramzy			✓		3	✓			3			✓		3			✓		3	✓			1	13	65		

Lampiran G2. Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Kreativitas (Penilaian Proses) Peserta Didik

23	Muhammad Tio Magnis K		✓		3	✓			3		✓			2		✓			3		✓		3	14	70
24	Nifa Rizky Febrianti		✓		3	✓			2		✓			2		✓			3		✓		3	13	65
25	Nurry Elkawidhi Wilujeng		✓		3	✓			2		✓		✓	3		✓			3		✓		3	14	70
26	Qonitah Laili Sakinah		✓		3	✓			1		✓			2		✓			3		✓		3	12	60
27	Radhitya Setiawan Hadi N	✓			2		✓		3		✓			2		✓			3		✓		2	12	60
28	Ratih Rahmatillah Lestari	✓			2	✓			2		✓			3		✓			2		✓		2	11	55
29	Rafaldi Dermawan		✓		3	✓			3	✓				1		✓			2		✓		2	11	55
30	Rifqy Fairuz Salam	✓			2	✓			2		✓			3		✓			3		✓		3	13	65
31	Risya Azkia		✓		3	✓			2	✓				1		✓			3		✓		3	12	60
32	Rizal Ahmad Ilyasah		✓		3	✓			1		✓			3		✓			2		✓		2	11	55
33	Satria Bimantara Sabda P	✓			2		✓		3		✓			3		✓			2		✓		3	13	65
34	Sheema Hasenah N		✓		3	✓			2		✓			3		✓			2		✓		2	12	60
35	Shindi Chintya Putri	✓			2		✓		3		✓			3		✓			2		✓		2	12	60
36	Somaya Dewantari	✓			2		✓		3		✓			3		✓			2		✓		3	13	65
37	Teguh Anugrah F		✓		3		✓		3		✓			3		✓			3		✓		3	15	75
38	Vida Dwi Ardiani	✓			2		✓		3		✓			3		✓			3		✓		3	14	70
39	Wahyu Setya Pratama	✓			2		✓		3		✓			3		✓			3		✓		2	13	65
40	Yesi Ayu Winda S		✓		3		✓		3		✓			2		✓			3		✓		3	14	70
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator					104				103				102				103				101				513
Persentase masing-masing indikator					65,0%				64,4%				63,8%				64,4%				63,1%				64,1%

*Adaptasi dari pendapat Munandar (2009) dan Sund (2010)

Keterangan Indikator Kemampuan Kreativitas:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau ide
- d. Kemampuan pemecahan masalah
- e. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas

Rentang Skor:

4 = Sangat Kreatif

3 = Kreatif

2 = Cukup Kreatif

1 = Kurang Kreatif

Jumlah Persentase Kemampuan Kreativitas Peserta Didik Siklus ke-1

1. Indikator rasa ingin tahu yang luas dan mendalam = 65,0%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 16 peserta didik

Skor 3 = 24 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

2. Indikator sering mengajukan pertanyaan yang baik = 64,4%

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 26 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

3. Indikator memberikan banyak gagasan atau ide = 63,8%

Skor 1 = 3 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik

Skor 3 = 25 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

4. Indikator kemampuan pemecahan masalah = 64,4%

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 13 peserta didik

Skor 3 = 25 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

5. Indikator memiliki dedikasi bergairah serta aktif melaksanakan tugas = 63,1%

Skor 1 = 2 peserta didik

Skor 2 = 15 peserta didik

Skor 3 = 23 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{513}{800} \times 100\%$$

$$SA = 64,1\%$$

Kriteria kemampuan Kreativitas peserta didik adalah:

Persentase Kreativitas (%)	Kategori
$80 \geq SA \leq 100$	Sangat Kreatif
$70 \geq SA \leq 79$	Kreatif
$60 \geq SA \leq 69$	Cukup Kreatif
≤ 59	Kurang Kreatif

Sumber: Kemendikbud, (2014)

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
A. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam	Jika peserta didik aktif mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, perpustakaan dan browsing lewat internet.	4
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, dan perpustakaan.	3
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, dan browsing lewat internet.	2
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji hanya melalui buku siswa.	1

B. Sering mengajukan pertanyaan yang baik

Kriteria penilaian :

Interval	Skor
7-8 Pertanyaan	4
5-6 Pertanyaan	3
3-4 Pertanyaan	2
0-2 Pertanyaan	1

C. Memberikan banyak gagasan atau ide

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8 gagasan atau ide	4
5-6 gagasan atau ide	3
3-4 gagasan atau ide	2
0-2 gagasan atau ide	1

D. Kemampuan pemecahan masalah

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8 pemecahan masalah	4
5-6 pemecahan masalah	3
3-4 pemecahan masalah	2
0-2 pemecahan masalah	1

E. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8	4
5-6	3
3-4	2
0-2	1

Keterangan Rentang Skor:

1. Kurang Kreatif
2. Cukup Kreatif
3. Kreatif
4. Sangat Kreatif

Lampiran G3. Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Kreativitas (Penilaian Proses) Peserta Didik

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN KREATIVITAS (Penilaian Proses)
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 BONDOWOSO KELAS X MIA 3**

Tema : Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa (Kerajaan Mataram Islam)
Tanggal : 12 Maret 2015
Siklus ke- : 2 (Dua)

Berilah tanda (✓) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan kreativitas																				Σ Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	Abrar Sabil Satya Nagara			✓		3			✓		3			✓		3		✓			2			✓		3	14	70
2	Ahmad Andreyanto				✓	4		✓		2			✓		3			✓		3		✓			2	14	70	
3	Albert Boyke Koyansow			✓		3		✓		2			✓		3		✓		2			✓		3	13	65		
4	Ananda Riskiya Nur I		✓			2			✓	4			✓		3			✓		3			✓		3	15	75	
5	Anetotia Lumahu			✓		3			✓	3		✓		2			✓		3		✓			2	13	65		
6	Anis Madani			✓		3		✓		2			✓		3			✓		3			✓		3	14	70	
7	Choiruddien Sulthon			✓		3		✓		2			✓		3		✓		2			✓		3	13	65		
8	Citra Cendana Putri		✓			2			✓	3		✓		2			✓		3			✓		3	13	65		
9	Desi Aprilia Dewi P			✓		3			✓	3		✓		2			✓		3			✓		3	14	70		
10	Dhea Putri Era Clarissa			✓		3		✓		2		✓		2			✓		3			✓		3	13	65		
11	Dini Mufidati			✓		3			✓	3			✓		3		✓		2		✓		2	13	65			
12	Diva Ramadhani			✓		3			✓	3			✓		3			✓		3			✓		3	15	75	
13	Dwi Varosi Oktarivani			✓		3			✓	3			✓		3			✓		3		✓		2	14	70		
14	Dwika Manda Sugara		✓			2		✓		2			✓		3			✓		3			✓		3	13	65	
15	Ethania Roseli Dewi			✓		3			✓	3		✓		2		✓		2		2			✓		3	13	65	
16	Georona Kusma Albarki			✓		3			✓	3		✓		2			✓		3			✓		3	14	70		
17	Gita Zulfie Ramadhani			✓		3			✓	4		✓		2		✓		2		2			✓		3	14	70	
18	Jeffrys Salsabila		✓			2			✓	3			✓		3		✓		2			✓		3	13	65		
19	Jundah Abdul Matien			✓		3			✓	3		✓		2			✓		3				✓	4	15	75		
20	Kresentia Ferena S.T			✓		3			✓	3			✓		3			✓		3		✓		2	14	70		
21	Muhammad Saadan			✓		3			✓	3		✓		2			✓		3		✓		2	13	65			

Lampiran G3. Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Kreativitas (Penilaian Proses) Peserta Didik

22	Muhammad Taufik Ramzy		✓		3		✓		2		✓		3		✓		3		✓		2	13	65				
23	Muhammad Tio Magnis K	✓			2		✓		3		✓		3	✓			2		✓		3	13	65				
24	Nifa Rizky Febrianti		✓		3		✓		3	✓			2	✓			2		✓		3	13	65				
25	Nurry Elkawidhi Wilujeng	✓			2			✓	4		✓		3		✓		3		✓		3	15	75				
26	Qonitah Laili Sakinah		✓		3		✓		3		✓		3	✓			2		✓		2	13	65				
27	Radhitya Setiawan Hadi N		✓		3		✓		3		✓		3	✓			3		✓		2	14	70				
28	Ratih Rahmatillah Lestari	✓			2		✓		3		✓		3		✓		3			✓	4	15	75				
29	Rafaldi Dermawan		✓		3		✓		2		✓		3		✓		3		✓		2	13	65				
30	Rifqy Fairuz Salam	✓			2		✓		2		✓		3		✓		3		✓		3	13	65				
31	Risya Azkia		✓		3		✓		3	✓			2		✓		3		✓		2	13	65				
32	Rizal Ahmad Ilyasah		✓		3		✓		3			✓	4		✓		3		✓		2	15	75				
33	Satria Bimantara Sabda P	✓			2		✓		3		✓		3	✓			2			✓	4	14	70				
34	Sheema Hasenah N		✓		3		✓		2		✓		3		✓		3		✓		2	13	65				
35	Shindi Chintya Putri		✓		3		✓		3		✓		3	✓			2			✓	4	15	75				
36	Somaya Dewantari		✓		3		✓		2			✓	4		✓		3		✓		2	14	70				
37	Teguh Anugrah F		✓		3		✓		2		✓		3		✓		3			✓	3	14	70				
38	Vida Dwi Ardiani	✓			2		✓		3		✓		3		✓		3		✓		2	13	65				
39	Wahyu Setya Pratama	✓			2		✓		3		✓		3		✓		3		✓		2	13	65				
40	Yesi Ayu Winda S		✓		3		✓		3	✓			2		✓		3			✓	3	14	70				
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator						110					111					110					108					108	547
Persentase masing-masing indikator						68,8%					69,4%					68,8%					67,5%					67,5%	68,4%

*Adaptasi dari pendapat Munandar (2009) dan Sund (2010)

Keterangan Indikator Kemampuan Kreativitas:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau ide
- d. Kemampuan pemecahan masalah
- e. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas

Rentang Skor:

4 = Sangat Kreatif

3 = Kreatif

2 = Cukup Kreatif

1 = Kurang Kreatif

Jumlah Persentase Kemampuan Kreativitas Peserta Didik Siklus ke-2

1. Indikator rasa ingin tahu yang luas dan mendalam = 68,8%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 28 peserta didik

Skor 4 = 1 peserta didik

2. Indikator sering mengajukan pertanyaan yang baik = 69,4%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik

Skor 3 = 25 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

3. Indikator memberikan banyak gagasan atau ide = 68,8%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik

Skor 3 = 26 peserta didik

Skor 4 = 2 peserta didik

4. Indikator kemampuan pemecahan masalah = 67,5%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik

Skor 3 = 28 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

5. Indikator memiliki dedikasi bergairah serta aktif melaksanakan tugas= 67,5%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 16 peserta didik

Skor 3 = 20 peserta didik

Skor 4 = 4 peserta didik

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{547}{800} \times 100\%$$

$$SA = 68,4\%$$

Kriteria kemampuan Kreativitas peserta didik adalah:

Persentase Kreativitas (%)	Kategori
$80 \geq SA \leq 100$	Sangat Kreatif
$70 \geq SA \leq 79$	Kreatif
$60 \geq SA \leq 69$	Cukup Kreatif
≤ 59	Kurang Kreatif

Sumber: Kemendikbud, (2014)

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
A. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam	Jika peserta didik aktif mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, perpustakaan dan browsing lewat internet.	4
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, dan perpustakaan.	3
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji melalui buku siswa, dan browsing lewat internet.	2
	Jika peserta didik mencari informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dikaji hanya melalui buku siswa.	1

B. Sering mengajukan pertanyaan yang baik

Kriteria penilaian :

Interval	Skor
7-8 Pertanyaan	4
5-6 Pertanyaan	3
3-4 Pertanyaan	2
0-2 Pertanyaan	1

C. Memberikan banyak gagasan atau ide

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8 gagasan atau ide	4
5-6 gagasan atau ide	3
3-4 gagasan atau ide	2
0-2 gagasan atau ide	1

D. Kemampuan pemecahan masalah

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8 pemecahan masalah	4
5-6 pemecahan masalah	3
3-4 pemecahan masalah	2
0-2 pemecahan masalah	1

E. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas

Kriteria penilaian :

Interval	Kategori
7-8	4
5-6	3
3-4	2
0-2	1

Keterangan Rentang Skor:

1. Kurang Kreatif
2. Cukup Kreatif
3. Kreatif
4. Sangat Kreatif

Lampiran G4. Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Kreativitas (Penilaian Proses) Peserta Didik

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN KREATIVITAS (Penilaian Proses)
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 BONDOWOSO KELAS X MIA 3**

Tema : Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa (Kerajaan Banten)
Tanggal : 26 Maret 2015
Siklus ke- : 3 (Tiga)

Berilah tanda (✓) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan kreativitas																				Σ Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	Abrar Sabil Satya Nagara				✓	4			✓		3			✓		3		✓			2			✓		3	15	75
2	Ahmad Andreyanto			✓		3			✓		3			✓		3			✓		3		✓			2	14	70
3	Albert Boyke Koyansow			✓		3		✓		2			✓		4			✓		3			✓		3	15	75	
4	Ananda Riskiya Nur I			✓		3		✓		2			✓		3				✓		4			✓		3	15	75
5	Anetotia Lumahu			✓		3			✓	3			✓		3			✓		3		✓			2	14	70	
6	Anis Madani			✓		3			✓	3			✓		3			✓		3			✓		3	15	75	
7	Choiruddien Sulthon			✓		3			✓	3			✓		3			✓		3			✓		3	15	75	
8	Citra Cendana Putri		✓			2			✓	3				✓	4			✓		3			✓		3	15	75	
9	Desi Aprilia Dewi P			✓		3			✓	3			✓		3			✓		3			✓		3	15	75	
10	Dhea Putri Era Clarissa			✓		3			✓	3			✓		3			✓		3			✓		3	15	75	
11	Dini Mufidati			✓		3			✓	3			✓		3		✓		2				✓		4	15	75	
12	Diva Ramadhandi			✓		3				✓	4		✓		2			✓		3			✓		3	15	75	
13	Dwi Varosi Oktarivani			✓		3			✓	3			✓		3			✓		3			✓		3	15	75	
14	Dwika Manda Sugara		✓			2			✓	3			✓		3			✓		3			✓		3	14	70	
15	Ethania Roseli Dewi			✓		3			✓	3		✓		2			✓		3			✓		3	14	70		
16	Georona Kusma Albarki			✓		3			✓	3			✓		3			✓		3			✓		3	15	75	
17	Gita Zulfie Ramadhani			✓		3			✓	3			✓		3		✓		2			✓		3	14	70		
18	Jeffrys Salsabila		✓			2			✓	3				✓	4			✓		3			✓		3	15	75	
19	Jundah Abdul Matien			✓		3			✓	3		✓		2			✓		3			✓		3	14	70		
20	Kresentia Ferena S.T				✓	4			✓	3			✓		3			✓		3		✓		2	15	75		
21	Muhammad Saadan			✓		3				✓	4			✓	3			✓		3		✓		2	15	75		
22	Muhammad Taufik Ramzy			✓		3			✓	3			✓		3			✓		3		✓		2	14	70		

Lampiran G4. Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Kreativitas (Penilaian Proses) Peserta Didik

23	Muhammad Tio Magnis K		✓		3		✓		3		✓		3		✓		2		✓		3	14	70	
24	Nifa Rizky Febrianti		✓		3			✓	4		✓		3		✓		2		✓		3	15	75	
25	Nurry Elkawidhi Wilujeng	✓			2		✓		3		✓		3		✓		3		✓		3	14	70	
26	Qonitah Laili Sakinah		✓		3		✓		3		✓		3		✓		2			✓	4	15	75	
27	Radhitya Setiawan Hadi N		✓		3		✓		3		✓		3		✓		3		✓		3	15	75	
28	Ratih Rahmatillah Lestari		✓		3		✓		3			✓	4		✓		3		✓		2	15	75	
29	Rafaldi Dermawan		✓		3		✓		2		✓		3		✓		3		✓		3	14	70	
30	Rifqy Fairuz Salam	✓			2			✓	4		✓		3		✓		3		✓		3	15	75	
31	Risya Azkia		✓		3		✓		3		✓		2		✓		3		✓		3	14	70	
32	Rizal Ahmad Ilyasah		✓		3			✓	4		✓		3		✓		3		✓		2	15	75	
33	Satria Bimantara Sabda P	✓			2		✓		3		✓		3		✓		3		✓		3	14	70	
34	Sheema Hasenah N				3		✓		2		✓		3			✓	4		✓		3	15	75	
35	Shindi Chintya Putri		✓		3		✓		3		✓		3		✓		2			✓	4	15	75	
36	Somaya Dewantari		✓		3		✓		3		✓		3		✓		3		✓		2	14	70	
37	Teguh Anugrah F			✓	4		✓		2		✓		3		✓		3		✓		3	15	75	
38	Vida Dwi Ardiani		✓		3		✓		3		✓		3		✓		3		✓		2	14	70	
39	Wahyu Setya Pratama			✓	4		✓		3		✓		3		✓		3		✓		2	15	75	
40	Yesi Ayu Winda S		✓		3		✓		3		✓		2			✓	4		✓		3	15	75	
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator					11				12				11				11				11	586		
Persentase masing-masing indikator					73,8%				75,0%				74,4%				72,5%				70,6%	73,3%		

*Adaptasi dari pendapat Munandar (2009) dan Sund (2010)

Keterangan Indikator Kemampuan Kreativitas:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau ide
- d. Kemampuan pemecahan masalah
- e. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas

Rentang Skor:

4 = Sangat Kreatif

3 = Kreatif

2 = Cukup Kreatif

1 = Kurang Kreatif

Jumlah Persentase Kemampuan Kreativitas Peserta Didik Siklus ke-3

1. Indikator rasa ingin tahu yang luas dan mendalam = 73,8%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 6 peserta didik

Skor 3 = 30 peserta didik

Skor 4 = 4 peserta didik

2. Indikator sering mengajukan pertanyaan yang baik = 75,0%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 5 peserta didik

Skor 3 = 30 peserta didik

Skor 4 = 5 peserta didik

3. Indikator memberikan banyak gagasan atau ide = 74,4%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 5 peserta didik

Skor 3 = 31 peserta didik

Skor 4 = 4 peserta didik

4. Indikator kemampuan pemecahan masalah = 72,5%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 30 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

5. Indikator memiliki dedikasi bergairah serta aktif melaksanakan tugas= 70,6%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 10 peserta didik

Skor 3 = 27 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{586}{800} \times 100\%$$

$$SA = 73,3\%$$

Kriteria kemampuan Kreativitas peserta didik adalah:

Persentase Kreativitas (%)	Kategori
$80 \geq SA \leq 100$	Sangat Kreatif
$70 \geq SA \leq 79$	Kreatif
$60 \geq SA \leq 69$	Cukup Kreatif
≤ 59	Kurang Kreatif

Sumber: Kemendikbud, (2014)

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Pra-Siklus	Siklus 1
1	Abrar Sabil Satya Nagara	65	75
2	Ahmad Andreyanto	60	70
3	Albert Boyke Koyansow	50	60
4	Ananda Riskiya Nur I	65	60
5	Anetotia Lumahu	60	65
6	Anis Madani	65	55
7	Choiruddien Sulthon	60	65
8	Citra Cendana Putri	55	60
9	Desi Aprilia Dewi P	60	70
10	Dhea Putri Era Clarissa	65	70
11	Dini Mufidati	60	60
12	Divya Ramadhandi	55	60
13	Dwi Varosi Oktarivani	60	65
14	Dwika Manda Sugara	50	65
15	Ethania Roseli Dewi	60	65
16	Georona Kusma Albarki	70	70
17	Gita Zulfie Ramadhani	50	60
18	Jeffrys Salsabila	55	70
19	Jundah Abdul Matien	55	65
20	Kresentia Ferena S.T	50	65
21	Muhammad Saadan	55	60
22	Muhammad Taufik Ramzy	60	65
23	Muhammad Tio Magnis K	50	70
24	Nifa Rizky Febrianti	60	65
25	Nurry Elkawidhi Wilujeng	60	70
26	Qonitah Laili Sakinah	55	60
27	Radhitya Setiawan Hadi N	55	60
28	Ratih Rahmatillah Lestari	55	55
29	Rafaldi Dermawan	55	55
30	Rifqy Fairuz Salam	60	65
31	Risya Azkia	55	60
32	Rizal Ahmad Ilyasah	65	55
33	Satria Bimantara Sabda P	55	65
34	Sheema Hasenah N	50	60
35	Shindi Chintya Putri	55	60
36	Somaya Dewantari	50	65
37	Teguh Anugrah F	55	75
38	Vida Dwi Ardiani	55	70
39	Wahyu Setya Pratama	60	65
40	Yesi Ayu Winda S	55	70
	Skor Akhir	57,3%	64,1%
	Peningkatan		6,8%

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Abrar Sabil Satya Nagara	75	70
2	Ahmad Andreyanto	70	70
3	Albert Boyke Koyansow	60	65
4	Ananda Riskiya Nur I	60	75
5	Anetotia Lumahu	65	65
6	Anis Madani	55	70
7	Choiruddien Sulthon	65	65
8	Citra Cendana Putri	60	65
9	Desi Aprilia Dewi P	70	70
10	Dhea Putri Era Clarissa	70	65
11	Dini Mufidati	60	65
12	Diva Ramadhandi	60	75
13	Dwi Varosi Oktarivani	65	70
14	Dwika Manda Sugara	65	65
15	Ethania Roseli Dewi	65	65
16	Georona Kusma Albarki	70	70
17	Gita Zulfie Ramadhani	60	70
18	Jeffrys Salsabila	70	65
19	Jundah Abdul Matien	65	75
20	Kresentia Ferena S.T	65	70
21	Muhammad Saadan	60	65
22	Muhammad Taufik Ramzy	65	65
23	Muhammad Tio Magnis K	70	65
24	Nifa Rizky Febrianti	65	65
25	Nurry Elkawidhi Wilujeng	70	75
26	Qonitah Laili Sakinah	60	65
27	Radhitya Setiawan Hadi N	60	70
28	Ratih Rahmatillah Lestari	55	75
29	Rafaldi Dermawan	55	65
30	Rifqy Fairuz Salam	65	65
31	Risya Azkia	60	65
32	Rizal Ahmad Ilyasah	55	75
33	Satria Bimantara Sabda P	65	70
34	Sheema Hasenah N	60	65
35	Shindi Chintya Putri	60	75
36	Somaya Dewantari	65	70
37	Teguh Anugrah F	75	70
38	Vida Dwi Ardiani	70	65
39	Wahyu Setya Pratama	65	65
40	Yesi Ayu Winda S	70	70
	Skor Akhir	64,1%	68,4%
	Peningkatan		4,3%

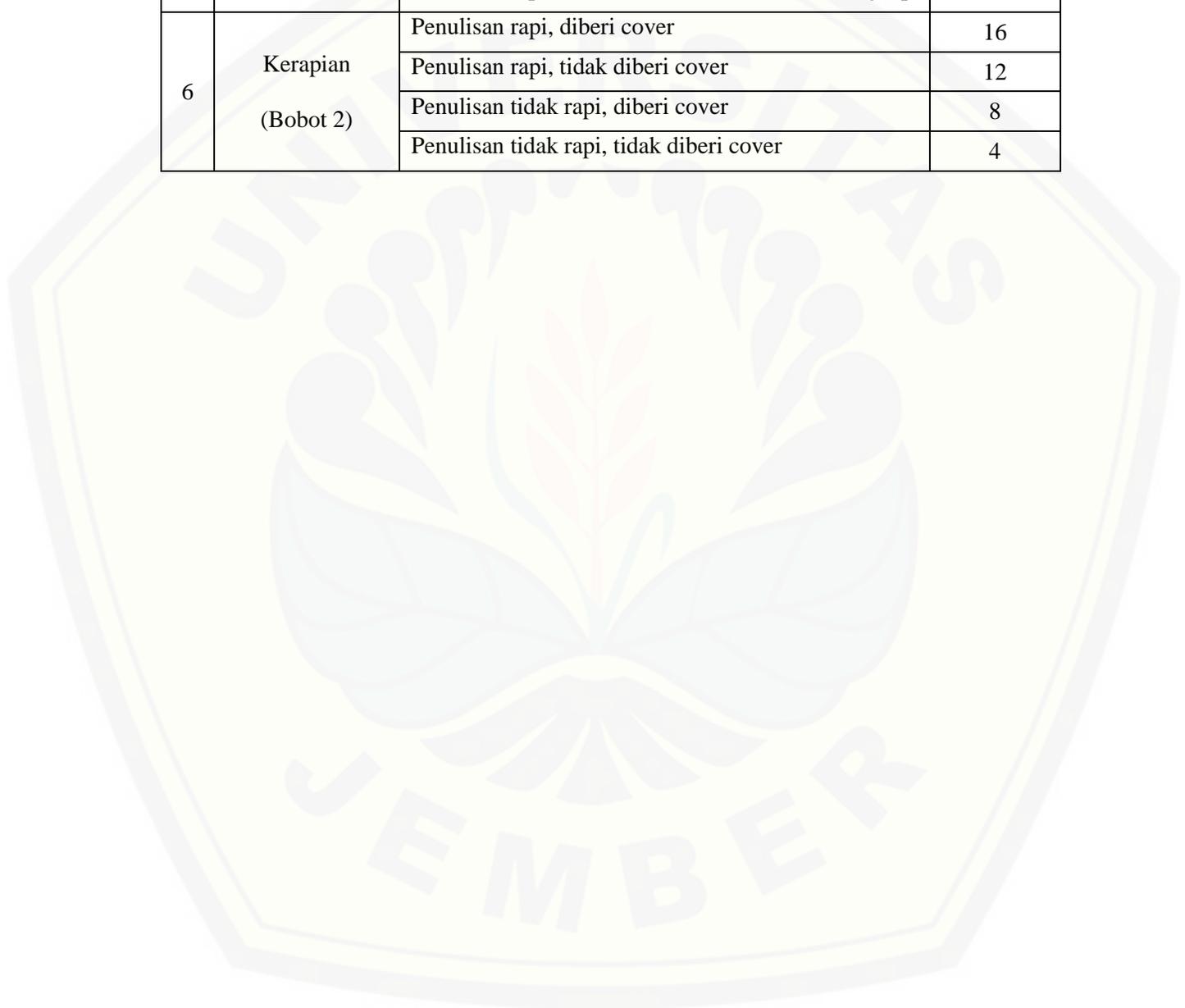
No.	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Siklus 2	Siklus 3
1	Abrar Sabil Satya Nagara	70	75
2	Ahmad Andreyanto	70	70
3	Albert Boyke Koyansow	65	75
4	Ananda Riskiya Nur I	75	75
5	Anetotia Lumahu	65	70
6	Anis Madani	70	75
7	Choiruddien Sulthon	65	75
8	Citra Cendana Putri	65	75
9	Desi Aprilia Dewi P	70	75
10	Dhea Putri Era Clarissa	65	75
11	Dini Mufidati	65	75
12	Diva Ramadhandi	75	75
13	Dwi Varosi Oktarivani	70	75
14	Dwika Manda Sugara	65	70
15	Ethania Roseli Dewi	65	70
16	Georona Kusma Albarki	70	75
17	Gita Zulfie Ramadhani	70	70
18	Jeffrys Salsabila	65	75
19	Jundah Abdul Matien	75	70
20	Kresentia Ferena S.T	70	75
21	Muhammad Saadan	65	75
22	Muhammad Taufik Ramzy	65	70
23	Muhammad Tio Magnis K	65	70
24	Nifa Rizky Febrianti	65	75
25	Nurry Elkawidhi Wilujeng	75	70
26	Qonitah Laili Sakinah	65	75
27	Radhitya Setiawan Hadi N	70	75
28	Ratih Rahmatillah Lestari	75	75
29	Rafaldi Dermawan	65	70
30	Rifqy Fairuz Salam	65	75
31	Risya Azkia	65	70
32	Rizal Ahmad Ilyasah	75	75
33	Satria Bimantara Sabda P	70	70
34	Sheema Hasenah N	65	75
35	Shindi Chintya Putri	75	75
36	Somaya Dewantari	70	70
37	Teguh Anugrah F	70	75
38	Vida Dwi Ardiani	65	70
39	Wahyu Setya Pratama	65	75
40	Yesi Ayu Winda S	70	75
	Skor Akhir	68,4%	73,3%
	Peningkatan		4,9%

Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso

Penilaian Tugas Dengan Rubrik (Makalah)

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1	Orisinalitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	16
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	12
		Karya tulis yang dibuat terdapat beberapa kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	8
		Karya tulis yang dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	4
2	Kemampuan Menganalisis (bobot 6)	Pemecahan masalah diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	16
		Pemecahan masalah kurang diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	12
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, kurang disertai data-data pendukung yang valid, kurang sesuai dengan rumusan masalah	8
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, tidak disertai data-data pendukung yang valid, tidak sesuai dengan rumusan masalah	4
3	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	16
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	12
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	8
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	4
4	Penggunaan Referensi (bobot 4)	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	16
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	12
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	8

		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	4
5	Sistematika Penulisan (Bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	16
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	12
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	8
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	4
6	Kerapian (Bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	16
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	12
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	8
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	4



23	Muhammad Tio M.K
24	Nifa Rizky Febrianti
25	Nurry Elkawidhi W
26	Qonitah Laili Sakinah
27	Radhitya Setiawan H.N
28	Ratih Rahmatillah Lestari
29	Rafaldi Dermawan
30	Rifqy Fairuz Salam
31	Risya Azkia
32	Rizal Ahmad Ilyasah
33	Satria Bimantara Sabda P
34	Sheema Hasenah N
35	Shindi Chintya Putri
36	Somaya Dewantari
37	Teguh Anugrah F
38	Vida Dwi Ardiani
39	Wahyu Setya Pratama
40	Yesi Ayu Winda S
	Jumlah

Keterangan Indikator:

1= Orisinalitas

2= Kemampuan menganalisis

3= Penggunaan bahasa

4= Penggunaan referensi

5= Sitematika penulisan

6= Kerapian

Total = $\sum Skor \times Bobot$

=

=

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\quad}{416} \times 100\%$$

Nilai Akhir =

Peserta didik dikatakan tuntas jika Nilai akhir ≥ 75 dan Peserta didik dikatakan tidak tuntas jika Nilai akhir ≤ 75 .

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai akhir}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \text{---} \\ &= \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \text{---} \times 100\%$$

$$P = \quad \%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n1$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

Hasil Belajar Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Bondowoso

KKM: 75

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abrar Sabil Satya Nagara	L	70	✓	
2	Ahmad Andreyanto	L	85	✓	
3	Albert Boyke Koyansow	L	65		✓
4	Ananda Riskiya Nur I	P	77	✓	
5	Anetotia Lumahu	P	58		✓
6	Anis Madani	L	76	✓	
7	Choiruddien Sulthon	L	62		✓
8	Citra Cendana Putri	P	80	✓	
9	Desi Aprilia Dewi P	P	78		✓
10	Dhea Putri Era Clarissa	P	81	✓	
11	Dini Mufidati	P	80	✓	
12	Diva Ramadhani	L	62		✓
13	Dwi Varosi Oktarivani	P	75	✓	
14	Dwika Manda Sugara	L	70		✓
15	Ethania Roseli Dewi	P	75	✓	
16	Georona Kusma Albarki	L	52		✓
17	Gita Zulfie Ramadhani	P	85	✓	
18	Jeffrys Salsabila	L	77	✓	
19	Jundah Abdul Matien	L	78	✓	
20	Kresentia Ferena S.T	P	72		✓
21	Muhammad Saadan	L	67		✓
22	Muhammad Taufik Ramzy	L	76	✓	
23	Muhammad Tio Magnis K	L	67		✓
24	Nifa Rizky Febrianti	P	75	✓	
25	Nurry Elkawidhi Wilujeng	P	78	✓	
26	Qonitah Laili Sakinah	P	76	✓	
27	Radhitya Setiawan Hadi N	L	70		✓
28	Ratih Rahmatillah Lestari	P	80	✓	
29	Rafaldi Dermawan	L	70		✓
30	Rifqy Fairuz Salam	L	85	✓	
31	Risya Azkia	P	60		✓
32	Rizal Ahmad Ilyasah	L	80	✓	

33	Satria Bimantara Sabda P	L	58		✓
34	Sheema Hasenah N	P	79	✓	
35	Shindi Chintya Putri	P	76	✓	
36	Somaya Dewantari	P	55		✓
37	Teguh Anugrah F	L	80	✓	
38	Vida Dwi Ardiani	P	50		✓
39	Wahyu Setya Pratama	L	60		✓
40	Yesi Ayu Winda S	P	80	✓	
Jumlah			2880	23	17

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\
 &= \frac{2880}{40} \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{40} \times 100\%$$

$$P = 57,5\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso

Penilaian Tugas Dengan Rubrik (Makalah)

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1	Orisinalitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	16
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	12
		Karya tulis yang dibuat terdapat beberapa kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	8
		Karya tulis yang dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	4
2	Kemampuan Menganalisis (bobot 6)	Pemecahan masalah diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	16
		Pemecahan masalah kurang diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	12
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, kurang disertai data-data pendukung yang valid, kurang sesuai dengan rumusan masalah	8
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, tidak disertai data-data pendukung yang valid, tidak sesuai dengan rumusan masalah	4
3	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	16
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	12
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	8
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	4

4	Penggunaan Referensi (bobot 4)	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	16
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	12
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	8
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	4
5	Sistematika Penulisan (Bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	16
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	12
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	8
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	4
6	Kerapian (Bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	16
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	12
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	8
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	4

Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi Pokok :

Hari/Tanggal :

No	Nama	Indikator Kemampuan dan Bobot						Total Nilai	Nilai Akhir	Tuntas	Tidak Tuntas
		1 (8)	2 (6)	3 (3)	4 (4)	5 (3)	6 (2)				
1	Abrar Sabil Satya Nagara	12	12	12	12	12	16	320	76,9	✓	
2	Ahmad Andreyanto	12	12	12	12	12	12	312	75,0	✓	
3	Albert Boyke Koyansow	12	12	12	8	8	12	284	68,3		✓
4	Ananda Riskiya Nur I	12	12	12	12	12	16	320	76,9	✓	
5	Anetotia Lumahu	12	12	8	12	12	8	292	70,2		✓
6	Anis Madani	12	12	16	12	12	8	316	76,0	✓	
7	Choiruddien Sulthon	12	12	12	8	12	12	296	71,2		✓
8	Citra Cendana Putri	8	12	16	12	16	16	312	75,0	✓	
9	Desi Aprilia Dewi P	16	12	8	12	12	8	324	77,9	✓	
10	Dhea Putri Era Clarissa	12	12	16	12	12	12	324	77,9	✓	
11	Dini Mufidati	16	12	12	8	8	12	316	76,0	✓	
12	Diva Ramadhani	12	12	8	12	8	12	288	69,2		✓
13	Dwi Varosi Oktarivani	12	12	12	12	12	16	320	76,9	✓	
14	Dwika Manda Sugara	8	8	12	12	12	12	256	61,5		✓
15	Ethania Roseli Dewi	8	12	16	12	16	16	312	75,0	✓	
16	Georona Kusma Albarki	8	12	12	12	16	16	300	72,1		✓
17	Gita Zulfie Ramadhani	8	12	16	16	12	16	316	76,0	✓	
18	Jeffrys Salsabila	12	12	12	16	12	8	320	76,9	✓	
19	Jundah Abdul Matien	12	12	8	12	16	16	320	76,9	✓	
20	Kresentia Ferena S.T	8	12	12	12	8	16	276	66,3		✓
21	Muhammad Saadan	12	16	12	12	12	12	336	80,8	✓	
22	Muhammad Taufik R	16	8	12	12	12	12	320	76,9	✓	
23	Muhammad Tio M.K	8	12	16	8	12	12	276	66,3		✓

24	Nifa Rizky Febrianti	16	12	8	8	12	12	316	76,0	✓
25	Nurry Elkawidhi W	12	16	12	12	12	16	344	82,7	✓
26	Qonitah Laili Sakinah	12	16	12	8	12	12	320	76,9	✓
27	Radhitya Setiawan H.N	12	12	8	12	8	8	280	67,3	✓
28	Ratih Rahmatillah Lestari	12	12	12	12	16	16	332	79,8	✓
29	Rafaldi Dermawan	12	12	12	12	12	16	320	76,9	✓
30	Rifqy Fairuz Salam	8	12	16	12	16	16	312	75,0	✓
31	Risya Azkia	12	12	8	8	12	12	284	68,3	✓
32	Rizal Ahmad Ilyasah	12	12	12	12	12	12	312	75,0	✓
33	Satria Bimantara Sabda P	8	12	16	12	16	12	304	73,1	✓
34	Sheema Hasenah N	12	12	12	12	12	12	312	75,0	✓
35	Shindi Chintya Putri	12	12	12	16	16	12	340	81,7	✓
36	Somaya Dewantari	8	12	12	12	12	12	280	67,3	✓
37	Teguh Anugrah F	12	16	8	16	12	12	340	81,7	✓
38	Vida Dwi Ardiani	8	12	16	12	8	16	288	69,2	✓
39	Wahyu Setya Pratama	12	12	12	12	8	12	300	72,1	✓
40	Yesi Ayu Winda S	12	12	16	12	12	16	332	79,8	✓
Jumlah								2974,0	74,4	

Keterangan Indikator:

1= Orisinalitas

2= Kemampuan menganalisis

3= Penggunaan bahasa

4= Penggunaan referensi

5= Sitematika penulisan

6= Kerapian

$$\text{Total} = \sum \text{Skor} \times \text{Bobot}$$

=

=

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\quad}{416} \times 100\%$$

Peserta didik dikatakan tuntas jika Nilai akhir ≥ 75 dan Peserta didik dikatakan tidak tuntas jika Nilai akhir ≤ 75 .

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata – rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai akhir}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata – rata kelas} &= \frac{2974,0}{40} \\ &= 74,4 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{40} \times 100\%$$

$$P = 62,5\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n1$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso

Penilaian Tugas Dengan Rubrik (Makalah)

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1	Orisinalitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	16
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	12
		Karya tulis yang dibuat terdapat beberapa kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	8
		Karya tulis yang dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	4
2	Kemampuan Menganalisis (bobot 6)	Pemecahan masalah diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	16
		Pemecahan masalah kurang diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	12
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, kurang disertai data-data pendukung yang valid, kurang sesuai dengan rumusan masalah	8
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, tidak disertai data-data pendukung yang valid, tidak sesuai dengan rumusan masalah	4
3	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	16
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	12
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	8
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	4
4	Penggunaan Referensi (bobot 4)	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	16
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	12
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	8

		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	4
No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
5	Sistematika Penulisan (Bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	16
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	12
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	8
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	4
6	Kerapian (Bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	16
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	12
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	8
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	4

Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi Pokok :

Hari/Tanggal :

No	Nama	Indikator Kemampuan dan Bobot						Total Nilai	Nilai Akhir	Tuntas	Tidak Tuntas
		1 (8)	2 (6)	3 (3)	4 (4)	5 (3)	6 (2)				
1	Abrar Sabil Satya Nagara	12	12	16	12	16	12	336	80,8	✓	
2	Ahmad Andreyanto	12	12	16	12	12	16	332	79,8	✓	
3	Albert Boyke Koyansow	12	12	8	12	12	12	300	72,1		✓
4	Ananda Riskiya Nur I	12	12	16	12	12	16	332	79,8	✓	
5	Anetotia Lumahu	12	8	8	8	12	12	260	62,5		✓
6	Anis Madani	12	16	12	16	12	12	352	84,6	✓	
7	Choiruddien Sulthon	12	8	12	8	16	16	292	70,2		✓
8	Citra Cendana Putri	12	12	12	16	16	12	340	81,7	✓	
9	Desi Aprilia Dewi P	12	12	12	12	12	16	320	76,9	✓	
10	Dhea Putri Era Clarissa	12	12	16	12	16	12	336	80,8	✓	
11	Dini Mufidati	12	12	12	12	16	16	332	79,8	✓	
12	Diva Ramadhani	12	8	12	12	12	12	288	69,2		✓
13	Dwi Varosi Oktarivani	12	12	12	16	12	16	336	80,8	✓	
14	Dwika Manda Sugara	12	8	12	12	12	16	296	71,2		✓
15	Ethania Roseli Dewi	8	12	16	12	16	16	312	75,0	✓	
16	Georona Kusma Albarki	12	12	12	12	8	16	308	74,0		✓
17	Gita Zulfie Ramadhani	12	12	12	12	16	16	332	79,8	✓	
18	Jeffrys Salsabila	12	16	12	8	12	12	320	76,9	✓	
19	Jundah Abdul Matien	12	16	12	12	12	16	344	82,7	✓	
20	Kresentia Ferena S.T	8	12	16	12	12	16	300	72,1		✓
21	Muhammad Saadan	16	12	8	8	12	12	316	76,0	✓	
22	Muhammad Taufik R	16	8	12	12	12	12	320	76,9	✓	
23	Muhammad Tio M.K	12	8	12	12	12	16	296	71,2		✓

24	Nifa Rizky Febrianti	16	8	12	12	12	12	320	76,9	✓
25	Nurry Elkawidhi W	12	12	12	12	16	16	332	79,8	✓
26	Qonitah Laili Sakinah	12	16	12	8	12	16	328	78,8	✓
27	Radhitya Setiawan H.N	12	12	8	12	12	12	300	72,1	✓
28	Ratih Rahmatillah Lestari	12	12	8	12	16	16	320	76,9	✓
29	Rafaldi Dermawan	12	8	16	12	12	16	308	74,0	✓
30	Rifqy Fairuz Salam	12	12	12	16	12	12	328	78,8	✓
31	Risya Azkia	8	12	16	16	16	16	328	78,8	✓
32	Rizal Ahmad Ilyasah	12	12	16	12	16	16	344	82,7	✓
33	Satria Bimantara Sabda P	12	12	12	12	12	16	320	76,9	✓
34	Sheema Hasenah N	16	12	12	8	16	12	340	81,7	✓
35	Shindi Chintya Putri	12	12	16	12	12	8	316	76,0	✓
36	Somaya Dewantari	8	12	12	12	16	16	300	72,1	✓
37	Teguh Anugrah F	12	12	12	12	12	16	320	76,9	✓
38	Vida Dwi Ardiani	12	16	12	12	12	16	344	82,7	✓
39	Wahyu Setya Pratama	8	8	12	12	12	16	264	63,5	✓
40	Yesi Ayu Winda S	8	12	16	12	16	16	312	75,0	✓
Jumlah								3058,7	76,5	

Keterangan Indikator:

1= Orisinalitas

2= Kemampuan menganalisis

3= Penggunaan bahasa

4= Penggunaan referensi

5= Sitematika penulisan

6= Kerapian

Total = $\sum Skor \times Bobot$

=

=

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\quad}{416} \times 100\%$$

Peserta didik dikatakan tuntas jika Nilai akhir ≥ 75 dan Peserta didik dikatakan tidak tuntas jika Nilai akhir ≤ 75 .

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata – rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai akhir}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata – rata kelas} &= \frac{3058,7}{40} \\ &= 76,5 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{40} \times 100\%$$

$$P = 70,0\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n1$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

Kelas X MIA 3 SMAN 2 Bondowoso

Penilaian Tugas Dengan Rubrik (Makalah)

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1	Orisinalitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	16
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	12
		Karya tulis yang dibuat terdapat beberapa kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	8
		Karya tulis yang dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	4
2	Kemampuan Menganalisis (bobot 6)	Pemecahan masalah diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	16
		Pemecahan masalah kurang diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	12
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, kurang disertai data-data pendukung yang valid, kurang sesuai dengan rumusan masalah	8
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, tidak disertai data-data pendukung yang valid, tidak sesuai dengan rumusan masalah	4
3	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	16
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	12
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	8
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	4
4	Penggunaan Referensi (bobot 4)	Referensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	16
		Referensi yang digunakan akurat, relevan, dan kurang lengkap	12
		Referensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	8
		Referensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	4

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
5	Sistematika Penulisan (Bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	16
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	12
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	8
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	4
6	Kerapian (Bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	16
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	12
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	8
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	4

Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Materi Pokok :

Hari/Tanggal :

No	Nama	Indikator Kemampuan dan Bobot						Total Nilai	Nilai Akhir	Tuntas	Tidak Tuntas
		1 (8)	2 (6)	3 (3)	4 (4)	5 (3)	6 (2)				
1	Abrar Sabil Satya Nagara	12	12	16	12	16	16	344	82,7	✓	
2	Ahmad Andreyanto	12	12	12	12	16	16	332	79,8	✓	
3	Albert Boyke Koyansow	12	16	8	16	12	12	340	81,7	✓	
4	Ananda Riskiya Nur I	12	12	16	12	12	8	316	76,0	✓	
5	Anetotia Lumahu	12	8	12	12	12	12	288	69,2		✓
6	Anis Madani	12	16	16	12	12	16	356	85,6	✓	
7	Choiruddien Sulthon	12	12	12	8	12	12	296	71,2		✓
8	Citra Cendana Putri	16	12	12	8	16	12	340	81,7	✓	
9	Desi Aprilia Dewi P	12	12	12	12	16	16	332	79,8	✓	
10	Dhea Putri Era Clarissa	12	12	16	12	16	16	344	82,7	✓	
11	Dini Mufidati	12	12	16	16	12	16	348	83,7	✓	
12	Diva Ramadhani	12	12	8	12	12	12	300	72,1		✓
13	Dwi Varosi Oktarivani	12	12	12	12	16	16	332	79,8	✓	
14	Dwika Manda Sugara	12	12	12	16	12	16	336	80,8	✓	
15	Ethania Roseli Dewi	12	16	12	12	12	12	336	80,8	✓	
16	Georona Kusma Albarki	12	8	12	12	12	12	288	69,2		✓
17	Gita Zulfie Ramadhani	12	12	12	12	16	16	332	79,8	✓	
18	Jeffrys Salsabila	16	8	12	12	12	12	320	76,9	✓	
19	Jundah Abdul Matien	16	8	12	12	12	16	328	78,8	✓	
20	Kresentia Ferena S.T	8	12	16	12	12	16	300	72,1		✓
21	Muhammad Saadan	12	16	12	12	16	16	356	85,6	✓	
22	Muhammad Taufik R	12	16	12	8	12	12	320	76,9	✓	
23	Muhammad Tio M.K	12	12	12	12	16	16	332	79,8	✓	

24	Nifa Rizky Febrianti	12	12	12	12	16	16	332	79,8	✓
25	Nurry Elkawidhi W	12	12	16	12	16	16	344	82,7	✓
26	Qonitah Laili Sakinah	12	12	12	16	12	16	336	80,8	✓
27	Radhitya Setiawan H.N	12	12	8	12	12	16	308	74,0	✓
28	Ratih Rahmatillah Lestari	12	12	12	12	12	12	312	75,0	✓
29	Rafaldi Dermawan	12	8	16	12	12	12	300	72,1	✓
30	Rifqy Fairuz Salam	12	12	16	16	16	12	352	84,6	✓
31	Risya Azkia	12	12	12	12	12	16	320	76,9	✓
32	Rizal Ahmad Ilyasah	12	12	12	16	16	16	348	83,7	✓
33	Satria Bimantara Sabda P	12	16	8	16	12	12	340	81,7	✓
34	Sheema Hasenah N	12	12	16	12	12	12	324	77,9	✓
35	Shindi Chintya Putri	12	12	16	12	16	16	344	82,7	✓
36	Somaya Dewantari	12	8	12	12	12	16	296	71,2	✓
37	Teguh Anugrah F	12	12	12	12	16	16	332	79,8	✓
38	Vida Dwi Ardiani	12	12	12	12	16	16	332	79,8	✓
39	Wahyu Setya Pratama	8	8	16	12	16	16	288	69,2	✓
40	Yesi Ayu Winda S	12	16	12	12	12	16	344	82,7	✓
Jumlah								3141,3	78,5	

Keterangan Indikator:

1= Orisinalitas

2= Kemampuan menganalisis

3= Penggunaan bahasa

4= Penggunaan referensi

5= Sitematika penulisan

6= Kerapian

Total = $\sum Skor \times Bobot$

=

=

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\quad}{416} \times 100\%$$

Peserta didik dikatakan tuntas jika Nilai akhir ≥ 75 dan Peserta didik dikatakan tidak tuntas jika Nilai akhir ≤ 75 .

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata – rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai akhir}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata – rata kelas} &= \frac{3141,3}{40} \\ &= 78,5 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{40} \times 100\%$$

$$P = 77,5\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n1$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Pra-Siklus	Siklus 1
1	Abrar Sabil Satya Nagara	70	76,9
2	Ahmad Andreyanto	85	75,0
3	Albert Boyke Koyansow	65	68,3
4	Ananda Riskiya Nur I	77	76,9
5	Anetotia Lumahu	58	70,2
6	Anis Madani	76	76,0
7	Choiruddien Sulthon	62	71,2
8	Citra Cendana Putri	80	75,0
9	Desi Aprilia Dewi P	78	77,9
10	Dhea Putri Era Clarissa	81	77,9
11	Dini Mufidati	80	76,0
12	Diva Ramadhandi	62	69,2
13	Dwi Varosi Oktarivani	75	76,9
14	Dwika Manda Sugara	70	61,5
15	Ethania Roseli Dewi	75	75,0
16	Georona Kusma Albarki	52	72,1
17	Gita Zulfie Ramadhani	85	76,0
18	Jeffrys Salsabila	77	76,9
19	Jundah Abdul Matien	78	76,9
20	Kresentia Ferena S.T	72	66,3
21	Muhammad Saadan	67	80,8
22	Muhammad Taufik Ramzy	76	76,9
23	Muhammad Tio Magnis K	67	66,3
24	Nifa Rizky Febrianti	75	76,0
25	Nurry Elkawidhi Wilujeng	78	82,7
26	Qonitah Laili Sakinah	76	76,9
27	Radhitya Setiawan Hadi N	70	67,3
28	Ratih Rahmatillah Lestari	80	79,8
29	Rafaldi Dermawan	70	76,9
30	Rifqy Fairuz Salam	85	75,0
31	Risya Azkia	60	68,3
32	Rizal Ahmad Ilyasah	80	75,0
33	Satria Bimantara Sabda P	58	73,1
34	Sheema Hasenah N	79	75,0
35	Shindi Chintya Putri	76	81,7
36	Somaya Dewantari	55	67,3
37	Teguh Anugrah F	80	81,7
38	Vida Dwi Ardiani	50	69,2
39	Wahyu Setya Pratama	60	72,1
40	Yesi Ayu Winda S	80	79,8
Jumlah		2880	2974,0
Rata-Rata Kelas		72	74,4
Ketuntasan Klasikal		57,5%	62,5%
Peningkatan			3,26%

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Abrar Sabil Satya Nagara	76,9	80,8
2	Ahmad Andreyanto	75,0	79,8
3	Albert Boyke Koyansow	68,3	72,1
4	Ananda Riskiya Nur I	76,9	79,8
5	Anetotia Lumahu	70,2	62,5
6	Anis Madani	76,0	84,6
7	Choiruddien Sulthon	71,2	70,2
8	Citra Cendana Putri	75,0	81,7
9	Desi Aprilia Dewi P	77,9	76,9
10	Dhea Putri Era Clarissa	77,9	80,8
11	Dini Mufidati	76,0	79,8
12	Diva Ramadhandi	69,2	69,2
13	Dwi Varosi Oktarivani	76,9	80,8
14	Dwika Manda Sugara	61,5	71,2
15	Ethania Roseli Dewi	75,0	75,0
16	Georona Kusma Albarki	72,1	74,0
17	Gita Zulfie Ramadhani	76,0	79,8
18	Jeffrys Salsabila	76,9	76,9
19	Jundah Abdul Matien	76,9	82,7
20	Kresentia Ferena S.T	66,3	72,1
21	Muhammad Saadan	80,8	76,0
22	Muhammad Taufik Ramzy	76,9	76,9
23	Muhammad Tio Magnis K	66,3	71,2
24	Nifa Rizky Febrianti	76,0	76,9
25	Nurry Elkawidhi Wilujeng	82,7	79,8
26	Qonitah Laili Sakinah	76,9	78,8
27	Radhitya Setiawan Hadi N	67,3	72,1
28	Ratih Rahmatillah Lestari	79,8	76,9
29	Rafaldi Dermawan	76,9	74,0
30	Rifqy Fairuz Salam	75,0	78,8
31	Risya Azkia	68,3	78,8
32	Rizal Ahmad Ilyasah	75,0	82,7
33	Satria Bimantara Sabda P	73,1	76,9
34	Sheema Hasenah N	75,0	81,7
35	Shindi Chintya Putri	81,7	76,0
36	Somaya Dewantari	67,3	72,1
37	Teguh Anugrah F	81,7	76,9
38	Vida Dwi Ardiani	69,2	82,7
39	Wahyu Setya Pratama	72,1	63,5
40	Yesi Ayu Winda S	79,8	75,0
	Jumlah	2974,0	3058,7
	Rata-Rata Kelas	74,4	76,5
	Ketuntasan Klasikal	62,5	70,0
	Peningkatan	2.84%	

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Siklus 2	Siklus 3
1	Abrar Sabil Satya Nagara	80,8	82,7
2	Ahmad Andreyanto	79,8	79,8
3	Albert Boyke Koyansow	72,1	81,7
4	Ananda Riskiya Nur I	79,8	76,0
5	Anetotia Lumahu	62,5	69,2
6	Anis Madani	84,6	85,6
7	Choiruddien Sulthon	70,2	71,2
8	Citra Cendana Putri	81,7	81,7
9	Desi Aprilia Dewi P	76,9	79,8
10	Dhea Putri Era Clarissa	80,8	82,7
11	Dini Mufidati	79,8	83,7
12	Diva Ramadhandi	69,2	72,1
13	Dwi Varosi Oktarivani	80,8	79,8
14	Dwika Manda Sugara	71,2	80,8
15	Ethania Roseli Dewi	75,0	80,8
16	Georona Kusma Albarki	74,0	69,2
17	Gita Zulfie Ramadhani	79,8	79,8
18	Jeffrys Salsabila	76,9	76,9
19	Jundah Abdul Matien	82,7	78,8
20	Kresentia Ferena S.T	72,1	72,1
21	Muhammad Saadan	76,0	85,6
22	Muhammad Taufik Ramzy	76,9	76,9
23	Muhammad Tio Magnis K	71,2	79,8
24	Nifa Rizky Febrianti	76,9	79,8
25	Nurry Elkawidhi Wilujeng	79,8	82,7
26	Qonitah Laili Sakinah	78,8	80,8
27	Radhitya Setiawan Hadi N	72,1	74,0
28	Ratih Rahmatillah Lestari	76,9	75,0
29	Rafaldi Dermawan	74,0	72,1
30	Rifqy Fairuz Salam	78,8	84,6
31	Risya Azkia	78,8	76,9
32	Rizal Ahmad Ilyasah	82,7	83,7
33	Satria Bimantara Sabda P	76,9	81,7
34	Sheema Hasenah N	81,7	77,9
35	Shindi Chintya Putri	76,0	82,7
36	Somaya Dewantari	72,1	71,2
37	Teguh Anugrah F	76,9	79,8
38	Vida Dwi Ardiani	82,7	79,8
39	Wahyu Setya Pratama	63,5	69,2
40	Yesi Ayu Winda S	75,0	82,7
	Jumlah	3058,7	3141,3
	Rata-Rata Kelas	76,5	78,5
	Ketuntasan Klasikal	70,0	77,5
	Peningkatan		2.7%



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 8047 /UN25.1.5/LT/2014
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Observasi

11 DEC 2014

Yth. Kepala SMA Negeri 2
Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nike Yuni Rachim
NIM : 110210302039
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan observasi tentang “Penerapan Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Bondowoso” di Sekolah yang Saudara pimpin selama bulan Desember tahun 2014.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **0980** /UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 FEB 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 2
Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nike Yuni Rachim
NIM : 110210302039
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2014/2015” di Sekolah yang Saudara pimpin selama bulan Pebruari – April tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dekan
Dekan I,
Dedekatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 BONDOWOSO

Jl. Letjen Suprpto No.153 Telp.(0332) 421822 Fax.(0332)431760 Kode Pos 68211
E-mail sman2bondowoso@yahoo.co.id Website <http://www.sman2bondowoso.com>
KECAMATAN BONDOWOSO
BONDOWOSO

Bondowoso, 2 April 2015

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 /207 / 430.10.1.24 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bondowoso, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

N a m a : Nike Yuni Rachim
N I M : 110210302039
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program studi : S 1 Pendidikan Sejarah
Universitas : Negeri Jember

telah melakukan penelitian pada tanggal 26 Februari sampai dengan 2 April 2015 judul skripsi " **Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015** "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



KEPALA SMA NEGERI 2 BONDOWOSO
KABUPATEN BONDOWOSO

[Signature]
Drs. SUTIKNO, MM

Pembina Tingkat I
NIP 19560608 198303 1018



Kegiatan Perencanaan Sebelum Melakukan Tindakan



Pelaksanaan Tindakan Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif



Peserta didik Mencari Informasi Terkait Dengan Topik atau Permasalahan yang Dikaji



Peserta didik Mencari Informasi Terkait Dengan Topik atau Permasalahan yang Dikaji



Kegiatan Observasi Pada Saat Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif



Pendidik Membimbing Peserta Didik Pada Saat Proses Pembelajaran



Peserta Didik Menuliskan Manfaat yang diperoleh pada Akhir Pembelajaran



Peserta Didik Terlihat Antusias Pada Saat Post Test